KESOMBONGAN SETAN

Setan telah menguasai
mereka lalu menjadikan mereka
lupa mengingat ALLAH
mereka itulah golongan setan.
Ketahuilah, bahwa
sesungguhnya golongan setan
itulah golongan yang rugi

Al Mujadala :19

HARUN YAHYA

Dunia dengan segala topik dan permasalahan yang muncul di dalamnya hingga kini masih terkoyak oleh kebijakan semu yang bersumber dari arus lain yang justru beseberangan dengan kemurnian ruh manusia diciptakan. Dengan kata lain manusia pada dimensi yang paling normal perilaku kebijakannya hingga kini tetap mengedepankan absurditas nilai yang terkontaminasikan oleh apa yang kita ansumsikan sebagai debu atau kerangka rapuh, yang pada core-nya terletak banyak sisi yang bersinggungan dengan sebuah hakikat yang hendak kita bangun dan tanamkan kepada generasi umat masa depan. Itulah kesombongan. Kerangka rapuh kesombongan itu tak ubahnya debu diterpa angin. Sangat lemah dan tak memiliki pertahanan diri. Memang tidak semudah membalik dua telapak tangan untuk mewujudkan ruh dengan dimensi baru yang selaras dengan fatwa-fatwa samawi. Diperjalanan waktu menghadanglah kekuatan rapuh itu dalam bentuk sindrom yang menakutkan. Sehingga tak jarang kita temukan dalam keseharian sebuah kenyataan pahit bahwa kelemahan dan kerapuhan itu tervisualkan dalam kekuatan yang justru dengan seenaknya melibas kesucian sebuah cita-cita besar yang notabene menjadi sumber kebesaran hidup manusia di jagad raya ini.

Haruskah menyerah? Setelah kita berikrar bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusanNya, maka kata menyerah merupakan sebuah kekeliruan besar yang mengantar kita pada sebuah titik terendah kemanusiaan. Kesombongan, apapun ukuran dan dimensinya harus enyah dari garis berfikir, bersosialisasi, berpolitik apalagi dalam keberagamaan kita. Sekali kita berteriak untuk menghancurkan kesombongan yang bersumber dari arus pemikiran setan ini, maka selamanya tidak ada kata henti untuk terus menyudutkannya sehingga ia tereliminasi dari kehidupan kita.



Penulis yang memakai nama pena Harun Yahya dilahirkan di Ankara pada tahun 1956. Harun belajar sastra di Universitas Mimar Sinar, Istambul dan filsafat di Universitas Istambul. Sejak 1980, penulis telah menghasilkan banyak buku dalam bidang politik, hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan isu-isu sains. Harun Yahya dikenal sebagai seorang penulis yang telah menghasilkan karya-karya penting yang mengungkap kegagalan teori evolusi serta keterkaitan Darwin dengan ideologi yang belakangan terbukti sesat dan menyesatkan.

Beberapa buku karya penulis telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa antara lain Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Polandia, Rusia, Bosnia, Indonesia, Turki, Tartar, Urdu dan Malaysia, dan diterbitkan di negara-negara tersebut. Buku-buku karya Harun Yahya ditujukan pada semua lapisan masyarakat, Muslim atau non-Muslim, tanpa melihat umur, ras dan kebangsaan. Tujuannya adalah hanya satu tak lain untuk membuka pikiran pembaca dengan menghadirkan tanda-tanda eksistensi Allah kepada mereka.

ISBN 979-3545-01-1

9 789793 545011

iQRa' insan press

Membangun Umat, Menebar Rahmat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

IQRA Insan Press

KESOMBONGAN SETAN

Setan telah menguasai
mereka lalu menjadikan mereka
lupa mengingat ALLAH
mereka itulah golongan setan.
Ketahuilah, mereka bahwa
sesungguhnya golongan setan
itulah golongan yang rugi

Al Mujadala :19

HARUN YAHYA

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan* (KDT)

Yahya, Harun

Kesombongan Setan/Harun Yahya; penerjemah, Furqon Bunyamin Husein; editor, Mustofa Kamal.- Cet.1- Jakarta: Iqra Insan Press, 2003.

xxvi + 248 Hal; 17,5 cm

ISBN 979-3545-01

1. Kesombongan Setan — I. Judul

II. Husein, Furqon Bunyamin — III. Iqra Insan Press

Diterjemahkan dari karya Harun Yahya

The Arrogance of Satan

Terbitan Millat Book Center, Turki 2002

Penerjemah: Furqon Bunyamin Husein

Editor: Mustofa Kamal

Design Cover: NCR & Tama Creative Design

Cetakan Pertama: Syawal 1424 H/Desember 2003

Diterbitkan oleh: Iqra Insan Press

Jl. Warga No.23 A Pejaten Barat

Telp. (021)7976587-79192866 fax :(021)79190995

Pasar Minggu Jakarta Selatan

email: iqro_insan_press@yahoo.com

PENGANTAR PENERJEMAH

BISMILLAHI ladzi Laa Yadurru Ma'asmihi Syaiun Fil Ardi Wa Laa Fi Al-Samaa Wa Huwa Al Samiun Al-aliim. Segala puji hanya milik Allah yang Maha Pencipta, Maha Pemelihara, Maha Pengatur, Maha kaya, Maha bijaksana, Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha segalanya.

Shalawat dan salam sudah selayaknya kita panjatkan teruntuk Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, syahabat, pengikut dan pencintanya hingga hari kiamat.

Saudaraku seiman, sebuah karya akan terasa lebih bermakna ketika seluruh upaya dan dimensi kemanusiaan kita terpusat pada apa yang kita sebut sebagai keikhlasan. Sebuah karya yang dibangun dengan nilai ini jelas akan memiliki efek yang kuat bagi sebuah perubahan dan pencerahan menyangkut pribadi dan masyarakat.

Ikhlash memang bukan terminologi baru dalam wacana islam, namun kedalaman makna ini tetap akan menjadi sebuah barang mahal manakala praktek di

lapangan tidak muncul dengan eksistensinya yang asli. Ikhlas tidak lagi memiliki kekuatan yang mengikat seluruh dimensi amaliah kita. Kemudian bersama lemahnya kekuatan nilai itu keikhlasan kini terkontaminasi oleh jarak transendental yang tidak lagi terdefinisikan secara lebih arif. Sehingga tak lagi kita temukan makna ikhlas yang pekat seperti yang pernah kita temukan dalam peradaban dan kehidupan generasi awal para sahabat dahulu.

Mungkin masih terngiang di telinga - pelajaran sejarah Islam dari guru-guru kita di sekolah dasar- bagaimana seorang Utsman bin Affan yang dengan lantang menjawab pertanyaan Rasulullah SAW saat ditanya apa yang dia tinggalkan untuk anak isterinya bila semua harta diberikan untuk berjihad di jalan Allah SWT. Utsman merupakan salah seorang figur yang merepresentasikan sebuah kehidupan yang tidak lagi terdefinisikan oleh *pseudo materialism* itu. Ia telah berhasil menafikan kesombongan setan dalam dirinya. Baginya, Materialisme tidak lagi menjadi ukuran kehebatan seseorang.

Masih ingat bagaimana Khalid bin Walid, seorang pejuang islam yang begitu hebat dengan segudang pengalaman berperang? Baik peperangan yang dilakuakan bersama Nabi Muhammad saw atau tidak, beliau telah menunjukkan prestasi yang sangat luar biasa. Namun, kehebatan beliau tidak menjadikan mengalirnya rasa sombong ketika beliau diberhentikan

tugas sebagai panglima perang oleh Umar Ibnu Khattab dan digantikan oleh Utsamah bin Zaid. Bahkan beliau dengan rela dan ikhlas menerima keputusan itu dengan tidak mengurangi semangat jihad dan perang melawan orang-orang kafir. Masih ada satu keistimewaan panglima perang ini; walau dipimpin oleh seorang panglima yang baru berusia tujuh belas tahun, Khalid mematuhi komando tanpa melihat ukuran senioritas maupun junioritas; yang ada dalam hati beliau adalah ungkapan "Sami'na Wa Atho'na" kami dengar dan kami taat.

Buku Harun Yahya yang anda baca ini sesungguhnya merupakan tema besar dan sangat penting untuk memberi pemahaman dan pembenahan diri demi mencapai puncak kemuliaan seorang muslim. Ironis memang, justeru tema seperti inilah yang jarang sekali ditulis oleh penulis islam di tanah air. Mengapa? Mungkin saja kita khawatir apa yang kita tulis itu merupakan pertentangan nilai antara dua kutub yang berbeda muatan mengenai cermin diri yang kita miliki. Atau kita tidak hendak menelanjangi diri kita kemudian memaparkannya untuk dibaca oleh khalayak ramai.Terlepas dari tidak tertariknya penulis kita akan tema kesombongan yang usianya sama dengan usia nabi Adam ini, kami yakin bahwa buku ini merupakan sebuah karya besar yang mampu memberi dampak positif bagi umat islam khusunya dan umat manusia umumnya.

Kesombongan memang menjadi pangkal dari segala kerusakan di muka bumi ini. Banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh kesombongan. Adakah sebuah aktivitas keji dan rusak yang dilakukan manusia terbebas dari nilai kesombongan? Tidak akan mungkin! Karena kesombongan itu tidak memandang status seseorang; apakah ia seorang politikus, budayawan, penulis ataupun agamawan; semua tidak lepas dari cengkeramannya. Seringkali kita menjadi budak setan dengan melakukan kegiatan yang lantas dibarengi nilai kesombongan.Harun Yahya, memang seorang penulis yang sangat produktif dan pandai mengambil tema yang cocok dengan situasi dan kondisi umat manusia. Buku yang anda baca ini berjudul *The Arrogance of Satan* mengungkap strategi setan menguasai manusia; buku ini mengungkapkan bahwa kecantikan, jabatan, status, kepandaian, dan harta kerap setan jadikan sarana untuk membisikkan kesombongan ke dalam diri manusia.

Fenomena kesombongan setan telah muncul begitu rupa dalam kehidupan kita. Seluruh dimensi kehidupan manusia tidak ada yang lepas dari rongrongannya.

Dalam bidang politik, kesombongan itu merambah begitu ganas sehingga banyak politikus melacurkan intelektualitasnya. Lihatlah mereka yang aktif di partai, parlemen, lembaga yudikatif dan

eksekutif negeri ini. Kerja dan amal mereka tidak lagi karena Allah, tetapi nampak samar dan noda karena hal lain. Entah karena famor atau sektarian.

Yang jelas, sebagai indikasi adanya fenomena tersebut dapat terlihat dari hubungan *sosio kultural* yang melemah dan kurangnya *empathy* terhadap musibah yang dialami oleh saudara seiman.

Hal itu disebabkan karena mereka bukan dari anggota atau ikatan organisasi yang sama. Mereka lebih condong memberi *empathy* hanya kepada golongannya saja. Di luar golongannya, hanya sisa sisa empathy yang mereka berikan. *Itupun dengan apa yang ada pada mereka bukan dengan apa yang mereka bisa upayakan.*

Mungkin saja mereka berbuat karena uang, wanita, atau untuk menarik simpati. Ironis memang!Bahkan lebih parah lagi adalah bahwa empathy itu bagai tidak lagi bernyawa terhadap penderitaan yang terjadi dalam lingkaran persaudaraan, organisasi maupun kelompok mereka sendiri. Hubungan kita memang sangat rentan terhadap apa yang disebut dengan kesombongan.

Semua ikatan kita hanya dibarengi dengan kepentingan materialistis semata.Dari semua inilah setan mencoba masuk dan menggiring manusia agar terninabobokan olehnya.*Naudzu billahi min dzalik!*

Begitu banyak manusia yang menjadi mangsa akan kesombongan setan, tak terkecuali mereka yang

mengaku sebagai muslim sejati sekalipun. Kita dapati mereka yang dikuasai oleh kesombongan ini, berlaku aneh. Tanpa mau tahu dari mana harta yang dimiliki itu, mereka menggunakannya bukan untuk kepentingan agama Allah tetapi untuk berfoya-foya, pesta dan perilaku boros alias mubazir lainnya.

Pejabat hanya mampu berteriak dengan kesedihan, kesedihan dan kesedihan melihat betapa sengsara rakyat terhimpit oleh lilitan kesengsaraan. Bagai menggantang asap, teriak mereka hanya keras terdengar namun tidak pernah terbukti. Banyaknya kemegahan hidup yang dicicipi telah mengurangi rasa peduli dan empathy kepada rakyat. Mereka membelanjakan harta dengan penuh nafsu tanpa berpikir bahwa pada saat bersamaan ada fakir miskin yang tidak mendapat sesuap nasi.

Suara mereka tidak lagi setajam seperti yang dikatakan sebelum mereka menjabat sebuah posisi. Dengan perumahan mewah, hati mereka tidak lagi hidup dan terusik dengan kesengsaraan rakyat yang tergusur. Taman rumah yang menghijau dengan gemercik air pancuran, menjadikan mereka berleha-leha dengan khayalan panjang. Ruang ber AC di tempat kerja dan rumah mewah itu telah menjadikan hati mereka tertidur pulas. Fasilitas yang mereka dapat karena jabatan, tidak lagi menghidupkan nurani mereka namun justeru menjadi ajang pamer yang semakin memperlebar jurang antar *the haves dan the poor.* Kita tidak lagi komitmen dengan makna

sebuah hadits yang berbunyi: "*Man lam yahtam bi Amril Muslimin Fa laisa Minni." Barangsiapa yang tidak memberi perhatian kepada masalah muslim yang lain, maka dia bukan dari golonganku."*

Krisis yang telah mamasuki tahun ke tujuh tetap belum memberi ruang kesadaran petinggi-petinggi kita untuk lebih serius memikirkan nasib rakyatnya. Mungkin kesibukan yang begitu sesak sehingga tidak menyisakan sedetik saja waktu untuk menengok seorang Hariyanto, siswa SD yang berusaha bunuh diri akibat tidak mampu membayar sekolah.

Jangankan berkunjung dan menjenguknya, terlintaspun tidak! Setan kapitalisme telah membisikkan ke telinga kita untuk terus sibuk dengan urusan dan kepentingan pribadi semata. Kapitalisme tidak saja membawa korban dari mereka yang buta huruf namun juga mereka yang punya intelektualitas tinggi. Mungkin pada saat menjelang kematian, barulah kita ingat bahwa semua yang kita lakukan adalah kesia-siaan.

Apakah seluruh kehidupan kita ini harus terkuasai oleh yang namanya kesombongan setan? Apakah kita tidak juga menyadari bahwa sesungguhnya kita sendiri telah terjerembab ke dalam perangkap setan? Kita harus berani mencela diri sendiri terhadap sikap dan perilaku setan yang muncul dalam keseharian kita selama ini.

Percayakah Anda, bahwa sesungguhnya Anda dan juga saya telah begitu banyak menelan bisikan akan kesombongan setan? Maaf bahwa pertanyaan ini bukan bermaksud menyudutkan pembaca tetapi sekedar mengingatkan betapa sesungguhnya antara kita dan kesombongan terbataskan oleh jarak yang begitu tipis. Hanya fakta yang akan mejawab pertanyaan ini.

Oleh karena itulah, melalui buku ini kita kampanyekan bahwa sungguh setan adalah musuh Allah dan kita harus menjadikannya sebagai musuh pula. Jangan sekali-kali menjadikan setan sebagai teman.

إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمۡ عَدُوٞ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّاۚ إِنَّمَا يَدۡعُواْ حِزۡبَهُۥ لِيَكُونُواْ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ٦

Semoga Allah melindungi diri kita dari kesombongan setan yang terkutuk itu.

Penerjemah,
Furqon Bunyamin Husein

PENGANTAR PENULIS

SEBELUM Dia menciptakan Nabi Adam, Allah menciptakan malaikat dan jin. Mereka menyembah dan mentaati Allah. Kemudian, Allah menciptakan Adam; manusia pertama; dan memerintahkan malaikat untuk sujud kepadanya.

Dengan ketaatan sepenuh hati, malaikat melaksanakan perintah Allah dan sujud kepada Adam. Namun iblis, salah satu kelompok jin membangkang terhadap perintah. Hal itu disebabkan jin yakin bahwa dia lebih mulia dan lebih hebat daripada Adam. Terlepas dari kesombongan ini, jin menjawab pertanyaan yang diajukan Allah kepadanya. Allah berfirman:

قَالَ يَـٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَىَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْعَالِينَ ﴿٧٥﴾

"Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Kuciptakan dengan

kedua tanganKu. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu merasa termasuk orang orang yang lebih tinggi?" (QS.As-Shad :75)

Karena begitu berani menentang perintah, iblis dibenci Allah dan digiring ke neraka yang kekal. Iblis membangkang terhadap Allah karena *kesombongan* atau dengan kata lain *keangkuhan.* Yang menumbuhkan kesombongan pada iblis adalah dibiarkannya muncul sifat ego dalam dirinya.

Dalam Bahasa Arab, istilah yang sama dengan *ego* adalah *ananiyyah*, berasal dari kata *ana.* Kata ini mengandung arti bahwa kehidupan seseorang tidak meiliki hubungan dengan Allah; sifat ini hanya mengarahkan perbuatan, sikap dan pandangan seputar dirinya saja.

Sombong merupakan manifestasi *ego.* Sekali saja seseorang memunculkan *sikap yang berpusat pada ego* ini, ia akan menyombongkan diri terhadap sifat dan kekayaan yang Allah berikan sebagai rahmat kepadanya. Sikap seperti itu menjadi justifikasi pemikiran yang keliru. Sebagaimana Nabi Muhammad katakan dalam hadits termashur;

"*Kesombongan berarti menghina dan menolak kebenaran dan merendahkan manusia.*" (Muslim)

Orang semacam itu senantiasa melihat dirinya sangat hebat dan mulia. Orang seperti itu disebut mendewakan diri. Sebagai konsekwensi, kesombongan dan hal-hal yang berkaitan dengannya;

yakni keangkuhan, sama dengan mempersekutukan Allah dan dapat dikategorikan sebagai kekafiran. Perbuatan jahat iblis yang nyata ini dijelaskan seperti berikut:

إِلَّآ إِبۡلِيسَ ٱسۡتَكۡبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾

"*Kecuali iblis; dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir.*" (QS. Shaad :74)

Kesombongan iblis tidak mau tunduk kepada Adam mengakibatkannya kekal di dalam neraka. Kisah ini mengindikasikan bahwa begitu besar bahaya kesombongan terhadap mereka yang menyembunyikan perasaan jahat di dalam hati.

Kesombongan merupakan sikap buruk setan yang paling hina. Akibatnya, *kesombongan* dan *keangkuhan* serta derivasinya, merupakan sumber keburukan dan kejahatan. Kesombongan telah menjadi problema terhadap jutaan manusia yang hidup di masa lalu; keburukan setan juga telah merampas kesadaran sifat dasar kebanyakan manusia yang hidup hari ini dan menyeret mereka ke jalan iblis.

Orang sombong adalah orang yang menghubung-hubungkan kekuatan terhadap dirinya, lalu memperlihatkan kesombongan yang tidak pantas kepada Allah; mereka berpaling dari ayat-ayat-Nya;

senantiasa dikuasai oleh tipu daya setan. Tujuan buku ini adalah menyajikan aspek-aspek kesombongan dan karakter buruk yang dikuasai oleh penyakit sombong ini; pada mereka yang dipengaruhi paksaan syetan; untuk menghindar dan membersihkan diri dari kejahatan.

Dengan pemikiran seperti ini, seluruh isi buku akan lebih memperjelas kondisi psikologis orang yang sia-sia berkenaan dengan kekeliruan *dan kesombongan* yang menjadi karakternya. Kami harap buku ini menjadi peringatan keras bagi pembaca untuk menjauhi sikap iblis tersebut.□

KEPADA PEMBACA

DISEBABKAN teori evolusi merupakan akar dari semua filsafat anti spiritual, maka runtuhnya teori ini kami angkat dalam satu bab khusus. Sejak Darwinisme menolak kebenaran penciptaan dan eksistensi Allah SWT, selama 140 tahun terakhir telah banyak orang meninggalkan keimanan dan jatuh kedalam keraguan. Oleh karena itu penjelasan mengenai *desepsi* (penipuan) teori ini merupakan tugas mulia yang memiliki kaitan dengan masalah agama. Tugas mulia ini harus disebarluaskan kepada semua orang.

Pembaca mungkin hanya mendapat kesempatan membaca satu dari beberapa buku kami. Oleh karena itu kami kira merupakan langkah tepat untuk memisahkan satu bab sebagai kesimpulan tema ini.

Semua buku yang ditulis pengarang berkaitan dengan masalah-masalah keimanan, dijelaskan dan didasari oleh referensi Al Qur'an. Manusia diajak menelaah ayat-ayat Allah dan

mengimplementasikannya. Seluruh topik bahasan berkenaan dengan ayat-ayat Allah dijelaskan begitu rupa sehingga tidak lagi terdapat keraguan dalam benak pembaca. Gaya bahasa yang jujur, lugas dan fasih memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dengan semua umur dapat memahami buku-buku yang ditulisnya. Narasi yang efektif dan mengalir memungkinkan pembaca melahap dalam sekejap.

Bahkan mereka yang anti-spiritualpun akan terpengaruh oleh fakta yang dituangkan dalam buku-buku yang ditulis dan tidak dapat menyangkal kebenaran isinya.

Buku karya Harun Yahya dapat dibaca dalam bentuk diskusi kelompok. Pembaca yang ingin mendapatkan sisi positif dari buku ini akan merasakan bahwa diskusi sangat bermanfaat; karena dengan cara ini mereka dapat merefleksikan pengalaman dengan pembaca lain.

Menyebarkan buku-buku yang ditulis hanya mengharap ridha Allah semata ini, merupakan kontribusi besar terhadap agama. Bukti bukti yang dikemukakan oleh sang penulis sangat meyakinkan, sehingga mereka yang ingin berdakwah kepada orang lain dengan methode paling efektif; mendorong mereka membaca buku-buku karya Harun.

Dalam buku yang ditulisnya, akan kita temukan opini pribadi penulis, penjabaran yang didasari sumber-sumber akurat dan meyakinkan, gaya bahasa yang

mencerminkan *ihtirom* kepada bahasan yang sakral, dan tidak terdapat penjelasan pesimistis sehingga mengakibatkan timbulnya keraguan dan menciptakan penyimpangan hati.□

ISI BUKU

Bab 1
PENYEBAB KESOMBONGAN

SEPERTI yang kami katakan sebelumnya, alasan yang mendasari kesombongan seseorang adalah karena asumsinya yang keliru bahwa kehidupannya lepas dan bebas dari Allah. Dia berasumsi keliru pula bahwa sifat-sifat yang dimiliki merupakan hasil upaya diri sendiri. Namun, perlu bagi kita untuk memahami sifat dasar pemikiran *irrasional* yang tidak menyertakan nilai keimanan ini.

Dengan menambah sedikit persepsi pada masalah tersebut, orang akan lebih jelas memahami bahwa eksistensinya di dunia ini bukanlah atas kemauannya sendiri. Manusia tidak tahu apa-apa tentang waktu dan kapan menemui kematian. Sifat fisik tidak diberikan atas kemauannya sendiri. Semua faktor ini seharusnya menjadikannya faham bahwa apa yang dia miliki termasuk tubuh, hanyalah sementara dan benar-benar akan binasa. Semua

indikator ini merupakan bukti yang begitu jelas bahwa manusia itu lemah.

Tidak ada sesuatu bahkan apapun sebagai harta milik hakiki walaupun kita memiliki kuasa atasnya. Dari sudut pandang ini, jelaslah betapa tidak rasionalnya kesombongan itu. Namun, kebanyakan manusia tidak mempedulikan apa peran dan tugas mereka dalam hidup ini. Mereka tidak dapat memahami bahkan cenderung melupakan fakta yang sangat sederhana ini. Pada tahap tertentu, manusia hampir tidak pernah menemukan orang yang merasa bersalah dalam kehidupan ini.

Namun tidak mungkin seseorang akan menyombongkan diri bila menyadari bahwa sesungguhnya Allah yang maha kuasa yang menciptakan semua dari tidak ada menjadi ada. Allah-lah yang memberikan karunia kepada manusia dengan semua sifatnya dan memberikan harta benda lalu mengambilnya kembali kapan saja Dia mau. Semua manusia akan mati dan hanya Dialah satu-satunya yang memiliki kehidupan kekal. Hanya orang yang tidak memahami realita dan lupa akan kekurangan, kelemahan dan kematian yang berani berlaku sombong seperti itu.

Banyak sekali sebab yang mendasari kesombongan itu; permasalahan yang tidak penting buat seseorang mungkin akan menjadi penyebab kesombongan bagi yang lain. Namun secara umum,

sebab-sebab yang menimbulkan rasa sombong manusia pada hakikatnya sama. Secara umum alasan ini berhubungan dengan fisik atau intelektual seseorang. Penyebab paling utama kesombongan adalah sebagai berikut:

- Kekuasaan dan Kekayaan.
- Kecantikan dan Masa Muda.
- Status, Prestise dan Kemuliaan.
- Kecerdasan, Pencerahan dan Pendidikan.

Sudah barang tentu kita dapat menambah banyak penyebab yang lain. Tempat dimana manusia hidup, juga dapat mengantarkan manusia kepada kesombongan. Namun, manusia yang berusaha mencari sebab mengapa orang menjadi sombong, akan menemukan sifat-sifat tersebut diatas.

Penelitian lebih jauh terhadap sifat-sifat tersebut akan mengarahkan manusia untuk menyimpulkan bahwa semua ini merupakan sifat-sifat fana dan sementara, dimana manusia tidak mampu menguasainya. Ini semua merupakan nilai yang tidak kekal. Tidak peduli cantik, kaya atau pandainya seseorang itu. Hidup manusia dibatasi hanya 50-80 tahun atau paling lama sampai 100 tahun. Baik orang yang paling kaya maupun wanita tercantik, tidak memiliki *privilege* untuk menikmati kehidupan yang lebih lama di dunia. Laki-laki atau perempuan pada akhirnya akan menjumpai kematian walau dia

berupaya menghindar dan menghabiskan semua yang ia sombongkan itu.

Semua bisikan ini kita perlukan mengingat bahwa semua hal, seperti kekayaan, kecantikan dan kesehatan bukan jaminan dalam kehidupan. Semua ini hanya merupakan masalah waktu kapan seluruh atribut spiritual dan material yang dibanggakan manusia itu berakhir. Kita selalu saja tidak dapat mengambil pelajaran dari mereka yang mengalami kerugian seperti itu. Qur'an menyatakan sifat dasar kebenaran hidup di dunia yang kita gandrungi ini.

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ
فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَـٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَـٰمًا ۖ وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ
وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanaman-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya menjadi kuning kemudian menjadi hancur. Dan

di akhirat nanti ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS. Al Hadid :20)

Telah kami jelaskan bahwa karakter ini semakin menambah kesombongan pada manusia. Semua itu merupakan rahmat di mana manusia harus bersyukur kepada Allah. Namun, bila manusia tidak mampu memahami bahwa Dialah Allah yang memberikan rahmat maka semakin tumbuhlah kesombongan dalam dirinya dan mulai meyakini bahwa merekalah yang mendapatkan semua sifat ini karena memang mereka pantas memperolehnya.

Saat memberi nasihat kepada orang beriman, Nabi Muhammad SAW menitikberatkan pada topik ini untuk mengingatkan mereka terhadap kemungkinan bahwa aset terpenting yang dianggap sebagai miliknya suatu saat nanti akan lenyap. Pada saat memiliki, manusia harus mendayagunakan aset tersebut dijalan yang diridhoi-Nya.

"Jagalah lima sebelum datangnya yang lima; jagalah muda sebelum tua; kesehatan sebelum sakit; kaya sebelum miskin; lapang sebelum sempit, hidup sebelum mati" (Al Hakim, Baihaki, Shahih)

Pada halaman berikut, kami akan memperluas sifat dasar yang menyebabkan kesombongan dan

kebenaran yang sesungguhnya mengenai kehidupan dunia dimana manusia begitu gandrung dengannya.

Kekuasaan Dan Kekayaan

Sebuah penelitian terhadap sejarah menyatakan bahwa harta benda dan kekayaan merupakan karakter yang lazim bagi orang yang sombong dan congkak. Karena kekuasaan yang mereka genggam, orang-orang ini menolak keimanan.

Namun, orang-orang yang menanamkan kesombongan karena kekayaan dan kekuatan mereka ini, akan sulit memahami kebenaran yang pasti: *semua orang, kaya atau miskin, suatu saat nanti akan menghadapi kematian dan akan ditempatkan dibawah tanah(dikubur).* Saat kematian, uang dan kekayaan tak berarti lagi. Kekekalan hidup di akhirat akan menjadi satu-satunya kehidupan yang menanti. Baginya, uang dan kekayaan yang dikumpulkan dalam kehidupan di dunia ini tidak akan menguntungkan kecuali kalau dia menggunakannya di jalan Allah.

Seseorang yang membanggakan kekayaan dan hanya mengikuti pendapat pribadi semata, telah melupakan kenyataan bahwa sesungguhnya dia sangat rentan terhadap virus paling kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Bahkan kekayaan, terbukti tidak cukup untuk meningkatkan keselamatan melawan bahaya mikroba. Sekalipun

seluruh kekayaan dunia dilipatgandakan, tidak akan dapat menjadikan manusia kebal terhadap kematian

Mereka menganggap bahwa mereka akan terus hidup dengan kemuliaan yang tinggi dengan harta benda dan uang yang ditinggalkan di dunia ini; sungguh mereka akan menyesal di hari kiamat. Hal ini bukan disebabkan seberapa kaya dan bukan karena banyak orang yang masih mengingat setelah tiga sampai lima tahun kematiannya. Bahkan bila dia sebagai orang yang luar biasa, hidup dalam kenangan banyak orang, pada akhirnya tidak juga membantu. Bagaimanakah mungkin orang akan mengingat seluruh harga dirinya yang hilang saat mengalami siksaan atas kesombongan terhadap Allah.

Karakter orang seperti itu berkembang berdasarkan kesombongan. Namun, jenis karakter yang didapat dari kekuasaan harta tersebut bukan merupakan karakter dalam arti sebenarnya. Bila mereka bertemu dengan orang yang lebih kaya, maka menyebabkan rasa percaya diri dan karakter itu hilang darinya. Bila rasa percaya diri dan karakter orang bergantung pada faktor-faktor seperti itu, kemudian orang tersebut diberi sanksi ketidakpercayaan maka ia frustrasi manaka kehilangan harta. Namun, orang yang beriman kepada Allah; Pencipta semua makhluk, menaruh kepercayaan kepada-Nya; tetap dapat memelihara kekuatan karakternya dan tidak mempedulikan apapun yang menimpanya. Hal itu

disebabkan bahwa sumber kekuatan adalah Allah dan Allah adalah pemilik kedaulatan yang kekal. Oleh karena itu satu-satunya faktor dimana rasa percaya diri seseorang sepatutnya bergantung adalah keimanan kepada Allah.

Seseorang yang berpaling kepada Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya dalam seluruh masalah akan memperoleh karakter yang kuat karena ia memahami bahwa tidak ada kekuatan lain yang melampaui-Nya. Kalau Allah tidak menghendaki, tidak akan ada sesuatu yang terjadi terhadap orang beriman. Manakala Allah memutuskan sesuatu, Dia hanya berkata, "Jadi!" maka jadilah. Bagi manusia yang lemah dan membutuhkan sang Pencipta, tidak ada sesuatu yang lebih besar daripada menjadi "teman" Allah. Oleh karena itu, bagi orang beriman tidaklah masuk akal membangun diri pada kekayaan materi atau sifat-sifat temporal lainnya. Dia sadar bahwa sifat-sifat ini sungguh sebagai karunia Allah dan mendayagunakannya hanya karena-Nya.

ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱلۡبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيۡرٌ عِندَ
رَبِّكَ ثَوَابٗا وَخَيۡرٌ أَمَلٗا ﴿٤٦﴾

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya

di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-Kahfi :46)

Orang yang angkuh seperti disebut pada ayat di atas, baginya anak juga merupakan bentuk kekayaan; mereka mengeksploitasinya sebagai alat pamer. Mereka mengaitkan sifat baik anak mereka kepadanya dan merasa bangga seakan merekalah yang memberikan sifat-sifat itu kepada anak mereka.

Alih-alih menyadari anak mereka sebagai karunia Allah dan mendidik dengan cara yang di ridhai-Nya, justeru mereka lebih menganggap sebagai alat kompetisi dengan yang lain. Oleh karena itu, semua yang berkaitan dengan anak, makanan, pakaian, profesi dan sekolah yang mereka hadiri, menjadi sesuatu yang prestise buat mereka.

"Pamer," yang semestinya disadari sebagai *penyakit sosial* tidak terbatas pada satu contoh ini. Mayoritas orang menyombongkan status sosial, pakaian, mobil, rumah, barang-barang dan sebagainya.Yang menarik, ambisi utama mereka dalam bentuk *pamer* ini adalah untuk mendapatkan penghormatan orang lain. Pilihan mereka tidak merefleksikan apa yang sesungguhnya mereka butuhkan demi memperbaiki kesehatan, kenyamanan atau perasaan mereka. Mereka terlalu lekat dengan pendapat orang lain. Namun apakah ambisi ini cukup memuaskan keinginan manusia yang paling rendah?

Allah menjelaskan kepada kita bahwa keserekahan orang kafir tidak pernah terpuaskan. Semakin serakah seseorang semakin sombong dan menentang. Ayat berikut memberikan deskripsi yang akurat mengenai psikologi orang kafir itu.

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾ وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا ﴿١٢﴾ وَبَنِينَ شُهُودًا ﴿١٣﴾ وَمَهَّدتُّ لَهُۥ تَمْهِيدًا ﴿١٤﴾ ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ ﴿١٥﴾

"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian. Dan Aku jadikan baginya harta benda yang banyak, dan anak anak yang selalu bersama dia, dan Aku lapangkan baginya rizqi dan kekuasaan dengan selapang-lapangnya, kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya." (QS. Al Mudatsir :11-15)

Seperti dijelaskan pada ayat di atas, karena keinginan yang mendasar tidak pernah terpuaskan dan selalu merasa kurang. Keinginan begitu bernafsu mendapatkan sesuatu; namun sekali terpenuhi, keinginan mencari sesuatu yang lain lagi. Orang yakin bahwa dia akan merasa gembira manakala dia memperoleh keinginannya, namun segera dia dapati bahwa apa yang diperoleh tersebut tidak mampu memberikan kepuasan dan tidak membawa kebahagiaan yang lama. Namun, walaupun fakta ini

menunjukkan sifat keserakahan, dia tetap berupaya keras dan secara terus-menerus mengumpulkan kekayaan. Sebagai contoh, setelah beberapa tahun berusaha, seseorang akhirnya mampu mengelola sebuah apartemen. Namun, baru beberapa tahun saja, dia tidak lagi tertarik dengan apartemen itu dan mulai melirik pada apartemen yang lebih baik. Umpamakan bahwa dia berhasil membelinya setelah lima tahun, maka mulailah dia memimpikan rumah yang lebih baik dengan fasilitas kolam dan taman; lingkaran setan ini berputar terus tak pernah putus.

Kerap kita temukan contoh yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Perburuan rumah, mobil, rumah musim panas, anak-anak, kesenangan pribadi dan sebagainya memikat orang seperti ini ke dalam daya tarik rendah kehidupan dunia dan menguasai mereka hingga kematian datang menjemput. Tentu saja tidak ada yang salah dengan perburuan itu; sungguh sah-sah saja. Namun, hidup yang seluruhnya diarahkan oleh ambisi ini sama sekali tidak memiliki makna. Kenyataan bahwa banyak pemain memperoleh keinginan dalam permainan ini namun, banyak pula yang gagal dan menemui kematian sebelum mereka dapat memuaskan keserakahan mereka.

Keserakahan seperti itu sangat tidak berarti, namun fananya dunia atau kehidupan yang pendek ini bukanlah alasan satu-satunya terhadap kesia-siaan

itu. Kita perlu menyadari hal-hal berikut; orang terkaya yang tinggal di rumah besar atau rumah megah dengan banyak kamar melebihi yang dapat ditempati, kenyataannya hanya dapat menghabiskan waktunya dalam satu kamar dan dalam satu waktu. Walaupun mungkin dia memiliki lemari canggih, fakta membuktikan bahwa dia hanya bisa memakai satu pakaian pada satu waktu. Bahkan bila dia mengganti pakaian setiap jam, dia segera merasa bosan. Bila disajikan beragam makanan yang beragam, seleranya akan terpuaskan sebelum dia makan paling banyak dua sajian. Upaya untuk makan lebih banyak mungkin akan berbalik menjadi sesuatu yang membahayakan. Kebanyakan manusia dituntun oleh perilaku tamak dan kesia-siaan. Namun, dari sudut pandang orang yang mampu memahami nilai agama, ini bukanlah hal yang harus diambisikan. Sebaliknya, hal itu merupakan angan-angan kehidupan dunia ini. Kenyataan ini banyak diabaikan manusia; dijelaskan di dalam AlQur'an sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ
ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

"Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu:

wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik" (QS. Ali Imran :14)

Lagi, fakta penting lain yang harus diingat; segala yang dimiliki manusia di dunia ini, ada karena kehendak Allah; ada orang yang dilahirkan dengan kekayaan, sementara yang lain diuji dengan kemiskinan sepanjang hidupnya. Namun, sungguh tidak rasional seseorang menyombongkan diri terhadap karunia yang Allah berikan kepada-Nya.

Sebagai manusia, kita harus memahami bahwa sesungguhnya hal ini merupakan kehendak Allah; Dia memperbaiki situasi terhadap mereka yang Dia kehendaki; Dia juga membatasi kekayaan bagi yang lain. Namun, pada dua kasus tersebut, hal ini merupakan ujian buat manusia; sikapnya diuji dengan kemurahan dan pencabutan harta oleh Allah. Salah satu ayat berbunyi;

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ ﴿٢٦﴾

"Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan didunia, padahal kehidupan di dunia

itu bila dibandingkan dengan kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan yang sedikit."(QS.Ar Ra'd :26)

Kehidupan dunia yang hanya sekejap mata menjadikan manusia perlu menghindari angan-angan dan bersyukur atas kekayaan yang diberikan kepadanya bukan sebaliknya menjadikannya sebagai alat untuk menyombongkan diri terhadap Allah. Hari Kebangkitan pasti merupakan hari yang sangat mengerikan; semua kekayaan manusia dan aset duniawi tidak lagi bernilai. Pada hari itu, tidak tersisa sedikitpun harta benda dan manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas pelanggaran yang dilakukan terhadap Allah.

Pada bagian berikut buku ini, kami akan menyajikan contoh-contoh kehidupan orang yang sombong yang membanggakan kecantikan dan masa muda mereka seperti yang disebutkan Al Qur'an.

Kecantikan dan Masa Muda

Kecantikan juga merupakan penyebab yang mengantarkan manusia menjadi sombong. Manusia begitu mudah tertipu oleh dunia yang sekejap ini. Namun, kecantikan fisik bukanlah sifat yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Kecantikan merupakan karunia Allah. Kecantikan merupakan sifat yang kapan saja dapat diambil oleh Allah.

Semua tahu bahwa kecantikan dan penampilan merupakan hal sementara. Luka wajah, atau hilangnya anggota tubuh dapat merubah penampilan dan setelah itu tak seorangpun menghargai dirinya.

Bahkan bila hal buruk ini tidak terjadi, manusia harus ingat bahwa dia juga mudah dikalahkan oleh musuh yang tak kenal ampun, yakni usia. Bahkan orang yang paling cantik di dunia sekalipun tidak dapat menahan proses berjalannya usia dan kecantikannya; pertama dikurangi oleh keriput dan bekas-bekas usia tua lainnya, pudar seiring berjalannya waktu. Para selebriti merupakan contoh paling pas untuk realita ini. Sebagai hukum Allah yang kekal; orang yang bersenang-senang dengan pujian berlebihan oleh para penggemarnya ini tidak dapat menghalangi dirinya dari pertumbuhan usia yang semakin tua. Semua harta kekayaan yang diberikan tidak dapat menyelamatkannya dari "*akhir yang tak terelakkan*" ini. Contoh-contoh ini membantu memahami bahwa begitu sia-sia kesombongan yang disebabkan oleh kecantikan dan masa muda seseorang. Lagi pula, hal ini sangat membantu dalam memahami apa yang akan dijalani tubuh selama tahap pertama terjadi hingga sepuluh hari pertama kematian.

Pada saat mayat dikubur akan mengalami proses pembusukan yang sangat cepat. Setelah mayat ditempatkan dikuburan, bakteri segera beraksi. Gas

yang dilepaskan oleh organisme ini akan membengkakkan mayat tersebut; mulai dari daerah perut, merubah bentuk dan penampilan. Karena tekanan gas pada diaprahma, cairan darah akan keluar dari mulut dan hidung. Menyusul transformasi tubuh bagian luar tersebut, organ dalam juga akan membusuk; mengeluarkan bau jijik yang tidak tertahankan. Otak akan membusuk. Tulang terpisah dari daging dan tengkorak akan hancur berkeping-keping. Proses ini berlangsung sampai seluruh tubuh direduksi menjadi tumpukan tulang belaka.

Inilah yang pasti terjadi pada kita semua, walau sulit bagi kita memikirkannya. Orang yang menganggap bahwa daya tarik fisik merupakan miliknya; harus berpikir mengenai mayat yang membusuk ini. Namun, inilah apa yang dihindari oleh orang tercantik di dunia; karena menurut mereka tidaklah masuk akal antara menyombongkan diri terhadap Allah dengan tubuh yang membusuk.

Ada orang yang kurang percaya diri disebabkan mereka tidak menarik. Pada kenyataannya, ini merupakan bentuk lain *egotisme*. Orang tersebut, menghubungkan kecantikan terhadap dirinya, dan menyadari ketiadaannya sebagai kekurangan atau cacat. Menanggapi hal ini, sikap orang beriman patut dihargai. Orang beriman merasa ikhlas dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya dan tidak menjadikan sifat-sifat fisik mereka sebagai

kesombongan atau keraguan. Mereka sadar bahwa pemilik tubuh mereka sebenarnya adalah Allah dan mereka betul-betul diuji melalui fisik dan tubuh mereka; jiwalah yang lebih dekat dengan Allah.

Dengan bersyukur dan menyadari bahwa kecantikan merupakan karunia yang Allah berikan kepada manusia dan dengan demikian, tampil sederhana merupakan tindakan dan prilaku yang patut dicontoh. Mungkin saja Allah memberikan *inner beauty*, pesona dan cahaya dari-Nya kepada orang yang menjauhi kesombongan terhadap apa yang dia miliki dan tetap sadar bahwa Allah saja yang memiliki segalanya. Maka, orang seperti itu lebih disukai daripada mereka yang berpenampilan fisik lebih cantik.

Status, Prestise dan Kemuliaan

وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak sampai setinggi gunung." (QS. Al Isra :37)

Memegang status dan prestise yang muncul dari dalam dirinya, merupakan salah satu tipuan hidup di dunia ini. Sungguh sia-sia dan tidaklah rasional

manusia menjadi sombong dan merasa super karena status dan prestise yang didapatkan dalam kehidupan ini. Sejarah telah penuh dengan contoh orang yang memiliki status dan kekuasaan besar, namun dalam sekejap kehilangan semua itu. Sesungguhnya, setiap orang memahami contoh itu. Namun, mereka tetap menjadikan status dan prestise sebagai kebanggaan; sungguh tidak bijak. Orang yang sedikit kaya, sebagai contoh, umumnya dihormati oleh pekerjanya. Seorang negarawan dikenal dan dihargai oleh masyarakat negara tersebut. Bahkan bila manusia berhasil, ia mendapatkan penghargaan dan penghormatan masyarakat dunia; namun ini merupakan hal luar biasa; fakta ini tidak bisa diubah. Kebenaran sesungguhnya adalah bila mereka yang menghormatinya merupakan masyarakat biasa dan tidak pernah berakhir.

Inilah kebenaran hidup di dunia yang tak dapat dirubah. Apakah orang itu kaya atau miskin, cantik atau buruk, orang akan dibungkus kain kafan dan ditempatkan di dalam kubur. Baginya, semua yang di miliki di dunia ini tidak berguna lagi. Dia akan di*redusir* menjadi tulang, dan tidak ada yang lain. Pada saat itu, status, profesi, kekuasaan atau kecantikan seseorang tidak berarti lagi; dan masing-masing orang akan ditanya berdasarkan ketakwaannya kepada Allah. Sikap seseorang di dunia ini, dan ketundukkan yang tulus kepada Tuhannya, akan menjadi syarat

yang menentukan terhadap posisi kehidupan seseorang di Hari Kiamat. Qur'an menginformasikan kepada kita mengenai masa depan yang menunggu orang-orang seperti ini di Hari Kiamat.

وَذَرِ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ وَذَكِّرْ
بِهِۦٓ أَن تُبْسَلَ نَفْسٌۢ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِىٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِن
تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَآ ۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أُبْسِلُواْ بِمَا كَسَبُواْ ۖ لَهُمْ
شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُواْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

"Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia, peringatkanlah mereka dengan Al-Qur'an itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya dan tidak pula pemberi syafaat selain Allah. Dan jika ia menebus dengan segala tebusanpun, niscaya tidak akan diterima daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka, Bagi mereka disediakan minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka terdahulu." (QS. Al An'aam :70)

Pada dasarnya, mereka yang menyombongkan status dan menganggap diri mereka lebih super dari orang lain adalah orang yang paling menderita. Hal itu disebabkan, senantiasa ada orang yang memiliki status atau posisi lebih tinggi di sisi mereka yang lemah; yang menjadi penyebab malu orang ini.

Kecerdasan, Pencerahan dan Pendidikan

Selain kekayaan, kecantikan dan status sosial yang menjadi penyebab utama kesombongan, ada faktor lain dimana orang merekatkan hargi diri mereka sedapat mungkin. Sebagai contoh, mereka mengira bahwa dengan menjadi lulusan "Perguruan Tinggi" bergengsi, merupakan hal yang perlu dibanggakan. Namun, sama seperti semua hal lain dalam kehidupan ini, mengikuti sekolah seperti itu juga merupakan bagian dari taqdir yang Allah tentukan sebelumnya. Oleh karena itu, menjadikan semua ini sebagai suatu kebanggaan, hanya akan menjadi penghambaan diri yang tidak *fair.*

Di hari kiamat, manusia tidak ditanya mengenai sekolah dimana ia lulus, ataupun latar belakang intelektualnya, (tentu saja, pendidikan itu penting sekali namun jelas bukan sesuatu yang harus dibangga-banggakan). Di hadapan Allah, manusia bertanggung jawab atas keikhlasan, keimanan, ketulusan dan penghambaannya.

Namun, orang yang menjadikan tujuan utama mereka mendapatkan nilai-nilai yang bersifat temporal

di dunia ini, (sifat apa saja baik atau buruk) bisa jadi penyebab kesombongan. Memiliki pengetahuan mumpuni mengenai bidang tertentu juga merupakan salah satu sifat itu. Pada dasarnya, walau manusia memiliki kemampuan lebih di bidang matematika, atau mungkin telah mengembangkan teori penting di bidang fisika, hanya ada satu hal penting yang perlu kita sadari; walaupun dia mencurahkan seluruh ilmu pengetahuan, dia tak akan pernah mampu merubah; bahkan satu hukum fisika atau menciptakan sel hidup sekalipun.

Selain persoalan mendasar yang telah kita sebutkan di atas, terdapat pula mereka yang mengeluhkan kekurangannya. Bagi mereka, kemudahan *privilage* (hak istimewa), rambut menarik, mobil baru, pakaian, kemampuan komputer, teman populer dan sebagainya bisa menjadi alasan buat mereka menyombongkan diri. Namun, mereka yang lebih bijaksana senantiasa menyadari kedangkalan dan keremehan pemikiran sepele ini.

Orang bijak, yakni para nabi dan orang beriman yang tetap rendah hati dalam seluruh hidupnya, memberikan contoh yang baik buat kita ikuti. Nabi Sulaiman sebagi contoh, mencurahkan seluruh harta dan kekuatannya karena Allah. Hal yang sama, Zulqarnain menyadari bahwa kekuasaan yang dia miliki terhadap negara digunakan sebagai alat untuk menjalankan agama Allah. Nabi Daud juga

menunjukkan perhatian yang cermat untuk memenuhi perintah Allah dan menjalani keadilan.

Selain manusia pilihan ini, kehidupan para pengikut Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh hukum yang baik bagi kaum muslimin. Walau kebanyakan mereka berasal dari keluarga terkemuka di masyarakat mereka tinggal, mereka tidak ragu sedikitpun untuk tetap berpihak kepada Allah dan Rasul-Nya manakala dipaksa untuk memilih antara harta, uang, kerabat mereka dan Agama Allah. Hal itu disebabkan mereka sangat menyadari bahwa kehidupan di dunia ini tidak berarti; dan tempat peristirahatan sesungguhnya adalah akhirat. Dengan harapan mendapat keridhaan Allah, mereka berpihak kepada para nabi; berhijrah manakala mereka ditekan; meninggalkan harta dan kekayaan mereka; tidak iri hati terhadap kedudukan sosial dan pangkat, dan memutuskan seluruh hidupnya mengabdi di jalan Allah.

Karakter yang diridhai Allah sudah jelas. Mereka, yang mungkin sekarang ini mendapat karunia Allah berupa kekayaan, kecantikan, kepandaian, prestise dan sebagainya harus selalu ingat bahwa Allah saja yang memberikan semua ini dan mereka diuji dengannya. Pada hari pengadilan, mereka akan diminta pertanggungjawaban terhadap semua karunia yang diberikan.

Dalam Qur'an, Allah menceritakan psikologis mereka yang tidak mampu memahami kenyataan ini, dengan demikian menjadi sombong terhadap Allah:

أَيَحْسَبُ أَن لَّن يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ﴿٦﴾
أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٧﴾

"*Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya? Dia mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak". Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?*" (QS. Al Balad :5-7)

Demi kepentingan diri sendiri, pembaca mesti memikirkan karakter pribadi dan memahami apa yang dijelaskan dalam bab ini. Kepribadian rendah manusia adalah kecenderungan untuk menjadi sombong. Kepandaian, latar belakang, profesi, rumah, mobil, pendidikan, sifat fisik seseorang dan beragam sifat lain memiliki potensi menuju kepada kesombongan. Lagi pula, selain semua ini, pribadi seseorang mungkin bisa mendapatkan hal lain untuk menyombongkan diri.

Namun, hal terpenting adalah tidak disesatkan oleh aspek dunia yang dangkal ini. Harus diingat bahwa kesombongan hanya akan membawa kehinaan seseorang, baik di dunia maupun di akhirat. □

Bab 2
PENGARUH KESOMBONGAN TERHADAP JIWA

KESOMBONGAN merupakan keserakahan dan kecintaan terhadap nilai-nilai yang bersifat prestise. Kesombongan terhadap ambisi maupun nafsu untuk memperoleh prestise tersebut. Dimanapun, mereka senantiasa ingin menjadi yang terhebat, yang unik dan terkuat. Mereka bergantung pada kecantikan, kekayaan, kepandaian atau status terhadap hal yang mereka banggakan. Mereka meyakini bahwa mereka tidak akan kehilangan sifat atau kekayaan ini. Tidak sedikitpun mereka meragukan cara berfikir yang keliru tersebut. Meski orang di sekeliling mereka mengetahui kekurangan itu, mereka tetap meyakini bahwa mereka tidak bersalah dan merasa tercela. Sebenarnya, mereka menderita banyak kelemahan karena tidak memahami hakikat ini. Penyakit mental ini diceritakan dalam Qur'an sebagai berikut:

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَعْقِلُونَ

وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تَهْدِى ٱلْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu. Apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti. Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta walaupun mereka tidak dapat memperhatikan." (QS. Yunus :42-43)

Walaupun penyebab kesombongan itu berbeda satu sama lain dan bergantung pada masing-masing ciri atau bawaan namun terdapat konsep umum terhadap orang yang sombong itu. Pada bab berikut kita akan memahami beberapa ciri atau sifat yang bersumber dari pemikiran umum ini.

Mereka Sakit dan Terganggu Pikiran

Orang normal yang menikmati pikiran stabil sangat terbuka dan tulus. Namun orang sombong menderita pikiran yang gelap dan terganggu. Dengan menipu dan dikendalikan oleh kesombongan, dunianya adalah dunia gelisah, suram dan menyusahkan; termakan oleh konsep dan pemikiran yang berliku-liku. Pikiran semacam itu menjadi usang dan mengakibatkan mereka tua sebelum waktunya.

Disebabkan kurangnya sikap positif, mereka sangat temperamen dan mudah terserang penyakit. Jarang terlihat ekspresi bahagia, kasih sayang dan penghargaan pada wajah atau terdengar kata-kata yang membesarkan hati dari mulut mereka. Orang itu tidak dapat merasakan suasana rileks di antara orang lain dan tidak pula merasa senang dengan apa yang diusahakan. Manusia menjadi agresif dan lekas naik darah. Pada wanita, disisi lain, kesombongan diwujudkan sebagai rasa gelisah atau khawatir. Dimana saja, permasalahan sepele pasti akan menyebabkan mereka naik pitam dan menyeretnya ke dalam perkelahian.

Mereka Terlalu Khawatir Berbuat Salah

Semua tindakan dan pemikiran mereka yang dikelilingi oleh rasa sombong bertujuan untuk mendapatkan penghargaan orang lain dan mengharap diri mereka menjadi yang paling hebat. Karena sebab ini, mereka terlalu khawatir untuk melakukan kesalahan. Buat mereka, melakukan kesalahan merupakan bentuk kehinaan. Mereka penuh percaya diri namun secara paradoks mereka selalu merasa khawatir melakukan hal yang salah. Orang yang sombong sungguh menghindari semua jenis kesalahan; karena melakukan kesalahan buat mereka merupakan hal yang memalukan. Oleh karena itu, mereka menolak bahkan terhadap

kemungkinan-kemungkinan. Mereka terus berusaha melepaskan diri dari tuduhan bersalah. Dalam sebuah ayat, Allah menggambarkan disposisi orang-orang semacam ini:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم ۚ بَلِ ٱللَّهُ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٤٩﴾

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih? Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak dianiaya sedikitpun." (QS. Annisa :49)

Orang sombong merendahkan orang lain manakala mereka mengetahui kesalahannya. Mereka membesar-besarkan kesalahan yang dilakukan orang lain, mengambil semua kesempatan untuk menyoroti hal ini. Mereka tidak memiliki rasa kasihan terhadap siapa saja yang melakukan kesalahan dan merendahkan diri orang lain. Mereka berasumsi keliru bahwa bila mereka menampakkan kesalahan orang lain, sebenarnya mereka hanya memperjelas kesalahan mereka sendiri. Oleh karena itu tak seorangpun merasakan kenyamanan di kantor. Orang seperti itu senantiasa menciptakan atmosphir negatif.

Karena sifat-sifat tercela ini, kesombongan tidak akan mampu menguasai keikhlasan dalam arti

sesungguhnya. Mereka meninggalkan sifat ikhlas; mereka menyendiri dan selalu merencanakan kejahatan. Bawaan atau sifat yang demikian itu menghalangi mereka dari rasa ikhlas terhadap yang lain dan menjadi penyebab mengapa orang lain menjauhinya. Mereka senantiasa takut kalau sikap ikhlas dan kekurangan yang wajar menjadi bahan tertawaan. Karena sifat buruk mereka, orang yang sombong senantiasa ditolak oleh orang lain manakala mereka tidak lagi memiliki kekuatan dan keberuntungan. Namun perlu diingat bahwa, sekalipun pada saat mereka merasa kuat, mereka tetap lemah di dunia mereka; dengan begitu mereka jauh dari moral Qur'an.

Mereka Tidak Tahan Kritik

Menjadi objek kritik merupakan sesuatu yang sangat tidak disukai oleh orang yang sombong. Manakala mendapat kritik, raut wajahnya nampak tegang dan ekspresinya mandul. Dia cemas menyadari kehancuran terhadap *prestise*nya. Dia berasumsi bahwa bila dia melakukan kesalahan; dia akan ditertawakan atau terhina oleh orang lain; seperti halnya dia terbiasa memarahi orang lain pada situasi yang serupa. Dia yakin jika menjadi objek kritik atau teguran itu merupakan suatu bentuk *degradasi*. Mengadopsi pikiran semacam itu sangat merusak nilai spiritual maupun fisik. Nada suara mereka berfluktuasi

dan terhalang oleh rasa gugup. Anda tidak akan mendapati tanda ketulusan di wajah mereka. Akhirnya mereka tidak pernah mendapati kedamaian dan kenyamanan.

Tujuan utama mereka menjadi *yang tercantik, yang terpandai* atau *yang paling kualifikatif.*" Pengejaran semacam itu menjadikan mereka selalu tertekan. Dengan melihat diri mereka sebagai yang sempurna atau paling hebat namun terdapat poin yang mereka lupakan. Di hari perhitungan, mereka akan dikonfrontir dengan kesalahan mereka, apakah berat atau ringan. Sebagaimana Allah informasikan dalam Qur'an:

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

"Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?" (QS. Al-Baqarah :77)

Segala sesuatu mengenai mereka diketahui oleh Allah yang Maha Kuasa. Namun karena mereka melupakan Tuhan dan Hari kiamat dan hal itu hanya mendustakan dan menghina diri mereka sendiri.

Hanya Pujian yang Membuat Mereka Senang

Pemikiran terhadap kesombongan merupakan pilihan yang sesuai menurut pandangan dan perilaku

mereka. Orang ini, memuji diri secara terang-terangan atau memanfaatkan pujian itu pada situasi dimana mereka memperolehnya. Kelebihan orang lain membuat mereka iri hati. Rasa iri hati ini segera nampak pada ekspresi wajah mereka. Kesombongan membuat mereka sulit bersosialisasi. Pada dasarnya mereka dalam kondisi tertekan dan berbahaya namun mereka berusaha tampil tenang dan berbeda dari yang lain. Apa yang paling mereka sukai adalah memuji diri atau dipuji oleh orang lain.

Sebaliknya, orang beriman sadar bahwa dia benar-benar hanya hamba Allah, dan hanya Allah yang berhak dipuji. Nabi Muhammad SAW memberikan satu contoh kerendahan hati kaum muslimin seperti yang dinyatakan dalam hadits:

"Janganlah berlebih-lebihan memujiku; aku hanya hamba Allah, kemudian panggillah aku hamba Allah dan pesuruh-Nya." (Bukhori, Muslim)

Kesombongan Menghalangi Manusia dari Cinta dan Dicinta

Kesombongan begitu sangat mencintai diri sendiri dan tidak akan bisa merasakan hakikat cinta. Kebanyakan, mereka hanya mampu berpura-pura mencintai. Mereka berpikir bahwa memperlihatkan cinta satu sama lain sama dengan merendahkan diri; mereka selalu ingin menjadi orang dimana cinta dan

perhatian diberikan hanya kepadanya. Mereka menganggap bahwa mencintai yang lain dan memperlihatkan kasih sayang pada mereka merupakan suatu jenis kelemahan.

Kesombongan yang menguasai mereka itu menjadikan mereka tidak cakap dalam kasih sayang. Menyayangi orang lain menuntut, bahwa manusia hendaknya mampu melihat kepada siapa yang layak memperoleh kasih sayang itu. Namun orang sombong enggan memahami sifat-sifat baik yang ada pada diri manusia.

Di matanya, tentu saja, hanya dia yang paling berhak atas cinta atau kasih sayang itu. Sebab itulah, mereka merasa cemburu terhadap kecantikan, kecerdasan dan kekayaan orang lain. Terkadang kecemburuan mereka ini mencapai keinginan begitu tinggi sehingga membuat orang lain kehilangan semua kebaikannya.

Sebab lain mengapa mereka tidak mampu menunjukkan kasih sayang adalah karena mereka tidak bisa meghormati sifat baik orang lain. Meski mereka mau memahaminya, namun dengan sengaja mereka menghindar untuk mengatakannya. Keberadaan orang lain dengan sifat yang lebih baik dari mereka membuat mereka tidak nyaman. Hidup mereka dihabiskan oleh rasa cemburu dan mereka menjadi dengki dan bermusuhan.

Kesombongan dengan jiwa yang begitu gelisah, sungguh berada dalam kerugian yang sangat; dalam seluruh hidupnya, mereka tidak akan pernah dapat merasakan kasih sayang sebenarnya yaitu perasaan yang begitu besar yang dikaruniai oleh Allah. Terlepas dari ketidakmampuan berkasih sayang, mereka juga tidak dikasihi dalam arti sebenarnya meskipun mungkin mereka sangat menarik atau cerdas. Mereka saling memberi perhatian tertentu dengan sedikit orang yang mungkin telah mereka bangun satu sama lain. Sebaliknya, kebanyakan orang tidak menyukai sahabat seperti itu. Terdapat sesuatu yang tidak menyenangkan mengenai karakter dan suasana mereka. Menyadari tidak adanya keakraban, ketulusan dan kesederhanaan pada karakter mereka, maka tidak sulit memahami mengapa orang menjauhi mereka dan tidak peduli apa status dan keistimewaan mereka.

Mereka Tidak Mampu Menikmati Apapun

Tidak ada satupun yang dapat dinikmati oleh mereka yang sombong. Semua peristiwa dan tempat yang secara umum membuat orang mendapatkan kesenangan; sebaliknya, tidak berlaku bagi mereka yang sombong. Pada kondisi demikian, mereka mencari-cari ketidaksempurnaan orang lain dan

setiap kali berusaha menunjukkan kehebatan yang dianggapnya benar itu.

Hanya mereka yang menderita akibat watak yang demikian itu; mereka tidak dapat merasakan nikmat kesenangan dan tenggelam dalam dunia mereka yang suram. Aneh, mereka tidak mampu memahami sebab yang menimbulkan kegelisahan itu. Meski mereka memiliki ciri-ciri kehebatan, mereka tidak dapat menghindari diri mereka dari bahaya dan ketidakbahagiaan. Hal ini menunjukkan fakta bahwa mereka yang sombong terhadap Allah berarti hilang pemahamannya; mereka tidak dapat memahami bahwa Allah yang menginspirasikan keraguan kedalam hati mereka. Sebuah ayat memberikan detail tanggung jawab kesombongan orang-orang ini:

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

"Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya." (QS. Al Baqarah :206)

Allah menjadikan orang ini depresi dan memendamnya sebagai kejahatan atas kesombongan dan kelalaian mereka terhadap Allah:

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ ۖ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُۥ
يَجْعَلْ صَدْرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى ٱلسَّمَآءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ ٱللَّهُ
ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

"*Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.*" (QS. Al-An'am :125)

Sungguh, ini merupakan musibah yang dibebankan kepada manusia di dunia ini dan di akhirat kelak ganjaran bagi mereka jauh lebih hebat lagi.□

Bab 3
PENGARUH NEGATIF KESOMBONGAN TERHADAP TUBUH MANUSIA

KESOMBONGAN menimbulkan rasa takut berkepanjangan sehingga menyebabkan tekanan dan stress terhadap tubuh manusia. Mengingat akan perilaku salah seperti menjadi objek kritik dan penghinaan, hilang prestise, mendapat pengakuan orang lain atau kehilangan sesuatu yang orang banggakan menjadikan manusia berada pada tekanan dan tuntutan yang begitu kuat. Ini merupakan kondisi sesungguhnya yang akan mengakibatkan stress. Oleh karena itu, ekspresi wajah dan *mood* orang yang sombong berbeda sekali dari kesederhanaan.

Orang sombong mengakibatkan seluruh hidupnya dikuasai oleh tekanan yang tidak semestinya; yang sebenarnya telah mengakibatkan kerusakan besar terhadap tubuhnya. Namun, selalu saja dia tidak dapat memahaminya. Hilangnya penampilan agar terlihat hebat menjadikannya terkuasai oleh tekanan besar yang nampak dalam dirinya.

Kesulitan yang dialami orang sombong secara internal termanifestasikan secara fisik. Rambut sebagai contoh, nampak tidak terurus dan pertumbuhannya lambat. Kulit menebal, kasar dan hilang kelembutannya. Tekanan pada otot alias kejang semakin kuat. Mereka nampak lebih tua dari usia sebenarnya dan mulai nampak kerutan. Mulut mereka kering. Mata mereka redup tidak memiliki vitalitas. Di bawah pengaruh kesombongan, sifat maskulin nampak pada wanita; rambut menebal dan tampak tangan mereka kurus kering. Kulit mereka berubah gelap. Semua aspek positif pada orang yang demikian sombong itu tidak dapat menutupi turunnya daya tarik mereka.

Namun semua daya tarik fisik menjadi ***penyakit*** akibat kesombongan dan lemahnya perasaan bijaksana, menjalar ke tubuh orang yang sombong itu. Ironis, orang beriman yang tulus dan rendah hati memiliki pengaruh positif pada orang lain walau secara fisik mungkin dia kurang cantik.

Namun, orang sombong tidak baik dalam bicara; tidak mampu berbicara dengan luwes dan tulus. Argumentasi mereka jelek. Dengan tidak terus terang, dia berbicara dan membanggakan diri untuk menutupi keburukan atau mendapatkan tepuk tangan orang lain. Inilah sebab mengapa setiap kalimat yang diutarakannya sangat kurang bijaksana dan menjadikan dirinya dikenal dengan ketidaktulusan. Bila

kesalahannya diketahui atau mereka diberi nasihat, mereka tidak menerimanya; ciri-ciri yang disebutkan diatas khususnya, menjadi lebih nyata. Organ bagian dalam juga mudah diserang oleh pengaruh negatif kesombongan. Seperti halnya dalam masalah rokok dan alkohol, pengaruh negatif stress yang diakibatkan oleh kesombongan menjadi lebih kuat dan jauh lebih buruk. Para ahli telah pula menghubungkan banyak kerusakan yang diakibatkan oleh stress. Akibat yang dapat diobservasi mengenai stress adalah sakit perut, radang lambung dan kerusakan lain pada sistem pencernaan.

Perlu kita ingat bahwa semua pengaruh yang disebutkan di atas, dapat diobservasi hanya dengan mata penuh seksama. Orang yang memiliki tabiat tersebut mungkin menolak adanya gejala dan enggan menjelaskan hal ini. Namun sebuah perbandingan antara orang beriman yang tunduk kepada Allah dan orang yang sombong akan memperjelas perbedaan mental dan fisik ini. Ketika orang tumbuh dewasa pebedaan itu semakin nampak jelas. Orang sombong membuat kerusakan yang parah terhadap dirinya.

Namun, orang beriman menjalani hidup dengan nyaman dan menyenangkan karena mereka menyerahkan keimanan mereka kepada Allah dan meyakini realita takdir. Tentu saja tanda-tanda ketuaan juga akan nampak pada mereka, namun tidak sebahaya stress dan temperamen yang suram dari

sebuah kesombongan. Dalam hal ini, orang beriman menempuh kehidupan yang bahagia, baik di dunia ini dan di akhirat.□

Bab 4
KESOMBONGAN TERSEMBUNYI

BENTUK lain kesombongan atau menganggap diri paling hebat adalah apa yang kita sebut dengan kesombongan tersembunyi. Umumnya, perilaku orang dengan kesombongan tersembunyi sangat berbeda dengan kesombongan itu sendiri. Perbedaan paling signifikan antara keduanya adalah bahwa orang sombong dapat dengan segera dikenali dari penampilan luar dan sebaliknya sulit mengenali orang dengan kesombongan tersembunyi.

Orang sombong umumnya menyatakan kesombongannya dengan banyak bicara. Namun kelompok orang sombong yang lain menyembunyikan kesombongan mereka. Orang ini sangat khusus memperhatikan bagaimana menutupi sifat tercela ini. Oleh karena itu, pertanyaannya adalah: Mengapa mereka perlu menyembunyikan kesombongan mereka? Mengapa mereka mengambil upaya seperti itu?

Terdapat beberapa sebab dalam hal ini. Orang yang lebih cerdas daripada orang sombong ini sesungguhnya sangat menyadari apa yang benar dan salah. Mereka dapat memahami bahwa perilaku sombong itu bertanggung jawab terhadap pengaruh jahat dan merusak terhadap orang lain. Karena dia melekatkan begitu banyak harga diri terhadap pendapat orang lain, mereka lebih suka menyembunyikan kesombongan dan dengan begitu mereka tidak kehilangan pengakuan. Mereka sadar betul bahwa rendah hati dipahami sebagai kebaikan dan kemudian mereka berpura-pura menjadi seperti itu.

Orang ini meyakini bahwa merekalah yang paling cerdas dan paling jujur. Mereka mendewakan diri. Melakukan kesalahan atau menampakkan ketidakmampuan melukai kesombongan mereka. Ini yang menjadi masalah; mereka berusaha memelihara imej yang sempurna di mata manusia. Itulah mengapa mereka tidak ingin diketahui sebagai orang sombong dan merasa malu bila orang lain telah membentuk opini demikian mengenai mereka. Mereka lebih khawatir kehilangan pengakuan orang lain daripada khawatir terhadap Allah dan mencari keridhaan-Nya.

Satu hal yang mereka sukai adalah memperolok orang lain dengan sembunyi-sembunyi. Ini merupakan satu jalan yang memuaskan selera rendahnya. Namun mereka juga memperhatikan

dengan seksama agar orang lain tidak mengetahui kelemahan mereka ini.

Cara mereka menyembunyikan kesombongan sangat beraneka ragam; mereka berupaya menempatkan diri sebagai orang yang ideal. Bagi mereka penting agar dikenal sebagai "kebaikan" dengan menunjukkan diri mereka sebagai yang sempurna dan suci. Memperoleh sanjungan dan pengakuan yang berlebihan dari orang lain agar dipuji oleh mereka.

Orang sombong senantiasa banyak bicara dan berupaya mencari perhatian dengan sifat-sifat mereka. Orang dengan kesombongan tersembunyi menjauhi upaya yang begitu jelas tersebut. Rencana mereka tidak jelas, tidak tepat namun jahat. Mereka condong menciptakan kondisi yang menggiring orang lain memuji mereka.

Keangkuhan jenis seperti itu berbahaya; seperti gunung es terapung. (Sekitar 90 persen massanya berada dibawah permukaan air) Adalah mudah menghindari orang-orang angkuh, secara umum mereka mudah dikenali. Tetapi, sebaliknya dengan mereka yang merahasiakan keangkuhan mereka. Keangkuhan mereka menjadi jelas nyata hanya pada waktu tertentu, dengan begitu menjadikannya lebih sulit untuk memperingatkan atau menjelaskan situasi dimana mereka berada.

Secara umum, pemikiran semacam ini muncul manakala seseorang menerima posisi kekuasaan atau tanggung jawab; pada kondisi ini, mereka lebih mengedepankan penyakit tersembunyi. Mereka mengaitkan peran atau tanggung jawab dengan kehebatan karakter yang mereka miliki dan sulit sekali menyadarkan mereka. Bila mereka berhasil dalam suatu tugas mereka menunjukkan rasa bangga yang berlebihan.

Banyak kondisi yang menyebabkan kesombongan tersembunyi muncul ke permukaan. Sebagai contoh, mengenai hilangnya posisi dan prestise; mungkin orang yang nampak rendah hati mengadopsi satu sikap yang sebaliknya tidak diharapkan; mungkin dia menjadi introvert, pemalu dan bermuka masam. Perilaku ini mengekspresikan tanda-tanda kesombongan.□

Bab 5
FIGUR-FIGUR SOMBONG DALAM AL QUR'AN

Setan, Pemimpin Kesombongan

Kesombongan yang menjadi sebab setan dihentikan dari kemurahan dan rahmat Allah, diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai pelajaran bagi umat manusia. Sebagaimana telah kami katakan pada pengantar buku ini, Allah menciptakan Adam as dan memerintahkan para malaikat agar menundukkan diri kepadanya. Malaikat mematuhi perintah Allah kecuali iblis yang merupakan salah satu dari golongan jin. Ia mengklaim sebagai makhluk yang lebih pandai daripada manusia dan dengan tinggi hati menentang Allah. Karena itulah ia diusir dari hadapan Allah. Alasan terhadap penentangan iblis terhadap Allah ini diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah" (QS. Al A'raf :12)

Dengan mengklaim menjadi mahluk yang lebih baik, iblis menolak tunduk kepada manusia. Namun, alasan klaim ini cacat. Setan berargumentasi bahwa ia diciptakan dari api sedang manusia diciptakan dari tanah liat; iblis mengklaim bahwa api lebih baik daripada tanah liat. Dengan kata lain, satu-satunya dasar kesombongan adalah perbedaan pada dua unsur ini. Namun, terlepas apakah unsur api atau tanah dimana keduanya-manusia dan iblis- diciptakan oleh Allah. Ketidakpatuhan terhadap Pencipta manusia dan penentangan akan argumentasi seperti itu sungguh teramat bodoh dan merupakan tanda tidak bersyukur.

Pengujian terhadap dasar pengklaiman iblis dengan jelas mengungkap kesalahan asumsi setan tersebut. Api bisa saja lebih terang dan lebih mempesona mata. Sama halnya dengan api, tanah liatpun banyak mengandung mineral dan unsur berharga. Tanah liat penuh dengan semua bentuk permata dan bahan-bahan yang mahal. Kecuali kalau Allah menghendaki, tanah tidak akan membusuk atau hancur dengan mudah. Tetapi, hal ini bukan untuk

membenarkan kehebatan tanah. Sebagai tambahan, bumi memiliki kelebihan lain terhadap api; bahwa tanah dapat mematikan api.

Namun, apapun yang menjadi alasan, tak seorangpun berani mempertanyakan perintah Allah. Namun, besarnya keangkuhan iblis menghalanginya untuk memanfaatkan kebijaksanaan dan pemahamannya terhadap kekuasaan Allah, Pencipta semua mahluk. Lalu, ia gagal mengukur Allah secara tepat. Sebagai konsekwensi, perbedaan fisik yang tidak penting telah membuktikan alasan yang cukup untuk menyesatkannya. Khayalan yang muncul dari keangkuhan mengantarkannya untuk membangkang kepada Pencipta; meski setan dan manusia secara penuh memahami keindahan syurga dan pedihnya neraka:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ قَالَ ءَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ﴿٦١﴾

"Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

(QS. Al Isra' :61)

Akhir statemen iblis pada ayat di atas menjelaskan bahwa betapa besar kesombongan setan

itu. Kebesaran manusia hanya dengan merendahkan derajat iblis; Allah memerintahkan setan agar menundukkan diri kepada manusia; namun setan menampakkan kesombongan yang dirahasiakannya. Karena pemikiran setan yang sombong dan tidak hati-hati seperti itu mengakibatkan setan gagal memahami Allah dengan tepat. Akibatnya, ia bertindak *imoral* dan tidak patuh kepada Allah (Sungguh Allah tidaklah patut diperlakukan seperti itu). Sebagai jawaban atas perilaku ini, Allah berfirman sebagai berikut:

قَالَ يَٰٓإِبۡلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسۡجُدَ لِمَا خَلَقۡتُ بِيَدَيَّۖ أَسۡتَكۡبَرۡتَ أَمۡ كُنتَ
مِنَ ٱلۡعَالِينَ ٧٥

"Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?." (QS. Shaâd :75)

قَالَ ٱخۡرُجۡ مِنۡهَا مَذۡءُومٗا مَّدۡحُورٗاۖ لَّمَن تَبِعَكَ مِنۡهُمۡ لَأَمۡلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمۡ
أَجۡمَعِينَ ١٨

"Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari syurga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka

mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya." (QS. Al A'raf :18)

Sebagaimana dijelaskan oleh ayat ini, kekeliruan terbesar setan adalah pada kesimpulan dan praktik yang salah. Alasan keliru ini merupakan salah satu karakter fundamental semua yang mengikuti langkah dan keangkuhan setan. Pengaruh rusaknya kesombongan seseorang terhadap Allah yang maha kuasa telah didemonstrasikan pada pembangkangan setan dan para pengikutnya. Membatasi pandangan pada hal tersebut dan mengevaluasi seluruhnya dari perspektif manusia, memunculkan pemahaman yang kurang mendalam. Pandangan seperti itu dengan cepat membuat manusia cenderung untuk merasa dan menginterpretasikan berbagai hal dengan tidak tepat.

Provokasi setan

Oleh karena alasan yang tidak wajar, setan melihat manusia sebagai penyebab utama penghinaan terhadapnya. Lalu, memohon kepada Allah agar diberikan sejumlah waktu untuk menyesatkan manusia dan membalas dendam kepadanya. Tujuannya adalah untuk menjauhkan manusia dari jalan yang lurus dan menjadikannya menentang Allah. Kehebatan setan menjadi rusak dengan melihat manusia mengagungkan Allah dan menghamba

kepada-Nya. Cerita mengenai setan dikisahkan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ
وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا
فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ ٱلصَّـٰغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾ قَالَ
إِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾ قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ
ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَءَاتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَـٰنِهِمْ
وَعَن شَمَآئِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَـٰكِرِينَ ﴿١٧﴾

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah." Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina." iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan." Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh." iblis menjawab: "Karena Engkau telah

menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta`at)." (QS. Al A'raf :12-17)

Sebagai efek ikrar ini, iblis memulai perlawanannya terhadap manusia. Selama waktu yang diberikan kepadanya, setan berbuat apa saja untuk mencegah dan menghalangi umat manusia dari jalan Allah. Sesungguhnya, Al Qur'an menginformasikan bahwa mereka yang mengikuti setan diturunkan ke tempat yang paling hina. Sejak itu, iblis menyesatkan banyak orang dan membuat mereka berpihak padanya. Selain manusia, ia juga mempunyai banyak pengikut dari golongan jin.

Manusia dan jin yang mengikuti iblis ini memperoleh sebutan yang sama seperti setan. (Setan berasal dari kata Arab " syatana" yang berarti "dilepaskan," adalah atribut bagi pelaku kejahatan yang angkuh terhadap Allah; oleh karena itu, dilepaskan dari kemurahan hati dan Rahmat-Nya.) Manusia dan Jin ini mengikuti langkah iblis dengan tujuan utama menyesatkan manusia. Sebagaimana mereka sendiri telah disesatkan oleh keangkuhan mereka sendiri. Penyebab kesombongan manusia dan jin ini terkait di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَٰطِينَ ٱلْإِنسِ وَٱلْجِنِّ يُوحِى بَعْضُهُمْ
إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ ٱلْقَوْلِ غُرُورًا ۚ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا
يَفْتَرُونَ ﴿١١٢﴾ وَلِتَصْغَىٰٓ إِلَيْهِ أَفْـِٔدَةُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ
وَلِيَقْتَرِفُوا۟ مَا هُم مُّقْتَرِفُونَ ﴿١١٣﴾

"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan. Dan (juga) agar hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syaitan) kerjakan." (QS. Al An'am :112-113)

Kesombongan setan adalah ciri utama mereka yang disesatkan olehnya dan memperlihatkan persamaan kepadanya. Kesombongan setan itu seperti cap atau tandatangan, dengan mana ia memberi label siapa saja yang mengikutinya. Sebagaimana yang sudah kita bahas, penyakit setan

yang dulu diusir oleh Allah dalam kaitan dengan keangkuhannya ini, memposisikan bahaya kematian kepada umat manusia. Itulah sebabnya, setan, dengan maksud menarik orang lebih dekat kepadanya dan menjadikan seorang pengikut yang taat dan bekerja keras, terutama untuk mempengaruhi manusia dengan kesombongan. Seseorang yang terperangkap oleh penyakit kesombongan ini, hilang kesadaran dan kebijakannya. Kesombongan dapat mengeraskan hati. Inilah alasan mengapa, berlawanan dengan tipu muslihat setan, orang beriman didorong untuk rendah hati:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ
الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

"Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)." (QS. Al Hajj :34)

Pengaruh setan bisa saja nampak dalam berbagai bentuk. Seperti yang diketahui, bukannya

memanfaatkan apa yang telah Allah wariskan kepadanya untuk lebih mendekat dan berterima kasih kepadaNya, setan malah menjadi tak acuh. Setan tidak menyadari bahwa Allah bisa menekan dan menjadikannya sebagai sesuatu yang tidak penting kapan saja Allah mau; setan membangkang terhadap perintah Allah. Tentu saja, penganut setan menunjukkan peningkatan sifat ini dengan banyak cara. Sebagai contoh, meskipun seseorang mengabdi kepada Allah, ia perlu memahami pengabdian ini sebagai suatu kesempatan yang diberikan oleh Allah untuk mendapat keridhaanNya. Sebaliknya, keyakinan bahwa seseorang memperoleh keberhasilan melalui usahanya sendiri tanpa menjalani peraturan Allah dan menjadi sombong karenanya akan tersesat. Sebab, memperlihatkan keberhasilan dan sombong terhadap satu kemampuan merupakan karakter negatif yang berasal dari setan. Tentu saja,

Qarun meyakini bahwa kekayaannya merupakan hasil dari kualitas dirinya dan menyombongkan diri; "*Aku dikarunia oleh karena pengetahuan yang aku miliki*" (QS.Al Qasas :78), adalah contoh penting mengenai orang yang dihukum oleh Allah karena kejahatannya. Nabi Muhammad saw juga mengatakan kepada orang beriman agar meninggalkan kesombongan.

"Allah telah mengajarkan aku bahwa kamu harus mengabdi sehingga tidak seorangpun

menyombongkan diri dari yang lain atau menindas yang lain." (Muslim)

Manusia harus ingat bahwa setan mendekati manusia dengan diam-diam dan menghindari perhatian. Ia tidak tergesa-gesa. Dengan pengulangan dan ketekunan, secara berangsur-angsur ia dapat menipu manusia, suatu cara yang terbukti sukses dalam jangka waktu lama. Jika seseorang gagal mewaspadai dan melawan cara setan secara sembunyi ini, efeknya akan lebih kuat pada saat itu juga. Sebagai contoh, jika seseorang akan menikmati kesuksesan sederhana, setan akan melompat masuk secara sembunyi untuk menggodanya. Bisikan yang dibuat oleh setan ke dalam pikiran orang itu mungkin tidak meliputi ungkapan yang dapat membedakan keangkuhan. Orang seperti itu tidak secara terbuka mengatakan, "saya sendiri yang telah melakukan tugas ini." Setan mengupayakan strategi yang lebih menipu; secara perlahan ia menembus ke dalam hati manusia. Jika manusia tidak mampu menyadari bahwa kesuksesannya adalah karena Allah semata, pada saat itu juga, mulailah manusia meyakini kemampuan dan menurutnya ia telah memiliki kekuatan sendiri.

Jika perasaan ini menjadi sikap pandang yang permanen, maka kesombongan menjadi salah satu ciri karakternya. Manusia seperti itu adalah hukum bagi dirinya sendiri; ia mengerjakan apa yang ia anggap benar; melihat dirinya lebih baik dan lebih

bijaksana dibanding orang lain. Bisikan yang *menginsinuasi* perasaan unggul di dalam dirinya menjadi lebih kuat. Manusia yang terinfeksi seperti itu mengalami kerusakan spiritual. Pada saatnya nanti, hatinya tumbuh dan tidak dapat merasakan perintah Allah. Tentu saja, Qur'an mengungkapkan bahwa mereka yang beriman kepada perintah Allah itu, tidak akan sia-sia.

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri." (QS. As Sajada :15)

Akhir Mereka yang Mengikuti Setan

Setan mempraktekan pengaruh tertentu terhadap orang-orang yang angkuh. Mereka yang tidak memiliki iman dan hikmah untuk memahami kekuasaan Allah adalah mereka yang mengikuti kebanyakan orang seperti tersebut di dalam Al Qur'an bahwa mereka mengikuti langkah setan dan

bergabung dengan sekumpulan para pengikutnya. Satu ayat berbunyi:

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَـٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَـٰنِ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

"Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi." (QS. Al Mujadalah :19)

Di akhirat, mereka yang berpihak pada setan, tidak diragukan lagi bahwa mereka akan menjadi yang paling terhina. Mereka akan dikirim ke Neraka dan setan akan meninggalkan mereka. Pada saat itu mereka akan sadar bahwa setan hanya membuat janji palsu dan kata-kata itu hanya menipu. Namun terlambat; hukuman neraka telah menunggu mereka:

وَقَالَ ٱلشَّيْطَـٰنُ لَمَّا قُضِىَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِىَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَـٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِى ۖ فَلَا تَلُومُونِى وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم ۖ مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ ۖ إِنِّى كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ ٱلظَّـٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

"Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih." (QS. Ibrahim :22)

Firaun

Di dalam Al Qur'an, Firaun selalu dikaitkan sebagai orang yang sombong terhadap Allah. Namun, mengingat Firaun sebagai contoh yang sangat aneh dan tidak dapat memahami *signifikansi* subjek yang lebih luas. Sangatlah penting memahami informasi mengenai Firaun. Selain memberikan informasi mengenai hidupnya, juga menjelaskan karakter kefiraunan yang menjadi kelaziman di zaman kita.

Disadari atau tidak, sejarah telah membuktikan banyak orang yang memiliki karakter Firaun.

Kebanyakan manusia telah memahami karakter ini. Mereka dikenal karena kesombongannya kerap kali dihubungkan dengan Firaun. Qur'an menjelaskan mengenai Firaun dan pengikutnya sebagai berikut:

كَدَأْبِ ءَالِ فِرْعَوْنَ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَـٰهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَكُلٌّ كَانُوا۟ ظَـٰلِمِينَ ﴿٥٤﴾

"Keadaan mereka serupa dengan keadaan Firaun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikut-pengikutnya; dan semuanya adalah orang-orang yang zalim."(QS. Al Anfal :54)

Sangat sombong merupakan watak dan Karakter yang lazim dengan Firaun dan bangsa-bangsa yang mati sebelumnya. Kesombongan yang mereka miliki di dalam hati menghalanginya untuk menerima Nabi Allah dan mentaatinya. Penolakan mereka hanya membawa kepada siksa baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh mengeksplorasi sifat kesombongan Firaun dan memahami bangsa-bangsa yang diceritakan dalam Qur'an sebagai orang yang terjerumus dalam sejarah karena kesombongannya

dan relevansinya terhadap kehidupan kita, akan membantu memahami begitu pentingnya masalah ini.

Sikap dan perilaku Firaun serta pengikutnya terhadap Nabi Allah sangat biasa di negeri yang korup. Kesombongan mereka begitu besar sehingga mereka berani memperolok Nabi Allah dan Kitab yang diturunkan kepadanya. Hal ini diungkapkan pada ayat berikut:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦ فَقَالَ إِنِّى رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٦﴾ فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَـٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa mu'jizat-mu'jizat Kami kepada Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam. Maka tatkala dia datang kepada mereka dengan membawa mu'jizat-mu'jizat Kami, dengan serta merta mereka mentertawakannya." (QS.Az Zukhruf :46-47)

Salah satu tabiat dan sifat Firaun adalah seperti para petingginya, syaitan; cintanya terhadap dunia sangat tidak wajar. Berdasar pada pemikiran *distorsif* ini, dia tidak mampu membuat penilaian rasional terhadap peristiwa yang dihadapkan padanya dan tidak bisa memahami kehebatan Musa. Menurutnya,

nilai duniawi seperti kekayaan, kekuasaan, uang dan sebagainya merupakan ukuran yang mampu membangun kekuasaan seseorang. Alasan sederhana Firaun ini digambarkan dalam Qur'an sebagai berikut:

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِى قَوْمِهِۦ قَالَ يَـٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَـٰذِهِ ٱلْأَنْهَـٰرُ
تَجْرِى مِن تَحْتِىٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾ أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَـٰذَا ٱلَّذِى هُوَ
مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾ فَلَوْلَآ أُلْقِىَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ أَوْ جَآءَ مَعَهُ
ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾

"Dan Firaun berseru kepada kaumnya seraya berkata : "Hai kaumku, bukankah kerajaanku, Mesir ini kepunyaanku dan bukankah sungai-sungai ini mengalir dibawahku; maka apakah kamu tidak melihatnya? Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)? Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya." (QS. Az-Zukhruf :51-53)

Isu yang menarik perhatian kita pada ayat diatas adalah sebagai berikut:

1.Menurut Firaun, ukuran kekuasaan seseorang

bukanlah pada rasa takut kepada Allah namun harta kekayaan. Penghargaan juga merupakan hal yang dianggap penting.

2. Tidak bisa memahami bahwa keputusan terletak pada Allah, ketinggian Musa sebagai Nabi Allah sangat mengganggu kesombongannya.
3. Firaun memandang hina Musa as, mendapati Musa sebagai penjahat dan mengira bahwa apa yang dikatakannya sebagai suatu kelemahan atau kehinaan. Hanya melihat pada ketidaksempurnaan manusia, jelas merupakan perilaku orang yang sombong.
4. Firaun mengira bahwa Nabi Allah itu sepatutnya ditemani oleh malaikat atau memiliki kekayaan dan kekuasaan, karena menurutnya, semua ini merupakan simbol kekuatan.

Firaun menyombongkan diri dihadapan musa as:

Dalam Qur'an, percakapan antara Musa as dan Firaun dikutip sebagai berikut:

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾ أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٧﴾ قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ
﴿١٨﴾ وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ ٱلَّتِى فَعَلْتَ وَأَنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾ قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا
وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾

"Maka datanglah kamu berdua kepada Firaun dan katakanlah olehmu: "Sesungguhnya kami adalah Rasul, Tuhan semesta alam, lepaskanlah Bani Israel beserta kami." Firaun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara keluarga kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. Dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna." Berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku diwaktu itu termasuk orang-orang yang khilaf." (QS. Asy Syu'ara:16-20)

Pada ayat diatas, kesombongan Firaun sangat jelas. Saat diseru untuk mematuhi perintah Allah, serta merta dia mengambil jalan yang keliru. Caci maki merupakan salah satu kelicikannya. Dengan menunjukkan kepada Musa bahwa dia telah dibesarkan di istana, Firaun berusaha mengingatkan Musa akan hutang kesetiaan kepadanya. Firaun berusaha memaksa Musa dengan menyebut orang Mesir yang tanpa sengaja dibunuhnya saat Musa khilaf. Dalam hal ini, dengan bodohnya Firaun bermaksud merendahkan dan meninggikan diri dihadapan Musa dan pengikutnya.

Upaya Firaun Membunuh Musa as Merupakan Kesombongan luar biasa

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِيٓ أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُۥٓ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ
دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِي ٱلْأَرْضِ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٦﴾ وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّي عُذْتُ
بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٧﴾

"Dan berkata Firaun kepada pembesar-pembesarnya:"Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi." Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab." (QS. Mu'min :26-27)

Firaun begitu sombong bahwa hanya dengan membunuh Musa dia akan mendapati kepuasan. Sikap yang menyukai pertumpahan darah ini juga merupakan sikap pertentangan terhadap Allah. Menyadari akan kualitas Musa yang lebih baik, Firaun cemburu dan membunuhnya merupakan jalan terbaik untuk mempertahankan kekuasaan terhadap masyarakat Mesir. Saat dihadapkan oleh kesombongan Firaun, Musa tetap bersabar- sikap yang patut ditiru- dan berlindung kepada Allah.

Ayat yang disebutkan di atas juga menggambarkan perhatian kita akan ketidak berimanan Firaun terhadap hari berbangkit. Ketidakpercayaan seseorang terhadap hari berbangkit yang telah dijelaskan oleh Nabi Allah merupakan ciri-ciri kesombongan manusia. Namun orang yang sombong seperti itu hanya akan menderita di Hari Akhir, seperti yang dialami Firaun.

Klaim Firaun Tentang Tuhan

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰهَٰمَٰنُ ٱبْنِ لِى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَبْلُغُ ٱلْأَسْبَٰبَ ﴿٣٦﴾ أَسْبَٰبَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ كَٰذِبًا ۚ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ
لِفِرْعَوْنَ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَصُدَّ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِى تَبَابٍ

"Dan berkata Firaun : "Hai Hamman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu. Yaitu pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta." Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan yang benar; dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian." (QS. Al mu'min :36-37)

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى فَأَوْقِدْ لِى يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾

"Dan berkata Firaun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak kenal tuhan lain bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Hamman untukku tanah liat , kemudian buatkan untukku bangunan tinggi agar aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta." (QS. Al Qashash :38)

Selain menentang Allah, apa yang Firaun nyatakan pada ayat di atas, juga menunjukkan kekurangajaran. Dia tidak mau menjadikan Allah sebagai Tuhan di hari berbangkit dan menolak Allah sebagai Tuhan di langit dan bumi. Berdasar pandangan menyimpang itu, baginya, pengakuan terhadap eksistensi Allah akan menghapus kekuasaannya. Oleh karena itu dia berusaha keras mempertahankan pendapat bahwa Allah merupakan Tuhan di langit saja. Namun di dalam surat Al Mu'min Allah menjelaskan bahwa pandangan Firaun itu hanya membawanya kepada siksa. Saat dia bertemu dengan siksa neraka, Firaun tetap mempertahankan kesombongan dan klaim ketuhanannya. Tambahan

lagi dia memaksa dan mengancam pengikutnya sebagaimana Musa as agar tunduk terhadap klaim ini:

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا
بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴿٢٤﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُۥٓ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿٢٥﴾ قَالَ
رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾ قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِىٓ أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ
لَمَجْنُونٌ ﴿٢٧﴾ قَالَ رَبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ
﴿٢٨﴾ قَالَ لَئِنِ ٱتَّخَذْتَ إِلَٰهًا غَيْرِى لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ ٱلْمَسْجُونِينَ ﴿٢٩﴾

"Fir`aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya. (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya". Berkata Fir`aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu". Fir`aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila". Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal". Fir`aun berkata: "Sungguh jika kamu

menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan."(QS. Asy Syu'araa' :23-29)

Ayat ini memperjelas klaim Firaun tentang ketuhanan dan pembangkangannya terhadap Allah. Pertama, didasari oleh setan Firaun mengajukan pertanyaan mengenai Allah. Kesombongannya begitu besar bahwa dia tetap menolak jawaban Musa. Firaun tetap menolak kekuasaan Allah walaupun dia menyaksikan semua tanda-tanda itu. Firaun merespon pesan Allah yang disampaikan kepadanya melalui Musa as dengan ancaman dan caci maki; dia marah mendengar bahwa Allah adalah Tuhan semua manusia, baik masa lalu maupun sekarang. Kesombongan menjadikannya berpikir bahwa Nabi Allah itu gila. Karena bodoh, dia ikut serta memerangi Musa, namun dia melupakan satu hal penting: Allah adalah pelindung Musa, pemilik segalanya, termasuk Firaun dan apa yang dimilikinya.

Menarik Pelajaran dari apa yang dialami Firaun

Dalam sejarah, Firaun merupakan orang yang paling sombong. Dia mengikuti langkah setan dan mengganti apa yang ia lakukan dengan penghinaan. Hina dina karena dia kehilangan kemuliaan di depan pengikutnya namun menjadi pelajaran bagi semua manusia. Pelajaran dari Firaun ini dijelaskan dalam Qur'an sebagai berikut:

۞ وَجَٰوَزۡنَا بِبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱلۡبَحۡرَ فَأَتۡبَعَهُمۡ فِرۡعَوۡنُ وَجُنُودُهُۥ بَغۡيٗا
وَعَدۡوًاۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدۡرَكَهُ ٱلۡغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِيٓ ءَامَنَتۡ
بِهِۦ بَنُوٓاْ إِسۡرَٰٓءِيلَ وَأَنَا۠ مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ﴿٩٠﴾ ءَآلۡـَٰٔنَ وَقَدۡ عَصَيۡتَ قَبۡلُ
وَكُنتَ مِنَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَٱلۡيَوۡمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنۡ خَلۡفَكَ
ءَايَةٗۚ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنۡ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ﴿٩٢﴾

"Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir`aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir`aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)" Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami." (QS. Yunus :90-92)

Saat kematiannya, Firaun menyesal; namun penyesalan itu tidak berguna. Dia benar-benar berada pada kesombongan dan penolakan meskipun diperlihatkan kepadanya kenyataan dan menyaksikan mu'jizat yang agung. Adalah kesombongan dan merasa hebat bahwa dia dapat menciptakan watak seperti itu dalam pribadinya dan menyesal pada saat kematiannya; namun penyesalan itu tidak dapat menyelamatkannya.

Disini terdapat suatu hal yang patut diingat. Kesombongan merupakan penyebab terbesar dibalik keangkuhan Firaun. Dia menolak bukan karena dia tidak mampu melihat dan memahami tanda-tanda keimanan, namun karena hal itu dapat merusak rasa sombongnya. Pengakuan ahli sihir terhadap penjelasan Musa dan keimanan mereka merupakan tanda-tanda yang sangat jelas baginya. Mu'jizat yang ditampilkan Musa as juga menjadi tanda bukti itu. Siapa saja yang menyaksikan mu'jizat seperti itu dengan sendirinya akan mengantarkan pada keimanan kepada Allah.

Firaun bertanggung jawab terhadap pengikutnya di hari Pengadilan

Firaun akan kehilangan kekayaan dan seluruh karunia yang dinikmati di dunia dan dia dihukum kedalam siksa di kehidupan Hari Akhir. Dia kehilangan kebun, sungai, perumahan mewah dan

pertanian; pendek kata, semua yang dia banggakan. Seperti halnya kasus yang dicontohkan Firaun, tidak peduli berapa kaya dan kuat seseorang itu, Allah tetap akan mengambil miliknya dalam sekejap. Bagi orang sombong semacam itu, siksa neraka begitu sangat mengerikan. Juga mereka yang mengikuti pemimpin dengan karakter Firaun, dan tidak menjaga pikirannya untuk berdzikir kepada Allah, akan dihukum pula. Pada hari keputusan, mereka yang mengikuti langkah Firaun akan dikumpulkan bersama para pemimpin mereka di hadapan Allah untuk mempertanggung jawabkan perbuatan yang mereka lakukan di dunia ini. Tentu saja Firaun dan pengikutnya akan bertemu di Hari Akhir dan diceritakan dalam Qur'an sebagai berikut:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَا وَسُلْطَـٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦ
فَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾ يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ
ٱلْقِيَـٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾ وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَـٰذِهِۦ
لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mu`jizat yang nyata, kepada Fir`aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir`aun, padahal perintah

Fir`aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar.Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi. Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. La`nat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan." (QS. Hud :96-99)

Ada hal lain disini yang patut disebutkan; tidak hanya kesombongan Firaun namun semua bentuk kesombongan adalah syaitan. Karena kesombongan menghalangi kemuliaan seseorang, tanpa disadari kesombongan dapat mencapai proporsi berbahaya. Selain itu, sebagaimana banyak ayat dalam Qur'an jelaskan, kesombongan merupakan sifat yang tidak disukai Allah. Oleh karena itu orang beriman hendaknya bersungguh-sungguh menjauhkan diri dari kesombongan dengan segala kemampuannya; tidak memperkenankan selera rendah membawanya kepada kesombongan. Harus kita ingat bahwa walaupun penyelewengan terkecil yang kita ikuti, mungkin saja akan mengakibatkan kerugian besar.

Seseorang mungkin; tanpa disadari, terpengaruh dan meyakini kehebatan pandangan dan sikapnya. Tentu saja, Firaun yang memiliki kesombongan sangat mendalam, terkuasai oleh obsesi seperti itu. Hal ini diceritakan dalam Qur'an sebagai berikut:

قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٢٩﴾

"Fir`aun berkata: Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar." (QS. Al Mu'min :29)

Ayat yang dikutip di atas mengilustrasikan rusaknya pribadi Firaun. Dia berusaha menyesatkan rakyat. Dia begitu yakin akan dirinya bahwa dia tak pernah meragukan tanggung jawab yang dia ambil. Kecendrungan ini sangat lazim terhadap orang yang sombong. Orang sombong memiliki rasa percaya diri yang penuh didalam dirinya, dan selalu memaksakan kemungkinan yang orang lain boleh jadi lebih tahu daripada dirinya. Mereka tidak sabar menghadapi orang yang terpilih dan diberkahi dengan sifat-sifat yang hebat oleh Allah. Orang yang meyakini akan *superior intellegence*, sebaiknya menarik pelajaran dari kisah Firaun tersebut. Sementara masih ada waktu, seseorang mesti sadar dan mempertimbangkan kelalaian Firaun, terbimbing oleh keyakinannya dan lalu menghindari langkah Firaun dan mencari ampunan Allah.

Qarun

۞ إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَـٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾

"Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri." (QS. Al Qashash :76)

Seperti dikutip pada ayat diatas, harta benda dan status yang dimiliki Qorun di Mesir menjadikannya sombong dan angkuh terhadap rakyatnya. Untuk mengujinya, Allah memberinya keberuntungan yang tak terhingga; dan sama halnya dengan semua orang yang sombong, dia termanjakan olehnya. Dia lupa bahwa semua itu milik Allah, dan Allah bisa mengambilnya kapan saja Dia inginkan; dan tidak mampu memahami bahwa semua ini diberikan hanya sebagai ujian. Berkenaan dengan kesombongan ini,

dia mengira bahwa apa yang diberikan kepadanya karena dia memang memiliki "Ilmu" dan sifat yang handal:

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلۡمٍ عِندِيٓۚ أَوَلَمۡ يَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ قَدۡ أَهۡلَكَ مِن قَبۡلِهِۦ مِنَ ٱلۡقُرُونِ مَنۡ هُوَ أَشَدُّ مِنۡهُ قُوَّةٗ وَأَكۡثَرُ جَمۡعٗاۚ وَلَا يُسۡـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٧٨

"Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka." (QS. Al Qashash :78)

Ini merupakan pandangan orang sombong yang menyimpang. Walaupun Allah telah memberikan manusia apa saja yang ia miliki, orang yang sombong tetap menyombongkan kekayaan mereka dan tidak bersyukur kepada Allah atau meminta ampun darinya-Nya. Mereka tidak menyibukkan diri dengan berpikir, bahkan untuk sedetik saja; kalau dalam sekejap mereka dapat kehilangan semua karunia ini. Namun, sebagaimana yang kita pahami dari ayat ini, banyak orang yang lebih kaya dan lebih kuat daripada

Qarun, musnah akibat kekayaan mereka. Seperti mereka yang hidup di masa lalu, Qarun mendapatkan hukuman di dunia ini. Bila dia mengira bahwa dia sehebat yang dia pikir, seharusnya dia mampu menyelematkan dirinya. Namun, bukan status ataupun apa yang dimiliki, bukan pula orang yang mengaguminya, tidak pula ilmu yang dibanggakan yang dapat menyelamatkannya dari siksa Allah.

فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ
وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾ وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ
يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن
مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾

"Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu berkata: "Aduhai. benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar

Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (ni`mat Allah).” (QS. Al Qashash :81-82)

Haman

Sebagaimana yang kita pahami dari Qur’an, “Haman” merupakan orang terdekat Firaun dan orang yang patuh dan berbuat memenuhi sesuai dengan methodologinya. Saat Musa as menghampiri pengikutnya untuk menyampaikan pesan Allah, bersama Firaun, Haman menghalangi.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَا وَسُلْطَـٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَـٰمَـٰنَ
وَقَـٰرُونَ فَقَالُوا۟ سَـٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟
ٱقْتُلُوٓا۟ أَبْنَآءَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ وَٱسْتَحْيُوا۟ نِسَآءَهُمْ ۚ وَمَا كَيْدُ ٱلْكَـٰفِرِينَ
إِلَّا فِى ضَلَـٰلٍ ﴿٢٥﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami utus Musa as dengan membawa ayat-ayat dan keterangan yang nyata, kepada Firaun, Haman dan Qarun; maka mereka berkata: “Dia adalah seorang ahli sihir yang pendusta. Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami mereka berkata: “Bunuhlah anak-anak orang yang beriman bersama dengan dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka.” Dan

tipu daya orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia belaka." (QS. Al-Mu'min :23-25)

Perbuatan Firaun yang tidak bermoral terhadap Musa as secara persis ditiru oleh Haman. Bersama pemikiran Firaun, dia memenuhi semua keinginannya. Seperti ayat berikut sebutkan, Firaun meminta Haman membangun menara untuk melihat Allah.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى فَأَوْقِدْ لِى
يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى
لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾

"Dan berkata Fir`aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta." (QS. Al-Qashash :38)

Namun, Haman yang sangat sombong, selalu menolak tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya itu akan menemui kesudahan yang sama dengan syaitan dan Firaun. Dia akan merasakan kesudahan tidak terelakkan yang dicatat untuk orang yang sombong.

وَقَٰرُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ ۖ وَلَقَدْ جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَٱسْتَكْبَرُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانُوا۟ سَٰبِقِينَ ﴿٣٩﴾ فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنۢبِهِۦ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ
أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ ٱلصَّيْحَةُ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ
ٱلْأَرْضَ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ
يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

"Dan (juga) Karun, Fir`aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu) Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri." (QS. Al Ankabut :39-40)

Ayah Nabi Ibrahim

Ayah Nabi Ibrahim as memiliki atribut yang lazim terhadap negeri-negeri kafir. Dia merupakan salah satu dari mereka yang menanamkan kesombongan terhadap Allah dan mendarah-daging memerangi para Nabi. Karena harus diajar moralitas agama oleh anak sendiri, hal itu telah merusak kebanggaan dan kesombongannya. Dengan kalimat yang ramah dan lembut Nabi Ibrahim menyampaikan agama Allah kepada ayahnya dan mencari jalan untuk mencegah penyembahan berhala. Walaupun Nabi Ibrahim berupaya dengan baik, ayahnya tetap bersikukuh dengan kesombongannya. Dia berpaling dari Nabi Ibrahim sungguh hanya karena Ibrahim telah beriman kepada Allah, mengancam bahkan melempari batu.

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ
يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا ﴿٤٢﴾ يَٰٓأَبَتِ
إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾
يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَٰٓأَبَتِ

يَٰٓأَبَتِ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِى يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِى مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

"Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya: "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan

tinggalkanlah aku buat waktu yang lama." (QS. Maryam :41-46)

Ancaman ini tidak mengecilkan hati Ibrahim as; dia menunjukkan loyalitas kepada Allah, tidak mematuhi orang tua dan pengikutnya yang menolak kenabiannya; pada akhirnya meninggalkan mereka. Perilaku Ibrahim yang patut ditiru ini diceritakan dalam Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)," (QS. An-Nahl :120)

ثُمَّ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ أَنِ ٱتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

"Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif." dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (QS. An-Nahl :123)

Abu Lahab

Abu Lahab adalah orang kafir yang hidup sezaman dengan Nabi Muhammad; dikenal

karena kesombongan dan kedurhakaannya. Qur'an menceritakan kita bahwa isterinya diganjar dengan neraka atas perbuatan dosa di dunia ini. Mereka akan dipunahkan dengan hukuman yang mereka terima.

Membawa kayu bakar juga merupakan pekerjaan bagi mereka yang suka membanggakan harta kekayaan. Hal ini juga merendahkan diri mereka. Allah menghancurkan mereka dengan cara yang tidak dapat mereka perkirakan. Kondisi kedepan mereka, disusun sebagai contoh bagi generasi berikutnya; diungkapkan dalam Al Quran sebagai berikut:

تَبَّتْ يَدَآ أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِى جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن
مَّسَدٍۭ ﴿٥﴾

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut." (QS. Al Lahab :1-5)

Pemilik Kebun Anggur

Dalam surat Al Kahfi, Allah memberikan contoh seorang pemilik kebun anggur yang tertipu oleh kemakmuran dan keberhasilannya. Orang ini memberikan model kesombongan yang bersumber dari kekayaan. Ayat yang berkaitan dengan hal ini sebagai berikut:

۞ وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَٰبٍ
وَحَفَفْنَٰهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٢﴾ كِلْتَا ٱلْجَنَّتَيْنِ ءَاتَتْ أُكُلَهَا
وَلَمْ تَظْلِم مِّنْهُ شَيْـًٔا ۚ وَفَجَّرْنَا خِلَٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾ وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ فَقَالَ
لِصَٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾ وَدَخَلَ
جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَآ
أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾

"Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang. Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua

kebun itu, dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mu'min) ketika ia bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat". Dan dia memasuki kebunnya sedang dia ẓalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku di kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu." (QS. Al Kahfi :32-36)

Seperti yang disebut pada ayat diatas; untuk mengujinya, Allah memberikan pemilik kebun anggur ini kekayaan melimpah. Namun, seluruh kekayaan menjadikannya sombong. Alih-alih mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, memohon ampunan-Nya dan menggunakan kekayaan karena Allah, dia justru begitu sombong dan salah mengira bahwa kekayaannya itu kebal terhadap waktu dan bencana.

Ini merupakan contoh yang jelas; yang menunjukkan ketidaklogisan orang yang sombong; meskipun pemilik kebun anggur mengklaim bahwa kekayaannya abadi, dia tidak secara terang-terangan menolak eksistensi Allah, dan bahkan menyadari kemungkinan dia akan kembali kepada-Nya. Yang menarik adalah bahwa dia tetap bersikukuh bahwa

dia tidak akan dihukum dan bahkan akan diberikan ganjaran bila ini benar-benar terjadi.

Garis pemikiran yang sama juga lazim pada masyarakat yang sombong belakangan ini. Walaupun mereka tidak secara terang-terangan menolak moralitas agama, mereka jauh dari rasa takut kepada Allah. Mereka salah mengira bahwa bagaimanapun juga mereka akan diselamatkan, bahkan bila mereka dikembalikan kepada Allah. Contoh pemilik kebun anggur yang diberikan Qur'an secara jelas menunjukkan bahwa orang semacam itu kurang bijaksana. Pemahaman orang semacam itu kabur oleh kesombongan dan terhalang untuk memahami kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

Kesudahan yang dijumpai oleh pemilik kebun angggur, sebagaimana Allah ceritakan dalam Qur'an, juga merupakan catatan peringatan. Dia kehilangan seluruh kekayaannya. Akhirnya dia berucap *seandainya saja*, namun hal itu sudah terlambat untuk disadari.

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِۦ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَآ أَنفَقَ فِيهَا وَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ﴿٤٢﴾ وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ فِئَةٌ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ﴿٤٣﴾

"Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda

menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata;"Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku dan tidak ada bagi dia segolonganpun yang akan menolongnya selain Allah;dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya."(QS.Al Kahfi :42-43) □

Bab 6
PENGUASA

DARI kisah yang Allah ceritakan di dalam Qur'an; kita pahami bahwa mereka yang menolak Nabi Allah dan memiliki rasa permusuhan yang besar terhadap-Nya adalah orang yang menurut bahasa Qur'an disebut sebagai penguasa. Kesombongan merupakan karakter mereka yang paling khas. Beberapa ayat mengungkapkan fakta ini sebagai berikut:

قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ صَٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ قَالُوٓا۟ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلَ بِهِۦ مُؤْمِنُونَ ﴿٧٥﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا بِٱلَّذِىٓ ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٧٦﴾

"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah yang telah beriman

di antara mereka: "Tahukah kamu bahwa Shaleh di utus (menjadi rasul) oleh Tuhannya?." Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami beriman kepada wahyu, yang Shaleh diutus untuk menyampaikannya". Orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu." (QS. Al A'raaf :75-76)

۞ قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ لَنُخْرِجَنَّكَ يَٰشُعَيْبُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَآ أَوْ لَتَعُودُنَّ فِى مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ كُنَّا كَٰرِهِينَ ﴿٨٨﴾

"Pemuka-pemuka dari kaum Syu`aib yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syu`aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, kecuali kamu kembali kepada agama kami". Berkata Syu`aib: "Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?" (QS. Al A'raf :88)

Orang-orang ini tumbuh semakin sombong dengan mengatakan bahwa mereka tidak akan beriman kecuali kalau mereka mendapatkan wahyu yang bersifat ketuhanan sebagaimana para nabi lakukan.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا فِى كُلِّ قَرْيَةٍ أَكَٰبِرَ مُجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا۟ فِيهَا ۖ وَمَا
يَمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢٣﴾ وَإِذَا جَآءَتْهُمْ ءَايَةٌ قَالُوا۟ لَن
نُّؤْمِنَ حَتَّىٰ نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ رُسُلُ ٱللَّهِ ۘ ٱللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ
رِسَالَتَهُۥ ۗ سَيُصِيبُ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ صَغَارٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا
كَانُوا۟ يَمْكُرُونَ ﴿١٢٤﴾

"Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya. Apabila datang sesuatu ayat kepada mereka, mereka berkata: "Kami tidak akan beriman sehingga diberikan kepada kami yang serupa dengan apa yang telah diberikan kepada utusan-utusan Allah." Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan. Orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan siksa yang keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya." (QS. Al An'am :123-124)

Alasan utama dibalik pemikiran ini adalah sikap menolak mereka terhadap Nabi Allah, disebabkan Beliau merupakan manusia pilihan Allah. Mereka

menganggap bahwa dengan mematuhi Nabi sama saja menurunkan status, reputasi, kekayaan dan kemuliaan mereka. Oleh karena itu, pada seluruh lintasan zaman, lingkaran kekuasaan orang yang tidak beriman senantiasa menganggap bahwa para Nabi itu sebagai ancaman terhadap *Established Order*, hukum yang telah mereka bangun, status dan image mereka di mata publik. Pesan ketuhanan yang dibawa oleh para Nabi itu membuat mereka menampakkan kesombongan dan kebencian terhadapnya.

Pada semua zaman, para penguasa banyak disebut sebagai elit masyarakat. Sebagaimana diketahui, elit merupakan kelompok orang yang menikmati status kekuatan baik ekonomi maupun sosial. Seperti telah disebut di muka, sifat demikian itu dapat mengakibatkan kesombongan dan keangkuhan pada diri orang yang tidak beriman; yang tidak berhasil mempraktekkan kebijakan mereka. Dengan mendapatkan kekuatan, kemakmuran dan status sosial ini, mereka bertindak sewenang-wenang terhadap masyarakat lain. Terhadap diri, mereka memiliki opini begitu tinggi dan terhadap Allah serta Nabi, mereka memberontak. Tidak pernah mereka menerima kenyataan bahwa superioritas itu sesungguhnya terletak pada kedekatan seseorang terhadap Allah dibandingkan dengan kekuasaan dan kemakmurannya. Hal itu disebabkan bahwa dengan menerima kebenaran ini akan menghilangkan status

mereka. Mereka congkak; sifat yang membuat mereka menolak eksistensi Allah. Tanpa melihat semua itu- manusia- baik susah maupun kaya akan benar-benar terbungkus dengan beberapa meter kain kafan; dan mereka akan dimusnahkan sampai ke tulang tengkorak mereka. Di akhirat, kekayaan mereka sama sekali tidak berguna.

Di dalam Al Qur'an, Allah menjelaskan kepada orang beriman mengenai karakter utama para penguasa akan akibat kesombongan, keangkuhan dan ketidakberimanan.

Orang beriman dapat mengenali mereka yang pandai menyembunyikan kemuliaan semacam ini dan kemudian mereka mengambil langkah penting untuk berlindung darinya. Orang beriman juga berharap untuk menarik pelajaran dari kisah mereka dengan perhatian yang cermat; bukan mengambil kecendrungan yang sama terhadap mereka. Seorangpun tidak dapat membebaskan diri dari ketetapan Qur'an; melihat sebagai orang yang berkecukupan, orang beriman harus pula merefleksikan ayat yang menyinggung mengenai orang yang tidak beriman dan terus menerus berusaha mensucikan diri dari kesalahan, khususnya yang terjadi pada orang kafir.

Pada bagian berikut, kami akan memberitahukan karakter utama para elit seperti yang dikatakan dalam Qur'an.

Mereka Berusaha Menyesatkan Manusia

Penguasa tidak mentolerir rakyatnya untuk beriman kepada Allah; inilah yang menjadi masalah; mereka terus berupaya menyesatkan manusia. Orang beriman diartikan sebagai orang yang menghilangkan otoritas mereka. Selain itu, keimanan menjadikan norma duniawi tetap menganggap bahwa superioritas dan nilai-nilai yang tidak benar merupakan keputusan yang tidak efektif. Tambahan lagi, dalam perilaku ini masyarakat dapat memahami kelemahan mereka yang bersangkutan. Sungguh tidak ada seorangpun yang luput dari kesombongan.

Merupakan hal yang bertentangan dengan kepentingan para penguasa; hilangnya loyalitas dari bawahan mereka; orang yang mereka anggap rendah dan menganggapnya sebagai orang lemah. Mereka ingin orang mengikutinya, tak peduli apa konsekwensi yang mungkin terjadi. Dengan cara apa saja mereka melakukannya; ancaman, bila perlu, membelokkan mereka kepada moralitas dan jalan hidup yang dilarang oleh Qur'an. Beberapa contoh berkaitan dengan upaya para penguasa itu digambarkan oleh Qur'an:

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ لَئِنِ ٱتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ﴿٩٠﴾

"Pemuka-pemuka kaum Syu`aib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu`aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi." (QS. Al A'raaf :90)

قَالَ فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِى

ٱلْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا۟ مِنْهَآ أَهْلَهَا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١٢٣﴾

"Fir`aun berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu?, sesungguhnya (perbuatan) ini adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini)." (QS. Al A'raaf :123)

Mereka Menolak Walau Mereka Memahami Kebenaran

Yang mengggaris bawahi penolakan penguasa negara terhadap kebenaran adalah kesombongan mereka yang membatu; seperti halnya Firaun; dan tentu saja bukan karena ketidak mampuan mereka memahaminya. Bahkan bila mereka dapat memahami eksistensi Allah dan hari Akhir, mereka dengan kuat menolak pemikiran itu, karena mereka

telah dikuasai oleh keangkuhan. Allah menjelaskan situasi mereka di dalam Qur'an:

وَجَحَدُوا۟ بِهَا وَٱسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

"Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran) nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan." (QS. An Naml :14)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kekuatan dan kekayaan merupakan penyebab kesombongan mereka.

وَمَآ أَرْسَلْنَا فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣٤﴾ وَقَالُوا۟ نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَٰلًا وَأَوْلَٰدًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ

"Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatanpun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya. Dan mereka berkata: "Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab." (QS. Saba' :34-35)

Namun kekayaan, anak dan kekuasaan tidak berguna bagi seseorang kecuali digunakan untuk mecari keridhaan Allah. Bila seseorang meletakkan karunia ini hanya untuk dan sebab agama Allah, maka ia mendapatkan ganjaran akhirat.

وَمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُم بِٱلَّتِى تُقَرِّبُكُمْ عِندَنَا زُلْفَىٰٓ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ
وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ ٱلضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ
ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

"Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)." (QS. Saba' :37)

Mereka Mengikuti Nenek Moyang Mereka Terdahulu

Mereka yang bersuka ria dan pamer; membuat keputusan yang tidak fair, dengan menyatakan bahwa misi Nabi Allah itu membelokkan mereka dari agama nenek moyang mereka:

وَكَذَٰلِكَ مَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا
وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَـٰرِهِم مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾ ۞ قَـٰلَ أَوَلَوْ
جِئْتُكُم بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمْ عَلَيْهِ ءَابَآءَكُمْ ۖ قَالُوٓا۟ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ
كَـٰفِرُونَ ﴿٢٤﴾

"Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka. (Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya."
(QS. Az Zukhruf :23-24)

"Agama Nenek Moyang" merupakan hal lazim yang mereka banggakan. Mereka sangat yakin akan kebenaran bapak dan nenek moyang mereka. Keyakinan ini sungguh merupakan perbuatan yang tidak wajar yang diakibatkan oleh kesombongan.

Karena mengira leluhur, tradisi dan kultur mereka superioritas, mereka tidak mau tunduk kepada Nabi walaupun Nabi mereka berada pada jalan yang lebih benar. Bagi orang demikian, pelanggaran semacam ini merupakan kesalahan yang biasa dan terus terjadi.

Mereka Tidak Menuruti Kitab Allah

Kesombongan tidak sudi mematuhi Kitab Allah. Keinginan kuat mereka agar menjadi orang hebat, memperlihatkan arah ini. Mereka begitu yakin dan tidak pernah mengira kalau mereka berada pada jalan yang salah. Mereka mempertahankan kekeliruan mereka bahwa jalan yang benar adalah jalan yang mereka ikuti.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَآ إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ
يَهْتَدُوا۟ بِهِۦ فَسَيَقُولُونَ هَٰذَآ إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

"Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau sekiranya dia (Al Qur'an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya. Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta yang lama". (QS. Al Ahqaf :11)

Mereka Tidak Mematuhi Rasul

Rasul yang Allah kirim kepada bangsa di dunia, diberkati dengan kemuliaan akhlak, kecerdasan dan pandangan ke depan. Mereka dipilih oleh Allah; dan dengan khusus dibekali dengan kebijakan. Salah satu ayat berbunyi:

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٢٦٩﴾

"*Allah menganugrahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).*"(QS.Al Baqarah :269)

Karena Rasul merupakan orang hebat dalam hal keimanan, pengetahuan dan kebijakan, orang beriman memberikan penghargaan yang tinggi. Namun sebaliknya penguasa yang korup menentang para Rasul dengan sombong; walaupun mereka merupakan orang yang layak dipercaya dan diperhatikan. Mereka menghina para Rasul, menjelek-jelekkan kejujuran dan sifat terpuji lainnya, dan bahkan memasang perangkap untuk membunuh mereka.

Mereka lakukan atas pengaruh kesombongan yang membusuk dalam hati mereka. Kesombongan yang mereka miliki ini menyembunyikan mereka dari sikap patuh terhadap Rasul dan mereka menolak kebenaran.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَقَالُوٓا۟ إِنَّا كَفَرْنَا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ وَإِنَّا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾

"Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, `Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian) dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya." (QS. Ibrahim :9)

Qur'an juga menjelaskan bagaimana kesombongan penguasa yang suka melakukan

pertumpahan darah ini; merespon para nabi dan bagaimana orang yang sesat pikirannya itu pada saat mereka diajak kepada kebenaran.

فَقَالَ ٱلْمَلَؤُا۟ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً مَّا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾

"Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu. (QS. Al Mu'minun :24)

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱلْءَاخِرَةِ وَأَتْرَفْنَٰهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan

di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum."(QS. Al Mu'minun :33)

Para penguasa meminta Rasul untuk menunjukkan keajaiban. Fakta bahwa para Rasul itu merepresentasikan pilihan Allah; dan superioritas mereka dalam hal kebijakan, ilmu, moral, kebajikan dan hal-hal spiritual menghantam kesombongan mereka. Karena tidak ingin menerima realita ini, mereka menganggap para Rasul sebagai manusia belaka dan meminta mereka melakukan keajaiban sebagai bukti kerasulan itu. Perilaku kemanusiaan yang dimiliki Rasul seperti makan, minum dan sebagainya membuat mereka terkejut. Selain itu mereka membuat dalih ketidakberimanannya. Sekalipun dibuktikan dengan keajaiban, orang keras kepala ini tetap tidak akan beriman.

وَقَالُوا۟ مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِۦ مِنْ ءَايَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

"Mereka berkata: "Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu." (QS. Al A'raaf :132)

Apa yang sesungguhnya mengganggu para penguasa itu adalah munculnya kekuasaan,

penghargaan dan otoritas seseorang yang bukan dari kalangan mereka, dan juga orang yang menghakimi sistem mereka justeru diterima oleh masyarakat melalui penyebaran agama itu. Mereka menganggap semua ini sebagai pukulan pribadi dan karena itulah mereka tidak dapat menerima keunggulan Nabi. Mereka menjadikan peristiwa ini sebagai penyebab personal yang terus berlangsung. Mereka berharap diantara mereka menjadi Rasul. Firman Allah:

وَقَالُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ ٱلْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾

"*Dan mereka berkata: "Mengapa Al Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini?"* (QS. Az Zukhruf :31)

Menjawab keinginan para penguasa ini, Allah menyatakan sebagai berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ

"*Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu?* (QS. Az-Zukhruf :32)

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾

“Pemuka-pemuka kaum Fir`aun berkata: "Sesungguhnya Musa ini adalah ahli sihir yang pandai.” (QS. Al A’raaf :109)

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَٰهِرُونَ ﴿١٢٧﴾

“Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir`aun (kepada Fir`aun): "Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu?". Fir`aun menjawab: "Akan kita bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh di atas mereka" (QS.Al A’raaf :127)

Sebagaimana dinyatakan dengan jelas pada ayat tersebut, seperti halnya Firaun, penguasa tersebut juga berlaku kurang ajar. Dengan memaksakan tuduhan sebagai tukang sihir dan korup, mereka berusaha mendorong Firaun lebih kurang ajar terhadap Musa as dan pengikutnya, tambahan pula masih menimbulkan kebijakan yang keji terhadap mereka. Penguasa orang yang tidak beriman tersebut dikenal

karena kekurangajaran mereka terhadap para Rasul, yang menghancurkan kekeliruan rezim mereka ke akar-akarnya. Sikap yang mereka asumsikan terhadap para Rasul tentu saja sangat kasar dan kejam. Berikut ini merupakan sedikit contoh:

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾

"Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al A'raaf :60)

Bijaksana merupakan sifat mulia para Rasul yang dikirim kepada manusia. Tentu, memahami Allah dengan standar yang benar, memahami esensi agama dan hidup dengannya memerlukan ilmu. Oleh karena itu, tuduhan "bodoh" yang diarahkan terhadap para Rasul sungguh merupakan kecemburuan terhadapnya dan keinginan untuk menghilangkan kehebatan Rasul. Tujuan lain adalah mempengaruhi ketidakcocokan terhadap orang yang mengikutinya. Namun dengan berlaku seperti ini, sesungguhnya mereka telah mendemonstrasikan kebodohan mereka.

Golongan Mereka Menipu Diri

Sebagaimana didiskusikan bahwa kekurangajaran, keberanian dan kesombongan penguasa yang tidak beriman itu konsisten sepanjang zaman. Namun, akhir hidup mereka di sejajarkan

dengan syetan; komplotan itu dimunculkan oleh penguasa yang sombong ini yang senantiasa berpaling dari mereka. Hukum yang kekal yang Allah tentukan untuk manusia digambarkan sebagai berikut:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ
إِحْدَى الْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾ اسْتِكْبَارًا فِي
الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ
إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ
تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran), karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah

(Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu." (QS. Fathir :42-43) □

Bab 7
BANGSA-BANGSA KAFIR

SEBAGAIMANA dikatakan sebelumnya, penguasa kafir yang membangkang dan dengki ditemukan di setiap masyarakat sepanjang sejarah. Karena sombong, orang ini menolak Rasul Allah yang diutus untuk mengajak mereka ke jalan yang lurus. Meski demikian, sebelum siksa yang akan mereka rasakan di neraka, di dunia mereka menghadapi penderitaan yang sangat.

Pada bagian buku ini kami akan menguji bangsa seperti itu; bangsa yang di tunjuk oleh Quran dan melihat bagaimana mereka merespon para Rasul mereka yang sangat mulia.

Pengikut Nabi Nuh

Seperti halnya kasus yang terjadi dengan banyak bangsa lain dalam sejarah, pengikut Nabi Nuh sangat sombong. Saat Nabi Nuh as mengajak mereka kepada agama Allah, sedikit dari mereka yang mengikutinya.

Namun, Nabi Nuh tidak pernah putus asa menyelamatkan mereka dari siksa di akhir zaman. Namun, semua upaya ini direspon oleh pengikutnya dengan perilaku sebagai berikut:

فَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا نَرَىٰكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا نَرَىٰكَ ٱتَّبَعَكَ إِلَّا ٱلَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِىَ ٱلرَّأْىِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍۭ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾

"*Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta.*" (QS. Huud :27)

Orang yang sombong ditunjukkan melalui bahasa mereka; termasuk juga mereka yang merendahkan orang beriman yang mengikuti Nabi Nuh as. Karena menurut pikiran mereka, superioritas itu terletak pada kekayaan, harta, anak, jabatan dan prestasi; mereka memperhatikan sifat-sifat ini pada orang beriman yang mengikuti Nuh as. Namun, mereka tidak berhasil

memahami bahwa superioritas itu membutuhkan kedekatan Allah dan ketinggian moral.

قَالُواْ يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾

"Mereka berkata: "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar." (QS. Huud :32)

۞ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُواْ عَبْدَنَا وَقَالُواْ مَجْنُونٌ وَٱزْدُجِرَ ﴿٩﴾

"Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman." (QS. Al Qamar :9)

Nuh as mentolerir perilaku buruk ini dengan sabar dan melaksanakan tugas untuk mengajak mereka ke jalan yang benar dengan kasih sayang. Namun, manakala tidak ada kemungkinan buat mereka memperbaiki diri, Nuh mengekspresikan perasaannya sehubungan dengan kesombongan

pengikutnya terhadap Allah, Nuh berpaling kepada Allah untuk meminta pertolongan.

قَالَ رَبِّ إِنِّى دَعَوْتُ قَوْمِى لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِىٓ إِلَّا فِرَارًا
﴿٦﴾ وَإِنِّى كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا۟ أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ
وَٱسْتَغْشَوْا۟ ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا۟ وَٱسْتَكْبَرُوا۟ ٱسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾ ثُمَّ إِنِّى دَعَوْتُهُمْ
جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّىٓ أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾

Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat, Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam," (QS. Nuh :5-9)

قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَٱتَّبَعُوا۟ مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُۥ وَوَلَدُهُۥٓ إِلَّا
خَسَارًا ﴿٢١﴾ وَمَكَرُوا۟ مَكْرًا كُبَّارًا ﴿٢٢﴾ وَقَالُوا۟ لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا
تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾ وَقَدْ أَضَلُّوا۟ كَثِيرًا ۖ
وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا ضَلَٰلًا ﴿٢٤﴾ مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ أُغْرِقُوا۟ فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا
فَلَمْ يَجِدُوا۟ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارًا ﴿٢٥﴾ وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى
ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾

Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakai-ku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, dan melakukan tipu-daya yang amat besar." Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa`, yaghuts, ya`uq dan nasr". Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi." (QS. Nuh :21-24, 26)

Allah menjawab doa Nuh; kesombongan dan penolakan mereka menimbulkan bencana terhadap pengikut nabi Nuh di dunia ini dan di hari kiamat siksa juga menunggu mereka.

مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمۡ أُغۡرِقُواْ فَأُدۡخِلُواْ نَارٗا فَلَمۡ يَجِدُواْ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارٗا ﴿٢٥﴾

"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah." (QS. Nuh :25)

Kaum Ad

Allah mengirim Nabi Hud as kepada kaum Ad. Dia mengajak mereka ke jalan Allah namun direspon dengan caci maki. Kesombongan kaum Ad itu dijelaskan dalam Quran sebagai berikut:

فَأَمَّا عَادٞ فَٱسۡتَكۡبَرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَقَالُواْ مَنۡ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةًۖ أَوَلَمۡ
يَرَوۡاْ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِي خَلَقَهُمۡ هُوَ أَشَدُّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗۖ وَكَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يَجۡحَدُونَ

"Adapun kaum `Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah

mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami." (QS. Fushshilat :15)

Kesombongan yang dilakukan dihadapan Allah merupakan prilaku paling tidak wajar; kesombongan juga berarti keberanian bahwa tidak ada suatupun yang ditakuti. Mereka mengagungkan kekuasaan begitu tinggi. Pemikiran mereka rusak; mereka tidak dapat memahami fakta yang paling nyata sekalipun. Dengan kekuatan yang diberikan oleh Allah kepadanya dan lalu, dapat diambil kembali kapan saja Allah mau; mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya, mereka dikutuk baik di dunia maupun di hari kebangkitan:

فَأَمَّا عَادٌ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَقَالُوا۟ مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۖ أَوَلَمْ

يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يَجْحَدُونَ

"Dan itulah (kisah) kaum `Aad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran). Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di

dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum `Aad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum `Aad (yaitu) kaum Huud itu." (QS. Huud :59-60)

Kaum Tsamud

Allah mengutus Nabi Shaleh kepada kaum Tsamud as sebagai Rasul-Nya. Seperti kebanyakan nabi lain, Nabi Shaleh mengajak pengikutnya kepada kebenaran, mengingatkan mereka tentang fakta bahwa mereka diciptakan; oleh karena itu mereka dapat mengakui kebenaran. Namun pengikutnya bersikeras dengan tata cara lama mereka. Seperti yang jelaskan dalam Qur'an:

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِٱلنُّذُرِ ﴿٢٣﴾ فَقَالُوٓا۟ أَبَشَرًا مِّنَّا وَٰحِدًا نَّتَّبِعُهُۥٓ إِنَّآ إِذًا لَّفِى
ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ﴿٢٤﴾ أَءُلْقِىَ ٱلذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ ﴿٢٥﴾

"Kaum Tsamudpun telah mendustakan ancaman-ancaman (itu). Maka mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti saja seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila", Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita?

Sebenarnya dia adalah seorang yang amat pendusta lagi sombong." (QS. Al Qamar :23-25)

Tak pelak lagi bahwa sifat manusia yang dimiliki Rasul merupakan cara orang kafir membuat justifikasi yang menyesatkan Nabi. Pikiran mereka yang tidak rasional itu hanya patuh terhadap hal-hal supranatural; malaikat sebagai contoh, atau kepada seseorang yang dapat mendatangkan keajaiban. Kesombongan mereka yang berlebihan, menghalangi mereka mendengar orang lain. Inilah sebabnya mengapa mereka mengatakan bahwa para Rasul itu sakit.

Bani Israel

Bacaan Qur'an yang akurat menjelaskan bahwa Bani Israel, dengan sikap tidak bersyukurnya terhadap karunia dan rahmat Allah; sering kali diungkapkan dalam kitab-Nya; dicap sebagai orang yang paling biadab dalam sejarah. Mengingat apa yang telah mereka alami pada periode waktu tertentu; sangatlah mengherankan melihat mereka menjadi begitu sombong dan keras kepala; walaupun semua kasih sayang dan ampunan, Allah tunjukkan kepada mereka.

Seperti diketahui, Allah memberikan Bani Israel begitu banyak rahmat dan melebihkan mereka dari bangsa lain. Allah hanya meminta Bani Israel

menepati janji. Namun alih-alih menunjukkan loyalitas dan taat kepada Allah, mereka justru menunjukkan ketidaktaatan terhadap perintah-Nya, dan menyalahkan diri mereka dengan melampaui ketentuan Allah:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۖ فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu" Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu." (QS. Al Maidaah :68)

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا۟ بِمَا قَالُوا۟ ۘ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن

رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۚ وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ
كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا ٱللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَٱللَّهُ لَا
يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

“Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila`nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.” (QS. Al Maidaah :64)

Allah menjelaskan bahwa Dia menguji orang Israel ini berkali-kali, baik dengan kemudahan maupun kesulitan. Seperti diketahui, Bani Israel merupakan masyarakat yang terikat dengan perbudakan. Karena hukum Firaun yang tiran, selama berabad-abad negeri

ini dikutuk menjadi negeri perbudakan. Sistem pemerintahan Firaun luar biasa opresif, menindas. Bani Israel hampir putus asa di bawah rezim Firaun yang menurut Qur'an *"membiarkan wanita-wanita dan membantai anak laki-laki mereka."* Akibat kesulitan yang parah, Allah mengutus Musa ke negeri budak ini; memperlihatkan mereka mu'jizat yang besar dengan membelah laut dan menyelamatkan mereka dari kekuasaan jahat Firaun.

يَـٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتِىَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّى فَضَّلْتُكُمْ عَلَى
ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٧﴾ وَٱتَّقُوا۟ يَوْمًا لَّا تَجْزِى نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا
شَفَـٰعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِذْ نَجَّيْنَـٰكُم مِّنْ
ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ
نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ ٱلْبَحْرَ
فَأَنجَيْنَـٰكُمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿٥٠﴾

"Hai Bani Israil, ingatlah akan ni`mat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir`aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-

beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu. Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir`aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan."(QS. Al Baqarah :47,49,50)

Mu'jizat, bagi mereka yang hatinya tidak membatu akan memimpin dia memuliakan Allah, tidak mengilhami takut akan Allah ke dalam hati mereka atau membuat mereka menghamba terhadapnya. Tentu saja dalam mengaksentuasikan iman, mereka melampaui ketentuan Allah ketika Musa as meninggalkan mereka sebentar saja. Mereka bahkan berani memuja anak sapi, dan dengan demikian, menunjukkan penentangan sikap yang sangat luar biasa.

۞وَلَقَدْ جَآءَكُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ
ظَٰلِمُونَ ﴿٩٢﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ ٱلطُّورَ خُذُوا۟ مَآ
ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ وَٱسْمَعُوا۟ ۖ قَالُوا۟ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ
ٱلْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِۦٓ إِيمَٰنُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

"Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mu`jizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembahan) sesudah (kepergian)nya, dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengarkan tetapi tidak menta`ati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)" (QS. Al Baqarah :92-93)

Tidak terbatas terhadap sejarah itu sendiri, kesombongan dan penyimpangan yang salah terhadap orang-orang ini diungkapkan dalam Qur'an sebagai pelajaran bagi manusia. Bangsa yang tidak dapat menunjukkan rasa syukur terhadap ampunan Allah.

Sebagai contoh, memberikan rahmat kepada bangsa Israel sehingga mereka dapat berterimakasih. Namun, kebalikan dari rahmat ini, Allah hanya menginginkan mereka masuk melalui pintu gerbang kota yang penuh dengan nikmat. Namun mereka

menyalahkan dan kembali membangkang terhadap Allah.

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْغَمَامَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَـٰتِ مَا رَزَقْنَـٰكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَـٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِذْ قُلْنَا ٱدْخُلُوا۟ هَـٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ فَكُلُوا۟ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَـٰيَـٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ قَوْلًا غَيْرَ ٱلَّذِى قِيلَ لَهُمْ فَأَنزَلْنَا عَلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾

"Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa". Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu. Dan tidaklah mereka menganiaya Kami, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak di mana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada

orang-orang yang berbuat baik"Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit, karena mereka berbuat fasik." (QS. Al Baqarah :57-59)

Contoh lain mengenai mereka diberikan dalam Qur'an; adalah ungkapan mereka bahwa mereka tidak dapat mentolerir sejenis makanan manakala mereka diperintahkan untuk makan dan minum yang dikaruniai Allah SWT.

Mereka tidak senang terhadap apa yang telah Allah berikan secara ajaib kepada mereka; dan meminta jenis makanan lain; adalah suatu bukti yang jelas bahwa mereka benar-benar tidak mengerti agama dan tidak mendapat ridha Allah. Kurang berterimakasih mereka; dan bagaimana mereka dibalas kembali di dunia ini atas pelanggaran mereka, diungkapkan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu: sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas." (QS. Al Baqarah :61)

Bentuk ketidaksopanan lain tentang perilaku bani Israel adalah cara mereka merespon Rasul ketika dikatakan kepada mereka berkenaan dengan perintah Allah. Jawaban yang mereka berikan mengungkapkan ketidaksopanan dan kesombongan:

قَالُوٓاْ أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًاۖ قَالَ أَعُوذُ بِٱللَّهِ أَنۡ أَكُونَ مِنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ﴿٦٧﴾

"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil." (QS. Al Baqarah :67)

يَـٰقَوْمِ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْأَرْضَ ٱلْمُقَدَّسَةَ ٱلَّتِى كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَارِكُمْ فَتَنقَلِبُوا۟ خَـٰسِرِينَ ﴿٢١﴾

"Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari ke belakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi." (QS. Al Maidaah :21)

قَالُوا۟ يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّا لَن نَّدْخُلَهَآ أَبَدًا مَّا دَامُوا۟ فِيهَا ۖ فَٱذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَـٰتِلَآ إِنَّا هَـٰهُنَا قَـٰعِدُونَ ﴿٢٤﴾

"Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami

hanya duduk menanti di sini saja." (QS. Al Maidaah :24)

Ungkapan yang begitu berani, yang diucapkan untuk melawan perintah Allah itu merupakan suatu pelajaran bagi orang-orang beriman. Sungguh pasti, pembalasan terhadap perilaku pengikut Musa as sangat menyedihkan di hari kiamat nanti. Allah menginformasikan kepada kita mengenai hukuman yang mereka terima, akibat perilaku mereka yang suka menentang; yang membawa mereka ke dalam penghinaan Allah yang amat serius.

بِئْسَمَا ٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بَغْيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ
مِن فَضْلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ ۚ
وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٩٠﴾

`*"Alangkah buruknya (perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan."* (QS. Al Baqarah :90)

Sebagaimana dijelaskan, satu-satunya yang melandasi penentangan mereka adalah sifat angkuh.

Dengan rasa cemburu berlebihan, mereka mendengki para Rasul dan enggan untuk mengakui adanya otoritas mereka. Pendek kata, pertimbangan bagi ketegaran, pembalasan dan ketidak sopanan mereka adalah keangkuhan. Lalu, mereka akan dikenang dalam sejarah sebagai bangsa yang terus menerus membangkang dan menganiaya para Rasul. Sungguh pasti, perilaku yang mereka lakukan ini dibiarkan saja tanpa balasan. Mereka menyimpang dari jalan yang lurus; mereka akan mendapat siksa selama-lamanya:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَـٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُونَنِى وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ

إِلَيْكُمْ ۖ فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَـٰسِقِينَ ﴿٥﴾

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang fasik." (QS. Ash Shaff :5)

Bani Israel tidak hanya sombong terhadap Nabi Musa, tetapi kepada semua Nabi Allah yang telah diutus kepada mereka. Sebetulnya, terdapat suatu masa dimana keangkuhan mengarahkan mereka untuk membunuh Nabi.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ بِٱلرُّسُلِ ۖ وَءَاتَيْنَا عِيسَى
ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَـٰتِ وَأَيَّدْنَـٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا
تَهْوَىٰٓ أَنفُسُكُمُ ٱسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾

"Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu angkuh; maka beberapa orang (di antara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?" (QS. Al Baqarah :87)

Dengan membiarkan kesombongan dan ketidakpatuhan mereka, Bani Israel juga menentang Thalut (Saul), seorang raja yang ditetapkan kepada mereka sebagai pemimpin; tepat sebelum zaman Nabi Dawud:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوٓا۟ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ
ٱلْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِٱلْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ ٱلْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ
ٱصْطَفَىٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُۥ بَسْطَةً فِى ٱلْعِلْمِ وَٱلْجِسْمِ ۖ وَٱللَّهُ يُؤْتِى مُلْكَهُۥ مَن
يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

"Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui."(QS. Al Baqarah :247)

Hanya satu keajaiban yang diperhatikan oleh bani Israel; yang mana dengannya tidak cukup bagi orang yang beriman untuk terbimbing dan bertaqwa kepada Allah. Walaupun Allah mema'afkan bani Israel dan menunjukkan mereka banyak kemurahan hati, mereka tetap berlaku kasar dan korupsi yang besar di atas bumi. Allah jelas-jelas melucuti pemahaman bangsa ini; membutakan mata mereka; dan ditulikan telinga mereka, oleh karena pelanggaran mereka. Balasan bani Israel; yang dikenang sebagai bangsa durhaka, dinyatakan kembali di dalam Al Qur'an. Bangsa ini merupakan pelajaran bagi semua orang yang menyombongkan diri; yang berbuat jahat dengan berkah yang disampaikan kepada mereka; dan kepada siapa saja yang melakukan korupsi di atas bumi.

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan kepada manusia bahwa ia adalah pesuruh Allah, dan mereka harus mematuhinya:

قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَـٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk." (QS. Al A'raaf :158)

Nabi Muhammad SAW yang mengajak pengikutnya ke jalan Allah. Namun, tanggapan mereka adalah sebagai berikut:

بَلْ قَالُوٓا۟ أَضْغَـٰثُ أَحْلَـٰمٍۭ بَلِ ٱفْتَرَىٰهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِـَٔايَةٍ كَمَآ أُرْسِلَ ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٥﴾

"Bahkan mereka berkata (pula): "(Al Qur'an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut, malah diada-adakannya, bahkan dia sendiri seorang penyair, maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mu`jizat, sebagaimana rasul-rasul yang telah lalu diutus." (QS. Al Anbiya' :5)

Para pengikutnya tidak memberikan jawaban ini, sebab mereka tidak mampu menyerap pesan yang dibawa oleh Nabi. Itu merupakan keadaan yang sebenarnya, suatu tanda dari kekurangajaran mereka. Seperti halnya bangsa-bangsa sebelum mereka; mereka menolak Rasul oleh karena keangkuhan dan kesombongan mereka. Allah menceritakan perilaku orang yang tidak beriman tersebut di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

إِنَّهُمْ كَانُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا
لَتَارِكُوٓاْ ءَالِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍۭ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahan-sembahan kami karena seorang penyair gila?" (QS. As Shaffat :35-36)

Seperti halnya bangsa-bangsa di masa lalu, para penyembah berhala di Kota Mekah tidak pula menerima Muhammad sebagai Nabi; terlepas dari kesombongan dan keinginan mereka akan kehebatan dan keunggulan yang salah. Mereka bersikeras bahwa Nabi adalah seorang penyihir, walaupun mereka sendiri tidak percaya itu.

Mereka menuduh bahwa Nabi sendirilah yang membuat semua hal yang ia ciptakan dan mereka menuduh bahwa Nabi berdusta. Fitnah ini sama dengan kalimat yang diungkapkan oleh bangsa-bangsa terdahulu dan memperlihatkan bahwa ini menjadi bagian dari hukum Allah yang abadi. Buat mereka, masih ada hukuman Allah yang lain baik di dunia ini maupun di akhirat; Allah menghina dan mengenakan hukuman atas mereka yang menyangkal dan angkuh terhadap para pesuruh-Nya.

Persamaan ungkapan yang digunakan oleh semua bangsa-bangsa untuk menghadapi Rasul Allah sungguh sangat keji. Beratus tahun perbedaan waktu, bahkan geografis dan budaya, tidaklah berarti. Orang yang tidak beriman pada semua zaman, tidak mampu memahami atau mengabaikan kebenaran oleh karena keangkuhan mereka, menjadi karakter umum. Mereka semua mengikuti pola yang sama dan mengadopsi taktik yang sungguh sama itu. Pastilah akhir mereka sesuai dengan perilaku mereka; dan

pada akhirnya, mereka dibalas dengan hukuman yang menghinakan.

Qur'an menginformasikan bahwa banyak bangsa-bangsa yang pernah ada, juga terkena penyakit kesedihan mendalam sebelum siksaan yang pedih di Neraka. Masyarakat Madyan, al-Hijr, Lut dan banyak bangsa-bangsa lain, hidup di zaman dan tempat yang berbeda, binasa karena sebab yang sama:

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَـٰهَا وَهِىَ ظَالِمَةٌ فَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾

"Berapa banyak kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi." (QS. Al Hajj :45)□

Bab 8
KERENDAHAN HATI ORANG BERIMAN

SEPERTI yang kita pahami dari ayat:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri." (QS. As Sajadah :15),

۞ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."(QS. An Nisa' :36):

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهُۥٓ أَخَاهُ هَـٰرُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik" (QS. Al Furqan :63)

Moralitas Islam memerlukan ketundukan kepada Allah, dan ketundukan memerlukan pengakuan akan kelemahan seseorang. Orang beriman memahami bahwa semua adalah kepunyaan Allah, mereka sendiri lemah dan membutuhkan-Nya, bertindak lembut terhadap hamba Allah yang beriman lainnya. Sifat angkuh bertentangan dengan iman; Rasul Allah menceritakan kepada orang beriman agar bersikap rendah hati dan membantu satu sama lain seperti saudara dalam suatu hadits:

"Jangan iri satu sama lain; jangan meninggikan harga satu sama lain; jangan membenci satu sama lain; jangan berbantahan satu sama lain; dan tidak mengobral satu sama lain, tetapi jadilah kamu. Hai, para pelayan Allah, bersaudaralah. Seorang Muslim adalah bersaudara dengan muslim lain: ia tidak menekannya ataupun menjadikannya gagal, ia tidak berdusta kepadanya atau pun melakukan menguasainya di dalam - dan Nabi saw yang ditunjuk dadanya tiga kali. Cukup jahat seorang laki-laki menghina Muslim lainnya. (Muslim)

Kesombongan dan kerendahan hati terutama termanifestasikan dalam hubungan antar manusia. Perilaku iblis, seperti yang digambarkan dalam Al Qur'an, merupakan contoh terbaik dalam hal ini. Iblis menolak menundukkan diri kepada Nabi Adam. Dengan menyadari akan kekuatan Allah yang tanpa batas, maka tidak masuk akal bagi syetan secara terbuka mengaku lebih unggul daripada Allah. Tetapi, itulah kesombongan yang merusak. Kepada Nabi Adamlah syetan menunjukkan kesombongannya dan dengan demikian memperlihatkan keinginan akan penentangannya terhadap Allah.

Konsekwensi keangkuhan sebenarnya adalah sebuah dosa terhadap Allah; memanifestasikan diri sepanjang hubungan seseorang dengan yang lain.

Sungguh pasti, kerendahan hati juga memanifestasikan diri pada kondisi yang sama. Orang beriman menunjukkan ketundukan kepada Allah dan merendah kepada hamba yang beriman. Mereka ridha dan ikhlas terhadap ciptaan dan sifat yang mereka terima; mereka bersyukur kepada Allah dan tidak pernah melupakan bahwa kapan saja Allah dapat mengambil kembali semua ini. Menyadari hukuman Allah yang sangat pedih, penguasa tanpa batas; mereka berlindung kepada Allah semata. Sikap tunduk orang beriman dan ketakwaan mereka kepada Allah, dikaitkan dalam suatu ayat sebagai berikut:

قُلْ إِنِّى لَن يُجِيرَنِى مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorangpun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain daripada-Nya." (QS. Al Jin :22)

Karena pertimbangan ini, kondisi pikiran, perilaku dan kualitas fisik orang beriman, adalah sangat jauh berbeda dari mereka yang angkuh. Kebaikan orang beriman mungkin digambarkan sebagai berikut:

Mereka Mengakui Kelemahan Dihadapan Allah

Orang yang sombong menginginkan kecantikan, usia muda, dan prestise tetap kekal. Mereka tidak menyadari bahwa hanya sifat Allah yang berlaku kekal dan abadi. Karena inilah, mereka berani menentang perintah Allah yang jelas.

Namun orang beriman menghabiskan upaya serius untuk mendapat kemulian sejati karena kehebatan Allah semata. Hal ini disebabkan bahwa ketidakmampuan dan kekurangan merupakan ciri mahluk yang menyadari akan kelemahan diri. Berlawan dengan kesombongan orang kafir, orang beriman merasakan ketakutan yang dalam terhadap Allah yang maha Ghaib dan tidak pernah lupa menyatakan kelemahan dihadapan Tuhan mereka:

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي نَفۡعٗا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ وَلَوۡ كُنتُ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ
لَٱسۡتَكۡثَرۡتُ مِنَ ٱلۡخَيۡرِ وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُۚ إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ لِّقَوۡمٖ
يُؤۡمِنُونَ ١٨٨

"Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfa`atan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku

mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al A'raaf :188)

Mereka Menyadari Tidak Ada Sekutu Bagi Allah

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)." (QS. Al Baqarah :165)

Selera rendah manusia, tingkah, keinginan, kekayaan, penampilan atau kekayaan, dijadikan para penyembah berhala sepadan dengan Allah. Orang ini tidak memahami bahwa Allah sajalah penguasa segalanya. Alasan utama untuk pengertian mendalam bagi ketiadaan pada sisi mereka ini adalah keangkuhan mereka.

Orang beriman, pada sisi lain, percaya "dengan pasti" bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Mereka sadar bahwa hanya Allah yang dapat memberikan apa saja jika mereka memohonnya. Allah adalah pembela mereka satu-satunya. Sebagai balasan karunia tak terbilang yang mereka terima, dengan sepenuh hati mereka berserah diri kepada Allah dan menunjukkan ketaatan yang tegas kepadaNya. Orang beriman menghidupkan hidup mereka hanya karena Allah, dan mereka sadar bahwa ini adalah satu-satunya cara menyempurnakan keimanan, seperti tersebut dalam suatu perkataan Nabi Muhammad SAW:

> *"Siapa saja yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan melarang karena Allah, lalu dia telah menyempurnakan imannya." (Abu Daud)*

Seluruh sikap ketundukan orang beriman ini bertentangan dengan yang diasumsikan oleh mereka yang terjangkit "Keangkuhan Pharaonic." Tentu saja, orang-orang angkuh tidak mampu memahami tingkat

keterbatasan mereka. Orang beriman bagaimanapun mengimani ayat berikut :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن
يَخْلُقُوا۟ ذُبَابًا وَلَوِ ٱجْتَمَعُوا۟ لَهُۥ ۖ وَإِن يَسْلُبْهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ
مِنْهُ ۚ ضَعُفَ ٱلطَّالِبُ وَٱلْمَطْلُوبُ ﴿٧٣﴾

"Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah." (QS. Al Hajj :73)

Jangan pernah berpikir bahwa kualitas yang mereka miliki didapat dari persetujuan mereka sendiri, dan ingatlah bahwa Allah sajalah yang mempunyai kekuasaan atas semua hal.

Mereka Mematuhi Utusan Allah

وَجَعَلْنَـٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ
ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَـٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah", (QS. Al Anbiya' :73)

Sebagaimana Allah ciptakan manusia yang mengajak orang yang tidak beriman ke neraka, Dia juga menciptakan para pemimpin untuk membimbing orang beriman menuju kebenaran. Kepada bangsa-bangsa, yang Allah utus para pesuruh-Nya, Ia memerintahkan ketaatan yang tegas kepada para pemimpin ini, dan mengajak mereka ke jalan yang benar. Namun, seperti pada kasus yang terjadi pada bangsa-bangsa terdahulu, yang diceritakan Al Qur'an, banyak pemimpin di antara mereka menentang para pesuruh disebabkan keangkuhan mereka.

Orang beriman, pada sisi lain, berpikir menurut ayat, *"Kami tidak mengirim Nabi kecuali untuk dipatuhi dengan izin Allah..."* (QS.An Nisa :64) dan hormat kepada para pesuruh sebagai perintah Allah. Inilah alasan mengapa ketaatan kepada Rasul Allah merupakan suatu penjelmaan penting dari kerendahan hati seseorang dan ketundukan kepada Allah. Seperti dinyatakan ayat ke sembilan surat Al-Fath, orang beriman menghormati para utusan itu sepanjang hidup mereka.

Mereka Tidak Senantiasa Berbuat Salah

Sadar akan kelemahan mereka di hadapan Allah, dan ketidaksempurnaan harapan yang diberikan kepada mereka di dunia ini, orang beriman tidak takut melakukan kekeliruan. Memiliki kesalahan dan ketidaksempurnaan tidaklah mempengaruhi mereka, karena mereka tidak merasa hebat terhadap orang lain. Hal itu disebabkan mereka tidak menjadikannya tujuan untuk memelihara gengsi mereka; tujuan mereka satu-satunya adalah menjadi hamba Allah dan mendapat keridhaan-Nya.

Setelah melakukan suatu kesalahan, mereka dengan seketika menyesali, berpaling kepada Allah, dan menunjukkan ketundukan sepenuh hati kehadapan Allah. Di Qur'an, Allah menasehati orang beriman dengan doa sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ
عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ
لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

"*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami,*

janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma`aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al Baqarah :286)

Kami katakan sebelumnya bahwa mereka yang angkuh itu sungguh melakukan kekeliruan atau kesalahan. Bukan saja kritik yang membuat mereka teriritasi tetapi mereka pada umumnya tidak siap menerima hal itu. Namun, orang beriman akan menerima kritik dan bila mereka melakukan kesalahan mereka kembali kepada Allah untuk mohon ampunan. Dalam kasus seperti itu, mereka tidak pernah sombong namun sebaliknya dengan seketika mengakui kelemahan mereka:

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَـٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu

memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui." (QS. Ali Imran :135)

Berlawanan dengan kesombongan, orang beriman berzikir, terutama ketika mereka menghadirkan perintah Allah. Disposisi mereka ini diuraikan di dalam Surat as-Sajada, sebagai tanda keimanan mereka terhadap perintah Allah:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ

رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri. (QS. As Sajadah :15)

Mereka Tidak Menghamburkan Karunia Allah

Apa yang mengakibatkna orang-orang sombong itu tersesat adalah karena karunia yang telah Allah berikan kepada mereka. Maka sesuai dengan ini mereka menjadi sombong. Namun, orang beriman tetap memelihara akhlak yang tinggi apapun kondisi

yang terjadi. Di dalam kesulitan atau kemakmuran, mereka tidak tersesat dari kerendahan hati dan tatakrama yang baik. Allah memperkenalkan orang beriman di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ أَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُوا۟ بِٱلْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا۟ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٤١﴾

"(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma`ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. Al Hajj :41)

Nabi Yusuf menetapkan contoh disposisi yang tepat mengenai orang beriman yang jauh lebih baik. Allah memberi Yusuf as status, kemakmuran dan pengetahuan; tetapi, Yusuf sadar bahwa semua ini diberikan kepadanya atas kehendak Allah; dia berpaling semata kepada Tuhannya. Doa Yusuf dengan jelas mengungkapkan kerendahan hatinya:

۞ رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِى مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِى مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِىِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِى مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠١﴾

"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta`bir mimpi. (Ya Tuhan). Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh."(QS. Yusuf :101)

Mereka Tidak Menginginkan Dunia Tapi Akhirat

Seakan tak pernah berakhir, keangkuhan begitu kuat merasuki dunia ini. Mereka (orang yang angkuh) tidak mau berpikir mengenai Allah dan hari penghakiman. Kemakmuran, penampilan, atau kualitas lain yang mungkin mereka nikmati menyebabkan mereka angkuh. Bagaimanapun orang beriman sadar akan sifat temporer berbagai hal di dunia ini dan lebih menginginkan akhirat. Di dalam Al Qur'an, ketulusan hati orang beriman diuraikan sebagai berikut:

إِنَّآ أَخۡلَصۡنَٰهُم بِخَالِصَةٖ ذِكۡرَى ٱلدَّارِ ﴿٤٦﴾

"Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat." (QS. Shaâd :46)

﴿فَلْيُقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يَشْرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا بِٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَن
يُقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٧٤﴾

"Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar." (QS. An Nisa :74)

Melalui kemakmuran yang mereka diuntungkan olehnya, mereka mentaati para utusan Allah. Sebagaimana Nabi beritahukan, orang beriman menyadari bahwa Allah akan mengganti dengan sesuatu yang lebih baik apa yang mereka tinggalkan karena ridha Allah:

"Siapa saja yang meninggalkan sesuatu karena Allah dan kemudian Allah yang maha kuasa dan pengasih, akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik" (Ahmad)

Di surat At Taubah, orang beriman diuraikan sebagai mereka yang sudah menjual diri dan kekayaan mereka untuk mendapatkan Syurga:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ ۚ
يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ

وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ
ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar."(QS.At Taubah :111)

Mereka Tidak Meremehkan Orang Lain

Meremehkan orang lain adalah salah satu dari karakter yang patut dicela dan ini hal yang lazim bagi mereka yang angkuh. Namun, orang beriman tidak pernah merendahkan orang lain seperti itu. Keunggulan dan kehebatan seseorang tidaklah diukur oleh nilai-nilai duniawi seperti rupa, penampilan dan kekayaan tetapi menurut ketakwaan kepada Allah. Hanya Allah yang mengetahui mereka yang lebih tulus dan mereka yang berbalik kepada-Nya. Lebih dari itu, dalam Al Qur'an, Allah telah mengungkapkan

bahwa Dia mengenyampingkan olok-olok, dan melarang orang beriman menertawakan orang lain:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُوا۟ خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَآءٌ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ۖ بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَٰنِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok)" (QS.Al Hujurat :11)

Mereka Tidak Mengikuti Langkah Setan

Di dalam Qur'an Allah mengingatkan orang beriman menghadapi musuh utama mereka sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ
ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al Baqarah :168)

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ
ٱلشَّيْطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ
وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar." (QS. An Nuur :21)

Mereka yang menyerahkan diri kepada godaan syetan adalah mereka yang gemar mengingkari perintah Allah, karena penentangan dan rasa hebat mereka yang keliru. Usaha syetan yang utama adalah mempresentasikan segala pujian Allah sebagai tak terkendali; dengan demikian, mereka menipu manusia agar menentang, berperilaku serta bersikap yang tidak mendapat ridha Allah. Ini adalah metode syetan

yang utama; namun demikian, ia hanya berhasil terhadap mereka yang angkuh dan menginginkan kehebatan yang lain dari yang lain.

Orang beriman yang sabar dan taat, pada sisi lain, selalu mengamati perintah Allah yang didasarkan pada komitmen mereka kepadaNya; orang beriman adalah satu-satunya kelompok manusia dimana syetan tidak dapat menipu dan mempengaruhi sedikitpun. Orang beriman tidak terpikat oleh janji syetan yang palsu tetapi berpegang pada Qur'an. Ketika mereka dengar usul kejahatan dari syetan, dengan seketika mereka mencari tempat perlindungan kepada Allah, memahami kebenaran dan menyadari bahwa rencana syetan adalah sia-sia. Hal itu disebabkan bahwa tujuan mereka satu-satunya dalam hidup adalah untuk mendapat keridhaan Allah dan Hari akhir.

Mereka merasa terikat dengan jalan yang benar karena mereka sadar bahwa penyimpangan itu kesenangan duniawi yang akan mempersalahkan diri mereka.

Mereka Tidak Menyerah Terhadap Orang yang Menyombongkan Diri

Sebagaimana kita pahami pada bagian sebelumnya, mayoritas orang Mesir tidak berani mengikuti Nabi Musa; mereka terhalangi oleh ketakutan terhadap Firaun. Hanya suatu kelompok

yang mengikuti Musa as; hal ini pasti menempatkan hidup mereka berhadapan dengan resiko, karena Firaun menetapkan bahwa semua laki-laki Israel harus dibunuh. Begitu sangat lalim Firaun itu; ketika tukang sihir Musa mematuhinya dan beriman kepada Allah, ia mengancamnya dengan memotong anggota tubuh mereka dan kemudian menyalibnya. Namun orang beriman sejati, menisbikan semua rintangan dan sedetikpun tidak akan menolak untuk mengikuti Musa.

فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِۦ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ أَن
يَفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir`aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir`aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas."(QS.Yunus :83)

Seperti dibicarakan sebelumnya, orang kafir tidak dapat mempengaruhi orang beriman. Sebaliknya, mereka tetap meningkatkan ketakwaan mereka. Hal itu disebabkan, di dalam Al Qur'an Allah menjelaskan kepada bahwa hanya sedikit orang yang akan percaya. Al Qur'an juga menjelaskan bahwa

orang beriman itu akan diuji melalui orang yang tak beriman. Ini menjadi kasus; tak peduli bagaimana menjengkelkan fisik dan tekanan rohani yang dilakukan oleh pemimpin orang yang tak beriman; orang beriman tidak pernah tersesat dari jalan yang benar. Seperti dinyatakan dalam ayat berikut, mereka juga tidak menyerah terhadap kejahatan:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَـٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى
سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar." (QS. Ali 'Imran :146)

Mereka diberikan Berita Gembira Akan Syurga

Sementara orang kafir bersukaria dan sombong atas karunia yang Allah berikan pada mereka, orang beriman menyadari bahwa kekurangajaran dan kesombongan tidaklah diridhai oleh Allah. Melalui sikap tunduk dan kerendahan hati, mereka ingin mendapat keridhaan Allah. Mereka memelihara

tatakrama yang baik setiap waktu. Mereka tidak membeda-bedakan manusia tetapi menunjukkan perilaku yang baik kepada semua orang. Situasi yang kurang baik atau keadaan yang mungkin mereka temukan tidak akan merubah pendekatan ini; sebab, bagi orang beriman, keridhaan Allah adalah yang paling utama dicari di atas segalanya. Mereka berharap menyadari bahwa Allah melihat segalanya setiap waktu. Sebagai balasan, mereka diberikan berita gembira akan janji syurga:

وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَـٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾ مَّنْ خَشِيَ ٱلرَّحْمَـٰنَ بِٱلْغَيْبِ وَجَآءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ﴿٣٣﴾ ٱدْخُلُوهَا بِسَلَـٰمٍ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلْخُلُودِ ﴿٣٤﴾

"Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka).Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya).(Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat, masukilah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan." (QS. Qaaf :31-34)

Rahasia Kerendahan Hati

Ciri ini ditemukan dalam pribadi orang beriman, seperti tersebut dalam Al Qur'an; ketahuilah bahwa kerendahan hati itu adalah cermin keimanan kepada Allah. Seperti halnya yang ditunjukkan oleh Nabi Allah, kerendahan hati adalah salah satu pondasi pokok Islam:

"Tiap-Tiap agama mempunyai suatu kebaikan istimewa, dan kebaikan istimewa dalam Islam adalah kerendahan hati." (Malik)

Sesungguhnya, selagi Qur'an menguraikan mengenai kerendahan hati orang beriman; hal itu benar-benar disebutkan sebagai bagian *disposisi* normal mereka. Dengan kata lain, orang beriman tidak perlu menghabiskan upaya besar agar rendah hati; karena secara alami, mereka telah rendah hati, sebab pandangan mereka didasarkan pada kebenaran Qur'an. Ayat berikut menjelaskan hal ini:

وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴿٦٣﴾ وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَٰمًا ﴿٦٤﴾

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka,mereka

mengucapkan kata-kata yang baik." (QS. Al Furqan :63-64)

Dengan kata lain, kerendahan hati orang beriman adalah akibat dari sikap tunduk mereka terhadap Allah. Fakta bahwa mereka memahami rahasia hidup ini yaitu keberadaan dan kekuasaan Allah untuk merendahkan hati mereka.Sebagai hasilnya, kerendahan hati sejati yang sedang kita diskusikan dalam buku ini hanya dapat dicapai melalui apa yang disebut dengan iman.

Adalah mustahil mencapai kerendahan hati sejati melalui cara lain selain iman. Sebab, dalam suatu masyarakat yang terdiri atas orang yang tidak beriman, mereka yang dikenal sebagai "rendah hati" pada umumnya, mereka dianggap sebagai kurang "percaya diri." Sebab menyertakan terlalu banyak arti penting ke berbagai hal yang duniawi; mereka yang sukses mencapainya menjadi sombong, sementara mereka yang tidak berhasil dianggap sebagai tidak kuat dan lemah. Oleh karena itu, orang-orang kaya cenderung angkuh, sedangkan yang miskin dianggap lemah.

Bagaimanapun, kita harus menggaris bawahi bahwa tidak adanya keyakinan diri seperti ini adalah tidak memiliki *disposisi* yang dekat dengan kerendahan hati sejati, suatu bentuk perilaku yang mulia dan terpuji.

Kisah Qarun, seperti diceriterakan di dalam Al Qur'an, menetapkan contoh yang baik mengenai apa yang kita bahas di atas. Selain Qarun, yang terlalu membanggakan pemilikan dan kekayaannya, Qur'an juga menerangkan mengenai mereka yang lekat dengan harta yang dimilikii. Kelompok lain adalah mereka yang beriman dan memahami rahasianya:

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا
يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ
أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ
إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾ فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ
يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾
وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ
لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ
لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ
عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ
فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا
كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar". Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah, dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu. berkata: "Aduhai. benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (ni`mat Allah)". Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang

baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa. Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Al Qashash :79-84)

Mungkin saja mereka yang menginginkan harta milik Qarun tidak sesombong dia; mungkin mereka kurang percaya diri. Namun, jika mereka di dalam kendalinya, mungkin mereka juga sama angkuh seperti Qarun. Hal itu disebabkan, persis sebagaimana halnya yang Qarun alami, mereka tidakl memahami bahwa sebenarnya pemilik terhadap semua adalah Allah. Mereka hanya bisa memahami ini bilamana mereka menyaksikan akhir kisah Qarun.

Orang yang sungguh rendah hati adalah orang beriman yang "telah diberi pengetahuan," yaitu, mereka yang telah memahami rahasia kehidupan. Sadar bahwa apa yang Qarun miliki hanya sementara waktu, dan dengan demikian, maka tidaklah penting buat mereka begitu ingin memilikinya. Sesungguhnya, memiliki suatu kekayaan seperti Qarun tidak menghambat kerendahan hati atau martabat mereka.

"Orang yang berpengetahuan" ini, seperti tersebut di dalam kisah Qarun, adalah *role-models* bagi semua Muslim. Mereka menunjukkan bahwa kerendahan hati sejati itu hanya dapat dicapai dengan menjadi seorang hamba Allah dan dengan begitu Allah menganugerahkan karunia-Nya hanya pada hamba yang mulia. Hal itu disebabkan mereka adalah orang yang tidak mengagungkan diri mereka dimuka bumi atau menyebabkan korupsi di dalamnya." Mereka tidak menyombongkan diri, tetapi bersyukur atas rahmat yang telah diberikan kepadanya.□

Bab 9
DAPATKAH ORANG SOMBONG HIDUP DENGAN MORALITAS AGAMA?

JELAS bahwa seseorang tidak bisa memiliki kesombongan sementara pada waktu yang sama, ia mengamalkan pesan moral yang diperintahkan didalam Al Qur'an. Hal itu disebabkan, prinsip utama agama Allah adalah mengakui kekuasaan Allah dan hanya menjadikan-Nya sebagai tuhan. Orang yang sombong, bagaimanapun, menganggap dirinya sebagai terlepas dari Allah, dan berupaya untuk mengikuti perilaku dan keinginannya. Tidak mampu memahami bahwa ia adalah seorang hamba Allah, ia memuliakan dirinya dengan apa yang Allah telah berikan dan menjadi sombong dengannya. Dengan kata lain, ia mendewakan dirinya sendiri.

Oleh karena itulah mengapa kesombongan merintangi orang untuk hidup dengan prinsip-prinsip agama dan mengajaknya melakukan pemujaan terhadap berhala.

Dengan mendewakan diri sendiri, orang yang sombong membantah prinsip yang sangat mendasar dari agama yang benar; bahwa tidak ada tuhan

kecuali Dia. Sebagai konsekwensi, mindset seperti itu mencegah kesombongan dari sikap hidup sesuai moralitas agama itu. Tidaklah mengejutkan bahwa kesombongan biasanya tidak mempunyai tujuan berdasar agama, kecuali suatu kelompok orang tertentu, yang akan diuraikan halaman berikut.

Banyak ayat di dalam Al Qur'an menguraikan pertahanan kesombongan terhadap moralitas agama dan penolakan mereka tentangnya:

إِنَّهُمْ كَانُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا
لَتَارِكُوٓا۟ ءَالِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍۭ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri, dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahan-sembahan kami karena seorang penyair gila?" (QS. Ash-Shaaffaat :35-36)

Seperti disebutkan oleh ayat tersebut diatas, keinginan mereka menjadi super menghalangi mereka memahami Allah dan Rasul-Nya. Tentu saja, kesombongan orang yang tidak beriman boleh jadi meluas seperti itu bahkan mengadakan permusuhan terbuka terhadap Allah. Qur'an menginformasikan

kita tentang mindset yang diasumsikan oleh orang-orang ini saat mereka diajak untuk mengingat Allah.

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۚ وَإِذَا ذَكَرْتَ
رَبَّكَ فِى ٱلْقُرْءَانِ وَحْدَهُۥ وَلَّوْا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

"Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya." (QS. Al Israa' :46)

Perintah agama di desain untuk menanamkan manusia dengan moralitas yang memungkinkan dia bersyukur kepada Tuhannya, untuk mendekatkan diri dan untuk mendapat keridhaan-Nya. Dengan memahami hal ini, kesombongan adalah suatu karakter yang bertentangan dengan esensi Islam. Hal ini merupakan sifat yang tidak mendapatkan ridha Allah.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang

yang sombong lagi membanggakan diri." (QS. Luqman : 18)

لَا جَرَمَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْتَكْبِرِينَ

"Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong." (QS. An Nahl :23)

Oleh karena itu, pencarian hidup dari nilai-nilai agama merupakan tujuan utama yang mendapat ridha Allah; sementara kompromi dengan kesombongan akan mustahil dan suatu pertentangan yang jelas.

Moralitas agama mengajak kesederhanaan dan ketundukan kepada Allah. Orang yang sombong, bagaimanapun, kurang kebaikan dibanding orang beriman, lalu gagal mencapai kedalaman apapun dari iman.

Ciri penting kesederhanaan adalah ketaatan seseorang kepada Allah dan Pesuruh-Nya. Orang sombong tidak bisa menunjukkan ketaatan sepenuh hati oleh karena sekali lagi, terungkap bahwa kesombongan dan agama itu saling bertolak belakang. Kesombongan tidak membiarkan mengambil otoritas terhadap nilai religius. Menurut mereka, mereka adalah orang yang paling mampu dan jauh lebih baik

untuk mengambil keputusan. Mereka sangat yakin, bahkan mereka tidak mempertimbangkan kemungkinan keberadaan orang lain yang boleh jadi mengetahui lebih baik.

Seperti diketahui, kesombongan setan yang tersembunyi akhirnya diketahui manakala mereka diperintah untuk menunjukkan ketaatan. Oleh karena kesombongannya, ia berhenti dan dengan begitu menjadi salah satu dari orang yang tak beriman. Di dalam Al Qur'an, Allah menempatkan penekanan tertentu pada ketaatan dan memberi suatu tanggung-jawab terperinci mengenai ketaatan yang harus diadopsi orang beriman. Sebagaimana Allah gambarkan di dalam Al Qur'an, ketaatan adalah suatu ajakan sangat penting untuk penghambaan dan ketundukan yang tulus. Pemenuhan seseorang yang sesuai dengan keputusan para Nabi Allah perlu juga ditemani dengan ketundukan yang setulus-tulusnya.

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ

وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka

menerima dengan sepenuhnya." (QS. An Nisaa' :65)

Seperti dikatakan sebelumnya, suatu tanda yang penting dari kesombongan adalah penolakan mereka terhadap Nabi Allah. Mereka berjuang melawan para Nabi ini, karena pemikiran untuk mematuhi seseorang yang berbudi luhur hanya oleh keunggulan moralnya, kebijaksanaan dan iman, dan siapa saja yang dikirim sebagai pemimpin kepada tiap-tiap anggota masyarakat itu, menyakiti kebanggaan mereka.

Bagaimanapun, penentangan terhadap para Nabi adalah penentangan terhadap Allah. Dan, penentangan terhadap Allah, pada akhirnya, menyempurnakan suatu kehilangan amalan agama dalam suatu masyarakat. Telah diungkapkan di dalam banyak ayat bahwa ketaatan terhadap Rasul Allah adalah, sesungguhnya, ketaatan terhadap Allah. Salah satu ayat berbunyi sebagai berikut:

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ ۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

"Barangsiapa yang menta`ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta`ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari keta`atan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka." (QS. An Nisaa' :80)

Seperti ditegaskan disini dan ayat yang serupa, ketaatan dapat disamakan persis dengan benteng

yang mencegah kesombongan dunia terhadap agama. Hanya kesederhanaan, ketundukan dan kerendahan hati yang dapat membuka gerbang dari benteng ini.

Selain itu, kesombongan merupakan suatu penyakit yang menumpulkan semua kualitas moral dan mengeraskan hati seseorang. Hal itu, terlepas dari sifat yang tidak disukai, ciri karakter lain yang disebabkan oleh kesombongan yang secara keseluruhan bertentangan dengan keunggulan moral yang diperintahkan oleh Qur'an. Orang beriman sangat dermawan, pengorbanan diri, penyabar, berbelas kasih, komitmen, bersikap toleran dan setia.

Orang yang sombong, bagaimanapun, tidak pernah dapat menguasai kualitas moral dalam arti sesungguhnya. Ia bersifat kikir, egois, tidak sabar, tak adil dan kurang perhatian pada orang. Sungguh pasti, karakternya menghalanginya untuk menuhi perintah agama secara proporsional. Tentu saja, tujuan utama moralitas agama adalah untuk membantu orang mencapai kemuliaan moral yang Allah ridhai.

Apa yang Terjadi Bila Orang Sombong Mengaku Hidup Dengan Moralitas Agama?

Melalui buku ini, telah kita tegaskan bahwa orang sombong tidak mampu berbuat tulus terhadap hidup dengan prinsip agama; karakter orang sombong itu seluruhnya bertentangan dengan model keimanan seperti yang diuraikan di dalam Al Qur'an. Namun,

ada beberapa orang yang mengklaim sebaliknya; yaitu, ada orang hipokrit tertentu yang memiliki kesombongan berlebihan di dalam diri mereka, walaupun mereka mempertahankan bahwa mereka hidup berdasarkan moralitas Islam.

Hal ini tidaklah menjadi suatu pernyataan luar biasa dalam sejarah Islam. Di dalam Al Qur'an, Allah menginformasikan kita bahwa orang-orang seperti itu hidup sepanjang sejarah, termasuk zaman Nabi Muhammad saw. Qur'an memberikan penjelasan terperinci mengenai karakter dasar orang munafik, untuk mengetahui wajah yang sebenarnya mengenai orang-orang ini, dan dengan demikian, melindungi orang beriman dari cara dan perilaku mereka. Di dalam Al Qur'an, Allah bercerita tentang suatu kelompok orang di antara orang beriman yang mempertahankan bahwa mereka percaya, walaupun, kenyataannya, mereka tidak demikian. Orang ini memiliki semua karakter ganjil terhadap kesombongan, seperti penentangan dan ketidaksetiaan. Orang ini adalah munafik. Karena pertimbangan pribadi mereka, orang munafik tetap bersama orang beriman, tetapi menyembunyikan ketidak berimanan mereka. Bagaimanapun, mereka dapat dibedakan melalui sikap dan perilaku mereka yang sangat kontras dengan orang beriman. Qur'an memberi garis besar terhadap sikap, perilaku dan bahasa yang khas bagi orang munafik. Dengan cara

ini, sungguh mudah buat orang beriman untuk membedakan siapa sebenarnya orang munafik itu.

Alasan utama mengapa kita perlu memahami orang munafik adalah bahwa kelompok ini dibedakan oleh kesombongan; dan kesombongan mereka memberikan suatu kenyataan bahwa mereka yang sombong tidak mampu menyatakan hidup dengan prinsip agama itu. Orang munafik tidak mampu mematuhi perintah yang terungkap di dalam Al Qur'an, ketaatan dan menghormati Rasul Allah dengan menjadi pengikut mereka. Pada lahirnya, mereka melakukan tindakan pemujaan, namun, mereka melaksanakan dengan rasa malas; dengan begitu menyatakan motiv mereka sesungguhnya.

Pada halaman berikut, dari sudut pandang Al Qur'an, kita akan menguji pertimbangan alasan mengapa kesombongan tidak bisa hidup berdampingan dengan prinsip agama, dan *inconsistensi* apakah yang muncul manakala mereka bertindak.

Kesombongan Tidak Mampu Mengukur Allah Berdasar Ukuran Kebenaran-Nya

Pada bagian sebelumnya, kita menekankan bahwa kesombongan itu merupakan suatu ciri karakter ganjil Setan. Setan, dalam keadaan yang sebenarnya, merupakan mahluk yang sungguh mampu menilai kekuasaan Allah, telah meninggalkan semua

alasannya, lalu, mengadopsi suatu garis yang secara total tidak berdasarkan alasan. Karena alasan ini, ia memberanikan diri untuk memberontak terhadap Allah. Dengan cara yang sama, orang yang sombong terserang penyakit ketiadaan pemahaman. Nabi Muhammad saw menguraikan situasi orang-orang yang menyombong diri dengan cara ini:

"Ia adalah orang yang tidak baik, yang dan menyombongkan diri, dan melupakan yang Maha Besar dan Maha Mulia. (Tirmizi)

Kesalahan ini merupakan hal yang paling jelas dalam kasus orang munafik, sebab, mereka juga dikenal terutama sekali karena kesombongan mereka. Ciri ini yang dengan jelas menjelma sendiri dalam kegagalan mereka mengukur Allah dengan ukuran sebenarnya. Allah menghubungkan hal ini dalam sebuah ayat sebagai berikut:

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُم مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ
ٱنصَرَفُوا۟ ۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾

"Dan apabila diturunkan satu surat sebagian mereka memandang kepada sebagian yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu merekapun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka

adalah kaum yang tidak mengerti." (QS. At Taubah :127)

Sebagaimana ayat juga menjelaskan, orang munafik, yang dikenal karena kesombongan mereka, gagal untuk memahami bahwa Allah melihat, mendengar dan menyaksikan segalanya. Tentu saja, bahwa mereka bahkan berpikir dapat menipu Allah (Sungguh pasti Allah tidak seperti itu) mengungkapkan tingkat dari kecerobohan mereka. Ayat berikut menekankan point ini:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

يُخَـٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

"Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar." (QS. Al Baqarah :8-9)

Orang Munafiq Tidak Bisa Patuh dan Hormat

Kesederhanaan memerlukan rasa hormat, sedangkan kesombongan memerlukan olok-olok. Kesombongan tidak mampu untuk mempertunjukkan

rasa hormat terhadap orang lain. Ini menjadi lebih sulit bagi mereka sehubungan dengan ketaatan terhadap Rasul Allah. Mereka mengambil kesenangan hanya di dalam olok-olok, ketidaksopanan dan kesombongan. Karena orang-orang yang sombong menganggap pendapat mereka lebih super daripada orang lain, mereka tidak mengenal pengajaran yang baik dari para Rasul atau dengan sepenuh hati menyerah pada mereka. Namun, mengacu pada ketaatan yang tulus sebagai salah satu dari kondisi-kondisi paling perlu untuk Islam, dan di dalam kitab-Nya, dengan mengungkapkan ketidaktaatan orang munafik:

وَإِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم مُّعْرِضُونَ
﴿٤٨﴾ وَإِن يَكُن لَّهُمُ ٱلْحَقُّ يَأْتُوٓا۟ إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَمِ
ٱرْتَابُوٓا۟ أَمْ يَخَافُونَ أَن يَحِيفَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُۥ ۚ بَلْ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٥٠﴾

"*Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya, agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang.Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada rasul dengan patuh. Apakah (ketidak datangan mereka itu karena)*

dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. An Nuur :48-50)

Orang Munafik Tidak Bisa Memelihara Pikiran Mereka Dengan Mengingat Allah

Salah satu ciri paling nampak yang bercerita tentang mereka yang sombong adalah kegagalan mereka untuk memelihara pikiran mereka yang terkuasai oleh ingatan kepada Allah. Hal itu disebabkan, memuji Allah, mengagungkan-Nya dan menilai kekuatan-Nya, menjadikan seseorang mengenali kelemahannya dan mengerti posisinya sebagai hamba Allah. Namun, ini adalah apa yang paling menyakiti kebanggaan orang yang sombong itu. Mereka dengan semaunya menghindar mengingat Allah; dan menjadikan mereka mengikuti godaan syetan:

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَـٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ أَلَآ
إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَـٰنِ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

"Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah,

bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi." (QS. Al Mujadalah :19)

Orang Munafiq Tidak Bisa Mendengar Al Qur'an

Mereka ini, terpengaruh dengan kesombongan Fir'aun dan tidak suka mendengar Kitab Allah. Tiap ayat di dalam Al Qur'an adalah peringatan yang mengingatkan mereka dari kelemahan. Namun, oleh karena kesombongan, mereka tak dapat mendengar kelemahan maupun peringatan yang mereka terima.

ٱلَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِى غِطَآءٍ عَن ذِكْرِى وَكَانُوا۟ لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا

"yaitu orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar." (QS. Al Kahfi :101)

Orang Munafiq Tidak Bisa Dipercaya

Agama membutuhkan kesetiaan dan *devosi*. Namun, karena orang munafik hanya mengejar keinginan pribadi dan mendapatkan gengsi, mereka mengikuti keinginan mereka sendiri. Adalah hal bodoh mengharapkan kesetiaan dan *devosi* dari orang yang sombong; karena dia hanya setia kepada dirinya:

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۖ فَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَذُكِرَ
فِيهَا ٱلْقِتَالُ ۙ رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ ٱلْمَغْشِىِّ
عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ ۖ فَأَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٠﴾ طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ ٱلْأَمْرُ فَلَوْ
صَدَقُواْ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢١﴾

"Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka. Ta`at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka." (QS. Muhammad :20-21)

Orang MunafiqTidak Bersabar Terhadap Kesulitan

Perintah agama sangat mudah untuk dipenuhi dan bahkan menyenangkan bagi mereka yang

menyerahkan diri mereka hanya karena Allah, menaruh kepercayaan kepadaNya, dan lebih cenderung dengan akhirat daripada kehidupan dunia ini. Namun, beberapa kewajiban yang disyaratkan oleh agama adalah tidak berkompromi terhadap orang munafik, yang hanya mencari manfaat duniawi. Lalu, dengan memilih berbagai format penipuan, mereka menghindari pelaksanaan perintah dari Qur'an yang menuntut kesabaran, pengorbanan dan ketabahan:

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوكَ وَلَٰكِنۢ بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ ٱلشُّقَّةُ ۚ
وَسَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ لَوِ ٱسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنفُسَهُمْ وَٱللَّهُ
يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٤٢﴾

"Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak berapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jikalau kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu" Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta." (QS. At Taubah :42)

Orang Munafiq Tidak Bisa Ikhlas Karena Allah

Membelanjakan kekayaan seseorang karena Allah tanpa mengharapkan apapun sebagai balasan, adalah hal lain yang tak dapat ditahan oleh orang yang sombong itu. Namun agar tidak menarik perhatian orang beriman, mereka melakukannya dengan rasa malas:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَـٰتُهُمْ إِلَّآ أَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا
يَأْتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَـٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾

"Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan." (QS. At Taubah :54)

Ayat yang sama juga menjelaskan bahwa mereka melaksanakan sholat tanpa kesungguhan. Di bagian ini, kami jelaskan bahwa sulit, dan bahkan mustahil, untuk orang-orang yang menyombongkan diri hidup dengan prinsip agama. Kami katakan bahwa mereka yang sombong dan merasa sombong tidak bisa meniru sekalipun orang yang ikhlash. Bahkan mereka yang berbakat mungkin mampu meniru ciri karakter orang beriman untuk suatu

periode tertentu, tetapi karakter mereka yang sebenarnya akan muncul secepatnya ketika mereka merasakan minat mereka menjadi taruhan.

Kerendahan hati dan kesederhanaan yang tulus seseorang adalah indikasi ketakwaannya. Dengan cara yang sama, kesombongan seseorang yang mengaku orang beriman menandai adanya kemunafikan, atau sedikitnya kecenderungan kepada kemunafikan.

Sebagai kesimpulan, orang yang sombong itu tidak akan pernah dapat hidup dengan prinsip agama dalam arti sebenarnya. Sekalipun mereka hafal Kitab Allah secara keseluruhan, itu tidak akan berarti bagi mereka. Sebaliknya, ia diminta pertanggung jawaban karena ia tidak mengamalkan perintah yang ia pahami. Pada akhirnya, ia meremehkan sendiri tujuan nya menghidupkan agama dengan kemunafikan. Untuk menjadi Islam yang tulus, ia harus pertama meninggalkan pemujaan terhadap keinginan rendahnya, kebanggaan bebas tanpa kendali dan kesombongan. Yaitu, ia harus memahami status dan kelemahannya sebagai hamba Allah. Hanya pandangan religius murni yang dapat dijadikan dasar pada fondasi seperti itu.□

Bab 10
TEMPAT BAGI MEREKA YANG SOMBONG DI AKHIRAT

TERLEPAS dari penjelasan siapakah orang yang angkuh itu, Allah juga menginformasikan kita tentang akhir orang-orang dengan keangkuhan Fir'aun akan bertemu di Akhirat. Satu ayat berbunyi sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

"Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya." (QS. Al Baqarah :206)

Seperti yang akan kita pahami dari Qur'an, ganjaran mereka yang sombong memuja Allah yang Maha Kuasa, adalah neraka. Ayat yang terkait adalah sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (QS. Al Mu'min :60)

ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾

"Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong." (QS. Al Mu'min :75-76)

Api neraka yang dipercayai oleh mereka yang sombong juga tersebut dalam suatu Hadits Nabi Muhammad saw: *"Api neraka berkata: Di dalam aku adalah mereka yang tidak mendapat rahmat dan orang-orang yang angkuh."* (Muslim)

Orang-orang yang merasa bangga dan angkuh terhadap apa yang mereka miliki di dunia ini, sungguh

telah melakukan suatu kesalahan fatal. Mereka tidak pernah memahami apa yang menjadi ganjaran mereka di akhirat. Pada saat itu mereka tidak pernah meramalkan dan tiba-tiba mereka diliputi oleh siksa neraka. Sebagai ganjaran akan kegagalan mereka memahami, mereka akan dipanggil untuk bertanggung-jawab atas perbuatan mereka di hari pengadilan, mereka akan dikirim ke neraka. Inilah akhir di mana mereka akan menghabiskan masa hidup mereka. Nasib orang yang melupakan Allah dan Hari Keputusan ini dinyatakan dalam suatu ayat sebagai berikut:

وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَنسَىٰكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا
لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٣٤﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا
وَغَرَّتْكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ

"Dan dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong. Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia, maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari

neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertaubat." (QS. Al-Jatsiyah :34-35)

Alasan digarisbawahinya penghinaan orang yang dilempar ke dalam neraka adalah sebab mereka menertawakan ayat Allah dan mereka terbenam ke dalam kehidupan dunia dan melupakan akhirat adalah keangkuhan. Keangkuhan mendorong mereka ke dalam kondisi sulit seperti itu. Tentu saja, mereka bukan orang yang belum pernah mendengar tentang kehidupan akhirat; selama mereka di dunia ini, melalui buku dan para Nabi-Nya, mereka telah diperingatkan oleh Allah lusinan kali. Namun, mereka tidak mengacuhkan semua peringatan itu dan mereka kembali berpaling. Mereka akan dihukum karena memang mereka layak untuk mendapatkannya.

بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِى فَكَذَّبْتَ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ

"(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir." (QS. Az Zumar :59)

Qur'an memberikan perhitungan yang detail terhadap kondisi orang yang sombong pada hari pembalasan, eksistensi kekal di neraka dan siksaan yang akan ia derita. Dalam bab ini, kita akan mengetahui nasib orang munafiq di akhirat; sebagai

suatu peringatan kepada mereka yang angkuh terhadap Allah atau mereka yang berpotensi memiliki perasaan menentang seperti itu.

Mereka Terhina di Akhirat

Mereka yang menumbuhkan keangkuhan di dunia ini akan dibalas di dalam neraka dengan suatu hukuman yang menghinakan. Di sana, terlepas dari rasa sakit phisik, mereka akan menemukan tujuan yang akan menghinakan mereka secara spiritual. Sebagai ganjaran, karena telah melakukan kesombongan diatas bumi, mereka akan menerima penurunan derajad yang abadi di dalam neraka:

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَٰتِكُمْ فِى حَيَاتِكُمُ
ٱلدُّنْيَا وَٱسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ
تَسْتَكْبِرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

"Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik". (QS. Al Ahqaf :20)

Di dalam neraka, Allah menundukkan mereka dan menuliskan kondisi yang menyebabkan mereka sangat tersiksa. Dilempar ke dalam api neraka merupakan hal yang sangat menyiksa; namun bagi mereka yang sombong, apa yang lebih buruk adalah langsung digembalakan ke dalamnya seperti hewan ternak.

كَلَّآ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَيَطۡغَىٰٓ ﴿٦﴾ أَن رَّءَاهُ ٱسۡتَغۡنَىٰٓ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجۡعَىٰٓ
﴿٨﴾ أَرَءَيۡتَ ٱلَّذِي يَنۡهَىٰ ﴿٩﴾ عَبۡدًا إِذَا صَلَّىٰٓ ﴿١٠﴾ أَرَءَيۡتَ إِن كَانَ عَلَى
ٱلۡهُدَىٰٓ ﴿١١﴾

'Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,karena dia melihat dirinya serba cukup." (QS. Al 'Alaq :6-10)

كَلَّا لَئِن لَّمۡ يَنتَهِ لَنَسۡفَعَۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٖ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٖ ﴿١٦﴾

"Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya)," (QS. Al 'Alaq :15-16)

Pada ayat tersebut di atas; merasa puas diri itulah kesombongan yang digambarkan sebagai sebab kegembiraan seseorang yang berlebihan. Lagi, seperti ayat tersebut sebutkan, faktor utama kegembiraan yang berlebihan ini adalah merintangi orang beriman.

Pada ayat lain, kita mendapatkan pelajaran bahwa mereka yang angkuh di dunia ini ditempatkan pada situasi yang sebaliknya.

كَغَلْيِ ٱلْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾ خُذُوهُ فَٱعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ صُبُّوا۟

فَوْقَ رَأْسِهِۦ مِنْ عَذَابِ ٱلْحَمِيمِ ﴿٤٨﴾ ذُقْ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْكَرِيمُ ﴿٤٩﴾

"Seperti mendidihnya air yang sangat panas. Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia."(QS. Ad Dukhan :46-49)

Ini adalah akhir dari kesombongan yang dengan tidak adil bersukaria di dalam diri mereka. Tujuan duniawi yang mereka kejar bersifat sementara. Sekalipun mereka menguasai keseluruhan dunia, suatu hari hal itu akan berakhir; pada saat itu semua orang yang terbuai oleh dunia ini akan dengan mudah lenyap. Namun kehidupan akhirat akan berakhir dengan keabadian. Lebih dari itu, Allah adalah pemilik segalanya; Ia telah mewariskan segalanya kepada manusia dalami kehidupan dunia ini hanya untuk mengujinya. Ia menguji mereka untuk mengetahui apakah mereka tidak mendapat keridhaan Allah atau apakah mereka bersyukur. Penghargaan terhadap mereka yang cenderung kepada keangkuhan adalah bertentangan dengan harapan mereka dan meniyiksa.

Mereka Nampak Menyeramkan

Penampilan dan sifat fisik yang bagus adalah di antara ciri utama dimana orang angkuh menyombongkan diri. Itulah mengapa mereka yang sombong terhadap kecantikan mereka di dunia ini akan menerima apa yang mereka paling takutkan; mereka akan nampak mengerikan. Di dalam neraka, wajah mereka akan menjadi hitam.

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?" (QS. Az Zumar :60)

وَأَتْبَعْنَاهُمْ فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ هُم مِّنَ الْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾

"Dan Kami ikutkanlah la`nat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah)." (QS. Al Qashash :42)

Mereka Menetap di Neraka Selamanya

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mereka yang angkuh terhadap Allah akan tinggal di dalam neraka

selamanya. Dan, alasan mengapa mereka dikirim ke neraka adalah persis karena keangkuhan mereka. Allah membalas mereka dengan api neraka yang abadi.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَٱسْتَكْبَرُوا۟ عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَٰبُ ٱلسَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lobang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan." (QS. Al A'raaf :40)

ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾

"(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong." (QS. Al Mu'min :76)

"Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kamu kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri itu." (QS. An Nahl :29)

فَٱدۡخُلُوٓاْ أَبۡوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ فَلَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلۡمُتَكَبِّرِينَ ٢٩

Sungguh tidak terbayangkan ditakdirkan tetap di siksa neraka; sebuah tempat dimana orang tidak akan tahan melihat jutaan atau milyaran tahun tanpa akhir. Di sana tidak ada apapun hukuman yang lebih besar dibanding dihukum dengan siksa yang begitu pedih. Ini merupakan siksa dengan jenis intensitas yang akan membuat seseorang tidak menginginkan sesuatu yang lain kecuali dipadamkan.

Di Hari Kiamat, Harta Kekayaan dan Anak Tidak Lagi Bermanfaat Bagi Mereka

Jelaslah bahwa, orang yang angkuh menyombongkan harta dan keturunan yang dimiliki karena mereka tidak mengingat bahwa Allah yang menguasai segalanya. Apapun juga yang orang miliki merupakan suatu kesenangan sesaat kehidupan dunia ini. Salah satu standar yang sungguh kekal dan dihargai menurut pandangan Allah adalah "taqwa," yang berarti perasaan kagum atau takwa terhadap Allah yang mengilhami seseorang untuk waspada terhadap perbuatan salah dan mengharap tindakan

yang mendapat ridha-Nya. Sebuah ayat Qur'an berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ

لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Yang terbaik di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa." (QS.Al Hujurat :13)

Meskipun demikian, mereka yang berlomba memberontak dan menentang Allah; tidak takut kepaNya, akan menyesal pada hari pengadilan karena tidak satupun yang mereka hargai di dunia ini bermanfaat di Hari Pengadilan.

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرِّزَتِ ٱلْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾

"(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa, dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat." (QS. Asy Syu'araa :88-91)

Salah satu dari banyaki hal di mana orang yang angkuh menyombongkan diri adalah keluarga dan anak mereka. Di dalam Qur'an, Allah

menginformasikan kita bahwa mereka melupakan kalau keluarga dan anak-anak yang diciptakan oleh Allah itu pada hari pengadilan nanti akan terpisah dari mereka:

فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ ﴿٣٣﴾ يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾

"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari isteri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya." (QS. 'Abasa :33-37)

Sebagaimana yang akan kita pelajari dari ayat Qur'an, ikatan keluarga akan rusak pada hari pengadilan dan mereka yang sekarang menyombongkan keluarganya tidak akan menerima bantuan mereka sedikitpun.

فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠١﴾

"Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya." (QS. Al Mu'minun :101)

لَن تَنفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ ۚ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣﴾

"Karib kerabat dan anak-anakmu sekali-kali tiada bermanfa`at bagimu pada hari Kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mumtahanah :3)

Allah juga menginformasikan kita pada ayat berikut bahwa pemilikan di dalam kehidupan dunia ini tidak akan memberikan manfaat apapun kepada mereka yang angkuh di akhirat kelak.

وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ
عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾

"Dan orang-orang yang di atas A`raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfa`at kepadamu."(QS. Al 'Araaf :48)

Mereka menganggap hebat diri mereka, namun mereka tidak mampu memahami bahwa Allah menguasai segalanya; mereka akan mengerti akan

kebenaran fakta ini di akhirat kelak. Mereka juga akan paham bahwa bukan kekuasaan ataupun cukupnya kenikmatan yang dapat menyelamatkan mereka dari rasa takut akan siksa neraka.

ٱلَّذِى جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُۥ ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ ﴿٣﴾ كَلَّا ۖ لَيُنۢبَذَنَّ
فِى ٱلْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ ٱلَّتِى
تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ﴿٨﴾

"Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya,sekali-kali tidak! Sesungguhnya, dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati.Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka," (QS. Al Humazah :2-8)□

Bab 11
MEREKA YANG TERTIPU OLEH KESOMBONGAN

CIRI khusus kesombongan adalah mereka memimpin orang lain sementara mereka sendiri berada pada kondisi tersesat. Dari salah satu ayat Qur'an, kita pahami bahwa mereka melakukan hal demikian itu dengan "congkak"

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَـٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَـٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٨﴾ ثَانِىَ عِطْفِهِۦ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ لَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ ۖ وَنُذِيقُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٩﴾

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya,dengan memalingkan lambungnya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapat kehinaan di dunia dan di hari kiamat Kami merasakan kepadanya azab neraka yang membakar." (QS. Al Hajj :8-9)

Selagi orang angkuh dikirim ke neraka, orang yang menghormati lalu mengikuti mereka yang kurang ajar ini juga akan dilempar ke dalam neraka. Mereka inilah orang yang mematuhi mereka yang sombong karena tunduk dengan sifat duniawi mereka. Walaupun tidak sesombong mereka yang memiliki " Keangkuhan Fir'aun," mereka mengikuti jalan kesombongan dan kurang bersabar. Ciri lain yang mereka miliki adalah ketidakmampuan mereka menaruh kepercayaan terhadap Allah, dan mereka semata-mata dikemudikan oleh kepentingan pribadi. Qur'an menyebutkan kesalahan pengikut Fir'aun atas kejahatan seperti itu.

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِى قَوْمِهِۦ قَالَ يَـٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَـٰذِهِ ٱلْأَنْهَـٰرُ تَجْرِى مِن تَحْتِىٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾

"Dan Fir`aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; maka apakah kamu tidak melihat (nya)?" (QS. Az Zukhruf :51)

فَٱسْتَخَفَّ قَوْمَهُۥ فَأَطَاعُوهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَـٰسِقِينَ ﴿٥٤﴾

"Maka Fir`aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh

kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik."(QS. Az Zukhruf :54)

Orang yang menutup mata mereka terhadap semua bentuk kekerasan dan ketidakadilan, tidak mencari tempat perlindungan pada Tuhannya dan menjadi hamba-Nya. Pada Hari Penghakiman, mereka akan memahami kekeliruan mereka tetapi kesadaran itu sudah terlambat. Ketika mereka berdiri di hadapan Allah, semua diberikan perhitungan atas perbuatan mereka; mereka yang angkuh dan mengikutinya akan berbantahan satu sama lain:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ بِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَلَا بِٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ وَلَوْ
تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ ٱلْقَوْلَ
يَقُولُ ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لَوْلَآ أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾
قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوٓا۟ أَنَحْنُ صَدَدْنَٰكُمْ عَنِ ٱلْهُدَىٰ بَعْدَ
إِذْ جَآءَكُم ۖ بَلْ كُنتُم مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

"Dan orang-orang kafir berkata: "Kami sekali-kali tidak akan beriman kepada Al Qur'an ini dan tidak pula kepada Kitab yang sebelumnya." Dan alangkah hebatnya kalau kamu lihat ketika orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebahagian dari

mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri:

"Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman."

Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah:

"Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepadamu? Sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa."

Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri:

"Sebenarnya tipu daya mu di waktu malam dan siang yang menghalangi kami, ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya".

Kedua belah pihak menyatakan penyesalan tatkala mereka melihat azab. Dan Kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Saba :31-33)

Sebagaimana juga tercatat oleh ayat ini, mereka yang angkuh dan mereka yang "lemah" itu akan saling tuduh satu sama lain tetapi tidak akan berguna. Di dalam ayat lain, keadaan mereka dinyatakan sebagai berikut:

ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ
فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِى ٱلنَّارِ فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟
لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir`aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras."Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebahagian azab api neraka?" (QS. Al-Mu'min :46-47)□

Bab 12
KESIMPULAN

SEBAGAIMANA telah kita tekankan dalam buku ini, karakter utama orang yang sombong adalah ketidakmampuannya mengingat bahwa ia adalah mahluk lemah dan akan mati dihadapan Allah. Situasi dan kondisi apapun juga bisa terjadi terhadapnya dan akan ia temukan bahwa sesungguhnya justifikasi terhadap kesombongan itu sia-sia. Mungkin sebuah rumah yang indah, mebel yang mahal, mobil sport, pakaian, model rambutnya, warna matanya, kecantikan fisik, status, ketenaran, nama keluarga yang bergengsi yang menjadi sebuah harapan bagi justifikasi itu. Namun, tidak pernah ia merenungkan signifikansi ayat berikut;

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ
عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ

"Tiap-Tiap diri akan merasakan kematian...." (QS. Al' Imran: 185)

Dan ingat bahwa sesungguhnya orang yang menyombongkan diri itu akan mati dan dihancurkan menjadi debu. Segala yang ia cinta dan hargai akan menemukan akhir yang sama; tubuh yang mana ia cenderung menempelkan kasih sayang; menjadi yang pertama kali dan dilebur menjadi tulang. Mobil baru akan menjadi setumpuk metal dalam sekejap. Mungkin-dalam masa beberapa tahun-tak seorangpun akan ingat status atau ketenaran yang patut ditirunya. Lebih dari itu, dalam seratus tahun atau lebih, tidak ada ruh yang tetap berada di bumi yang mengenalnya. Ketidakmampuan memahami dan penolakan terhadap kebenaran fakta ini sesungguhnya sebagai tanda yang jelas bahwa dirinya tidaklah menggunakan akal.

Bagaimanapun, ketidakmampuan menggunakan akal seseorang bukanlah suatu alasan untuk kebebasan seseorang. Hal itu disebabkan, Allah menciptakan tiap-tiap jiwa dan menunjukkannya dua jalan, dua tujuan; jiwa dapat mengabdi pada tuhannya dengan sepenuh hati dan menghabiskan seluruh hidupnya untuk mendapat balasan Syurga atau mengikuti perilaku dan nafsunya dan menumbuhkan keangkuhan terhadap-Nya. Allah meningkatkan kebijakan seseorang jika ia menjalani cara yang pertama; jalan yang kedua, di sisi lain, Allah mencabut kebijaksanaan darinya. Sebagaimana kasus yang terjadi dengan Iblis, mereka yang sombong selalu

mengadopsi jalan yang kedua. Lebih dari itu, setiap peringatan yang mereka terima membuktikan alasan lebih lanjut terhadap pengingkaran mereka yang terus menerus. Satu ayat berikut:

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَـٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾

"Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih." (QS. Luqman :7)

Orang yang angkuh terhadap Allah dan memalingkan wajah mereka dari-Nya karena keangkuhan ini, akan menerima hukuman baik di dunia dan di akhirat. Mereka tidak akan memperoleh keuntungan apapun dari sikap yang patut dicela ini. Lebih dari itu, akan jadi suatu sebab di lemparnya ke neraka:

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٢﴾

"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka

Jahannam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya." (QS. Al 'Imran :12)

ٱلَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُوْلَٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٤﴾

"Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahannam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya. (QS. Al-Furqan :34)

Pada sisi lain, orang beriman bertahan pada jalan yang pertama itu. Mereka bersikap tunduk dan hormat kepada Tuhan mereka. Mereka merendahkan diri terhadap orang beriman yang lain, karena mereka menyadari hal-hal yang tidak penting dan kelemahan mereka sendiri di hadapan kekuatan Allah yang tanpa batas dan menyadari bahwa "Kesederhanaan merupakan bahagian dari iman dan iman bahagian Syurga" (Ahmad, Tirmizi) sebagaimana yang dikatakatan Nabi Muhammad SAW. Mereka juga sadar bahwa sifat-sifat dan kekayaan mereka diberikan hanya sebagai ujian di dunia ini, bukan sebagai dasar untuk mendukung keunggulan mereka atas yang lain. Mereka yang rendah hati dan menyadari kekurangan mereka sendiri, kelemahan, dan juga menyadari akan kematian mereka. Mereka

juga mengenali fakta bahwa, seperti halnya diri mereka, orang lain juga tunduk kepada Allah. Mereka mengetahui bahwa menurut pandangan Allah, hanya ketakwaan kepada Allah yang menjadi standar kemuliaan dan tidak menerima apapun ukuran-ukuran yang lain.

Inilah orang-orang yang cerdas seperti ditunjuk di dalam Al Qur'an. Allah telah mewariskan mereka kemampuan untuk membedakan antara yang haq dan bathil (Surat al-Anfal:29) dan mereka memahami bahwa dunia ini adalah sementara dan mereka memerlukan persiapan untuk menggapai Syurga. Di sini mereka memurnikan *lower-selves* mereka dari semua bentuk keangkuhan.

Tentu, inilah satu-satunya cara menuju kepada keselamatan.□

Bab Khusus
KEKELIRUAN KONSEP EVOLUSI

TIAP detil alam semesta ini memperlihatkan ciptaan yang sangat luar biasa. Sebagai study banding, paham materialisme yang menyangkal fakta penciptaan alam semesta adalah tak lain hanya sebuah pemikiran keliru yang tidak ilmiah.

Sekali paham materialisme tidak berlaku, maka semua teori lain yang didasarkan pada filosofi ini tidaklah memiliki landasan sedikitpun. Didepan mereka semua adalah teori evolusi Darwinisme. Teori yang membantah bahwa hidup berasal dari hal yang mati sampai pada *koinsidensi* telah dirobohkan dengan pemahaman bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah. Ahli astrofisika Amerika Hugh Ross menjelaskan ini sebagai berikut:

Atheisme, Darwinisme dan hampir semua aliran yang berasal dari philsafah abad ke duapuluh dibangun atas dasar asumsi yang salah bahwa alam semesta adalah tanpa batas. Keesaan telah membawa kita berhadapan langsung dengan sebab atau penyebab di luar atau

sebelum alam semesta dan apa yang dikandungnya, termasuk kehidupan itu sendiri.[1]

Adalah Allah yang menciptakan alam semesta dan Dia merancang detil yang paling kecil sekalipun. Oleh karena itu teori evolusi merupakan ketidakmungkinan yang mengakui bahwa kehidupan itu tidak diciptakan oleh Allah, tetapi adalah produk *koinsidensi.*

Tidaklah aneh bila kita perhatikan teori evolusi tersebut ditolak oleh penemuan ilmiah. Disain dalam kehidupan ini sangat kompleks. Di dunia yang membosankan, sebagai contoh, kita dapat mengobservasi bagaimana sensitifnya keseimbangan letak atom; dan lebih jauh lagi, di dunia yang penuh mempesona ini, kita dapat mengamati bagaimana disain atom yang kompleks ini telah dibawa bersama-sama dan bagaimana luar biasanya mekanisme dan struktur seperti protein, enzim dan sel yang dihasilkan dengannya.

Disain luar biasa dalam kehidupan tidak berlaku pada teori Darwin di penghujung abad 20. Kami telah menghadang tema ini dengan sangat detil dalam beberapa studi kami yang lain dan kami akan terus melakukannya. Namun, menurut kami, memahami pentingnya makna tema ini juga akan sangat menolong untuk membuat suatu *konklusi* di sini.

---

1 *Hugh Ross, The Fingerprint of God, hal. 50*

Keruntuhan Ilmiah Darwinisme

Walaupun doktrin tersebut ditelusuri hingga peradaban Yunani kuno, teori evolusi telah maju secara ekstensif di abad 19. Perkembangan paling utama yang menjadikan teori itu tema besar dunia sains adalah buku Charles Darwin dengan judul *The Origin of Species* yang diterbitkan pada 1859. Dalam buku ini, Darwin menolak bahwa keanekaragaman spesies yang hidup di muka bumi diciptakan Allah secara tersendiri. Menurut Darwin, semua mahluk hidup memiliki nenek moyang dan mereka berkembang dari waktu ke waktu melalui perubahan evolusi.

Teori Darwin tidak dilandasi oleh penemuan ilmiah yang kongkrit; teori itu baru merupakan sebuah asumsi. Lebih dari itu, sebagaimana diakui Darwin pada bab panjang bukunya *Difficulties of the Theory,* teori tersebut tidak mengena di hadapan banyak pertanyaan yang kritis.

Darwin menginvestasikan semua harapannya pada penemuan ilmiah modern dengan harapan dapat memecahkan problematika teori tersebut .

Namun, berlawanan dengan harapannya itu, penemuan ilmiah justru memperluas dimensi berbagai kesulitan dan problema teori tersebut.

1)Teori tersebut sama sekali tidak dapat menjelaskan bagaimana kehidupan dimulai.

2)Teori tersebut sama sekali tidak memiliki temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa *mekanisme evolusi* yang diusulkan oleh teori tersebut mempunyai peluang untuk terus berkembang.

3)Catatan fosil membuktikan dengan sepenuhnya kontroversi teori evolusi.

Pada bagian ini, kita akan menguji tiga dasar poin tersebut di atas secara garis besar:

Asal Usul Kehidupan : Langkah Awal yang Tak Terjawabkan

Teori evolusi menyatakan sebagai suatu fakta bahwa semua jenis mahluk hidup dikembangkan dari sel tunggal yang muncul di bumi primitif 3,8 milyar tahun yang lalu. Bagaimanakah sel tunggal bisa menghasilkan berjuta-juta jenis mahluk hidup yang kompleks; dan jika evolusi seperti itu benar-benar terjadi, mengapa jejak tentangnya tidak bisa diobservasi melalui catatan fosil dan menjadi pertanyaan yang tidak terjawab oleh teori tersebut?

Namun, langkah pertama proses evolusi tanpa bukti itu harus bertanya: Bagaimana *sel pertama* berkembang?

Karena evolusi menyangkal ciptaan dan tidak menerima intervensi *Supranatural*, teori tersebut bersikeras bahwa sel pertama dimulai secara kebetulan di dalam hukum alam; tanpa disain, rencana, atau pengaturan. Menurut teori itu, benda mati memproduksi satu sel hidup sebagai hasil

koinsidensi, persamaan waktu. Bagaimanapun, tidak dapat disangakal, ini merupakan suatu klaim yang tidak sesuai dengan hukum biologi.

Kehidupan Berasal Dari Kehidupan

Di dalam bukunya, Darwin tidak pernah berbicara mengenai asal-usul kehidupan. Pemahaman primitif tentang ilmu pengetahuan di masanya bersandar bahwa mahluk hidup mempunyai suatu struktur yang sangat sederhana. Sejak abad pertengahan, teori itu menyatakan bahwa benda mati dapat bergabung dan membentuk mahluk hidup telah menjadi pengetahuan yang diterima masyarakat luas. Saat itu dipercaya bahwa serangga itu hidup dari sisa makanan dan tikus dari gandum. Eksperimen yang menarik telah dilakukan untuk membuktikan teori ini. Gandum ditempatkan pada tempat kotor dan diyakini bahwa tikus lahir dari gandum sesaat kemudian.

Perkembangan ulat di dalam daging telah diasumsikan sebagai bukti generasi spontan tersebut. Namun, beberapa waktu kemudian, diketahui bahwa ulat tidak muncul di dalam daging secara spontan tetapi telah dibawa oleh lalat dalam wujud larvae yang tidak terlihat oleh mata telanjang.

Bahkan pada periode ketika Darwin menulis *The Origin of Species*, kepercayaan bahwa bakteri dapat muncul dari benda mati, secara luas diterima oleh dunia ilmu pengetahuan.

Namun, lima tahun setelah penerbitan buku Darwin, *Louis Pasteur* setelah lama bereksperimen ia mengumumkan hasil penelitiannya untuk membuktikan kesalahan generasi spontan dan menjadi batu sandungan terhadap teori Darwin itu. Dalam ceramah kuliah kemenangannya di Sorbonne tahun 1864, Pasteur mengatakan, *"Doktrin genarasi spontan tidak akan pernah pulih oleh pukulan yang mematikan dari experiment sederhana ini"*[2]

Penganjur teori evolusi menentang penemuan Pasteur dalam jangka waktu panjang. Namun, sebagaimana perkembangan ilmu pengetahuan *the compexity of structure* dari sel mahluk hidup, sebuah pemikiran dan ide yang menyatakan bahwa hidup itu ada secara kebetulan, menemukan jalan buntu lebih tragis lagi.

Usaha Yang Belum Selesai di Abad Ke-20

Pendukung teori evolusi pertama yang memungut tema mengenai asal kehidupan di abad ke-20 adalah ahli ilmu biologi Rusia yang terkenal Alexander Oparin. Dengan semua ini, di tahun 1930, ia mencoba membuktikan bahwa sel mahluk hidup bisa dimulai dengan teori *koinsidensi* persamaan waktu. Studi ini, bagaimanapun, nasibnya menemui kegagalan, dan Oparin harus lebih dulu membuat

---

2 *Sidney Fox, Klaus Dose, Molecular Evolution and The Origin of Life, W.H. Freeman and Company, San Francisco, 1972, hal. 4.*

pengakuan berikut: "*Namun sayang, permasalahan mengenai asal usul sel barangkali merupakan titik paling mengaburkan studi terhadap evolusi organisme.*"[3]

Para pengikut evolusi Oparin berupaya mengadakan eksperimen untuk memecahkan permasalahan mengenai asal usul mahluk hidup. Pengetahuan terbaik mengenai eksperimen ini telah dilaksanakan oleh Stanley Miller, Ahli kimia Amerika di tahun 1953. Dengan mengkombinasikan gas yang ia buktikan, kehidupan di atmosphir bumi primitif di dalam suatu eksperimen berkembang; dan menambahkan energi ke dalam campuran itu, Miller manyatukan beberapa molekul organik yang disajikan dalam struktur protein.

Beberapa tahun telah dilewati sebelum diungkapkan bahwa eksperimen yang kemudian diperkenalkan sebagai suatu langkah penting evolusi ini adalah cacat; atmosphir yang digunakan pada eksperimen itu sangat berbeda dari kondisi bumi sebenarnya.[4] Setelah kesunyian panjang, Miller

---

3 *Alexander I. Oparin, Origin of Life, Dover Publications, NewYork, 1936, 1953 (reprint), hal. 196.*

4 *"New Evidence on Evolution of Early Atmosphere and Life", Bulletin of the American Meteorological Society, vol 63, November 1982, hal. 1328-1330.*

mengakui bahwa medium atmosphir yang ia gunakan tidak realistis.[5]

Semua usaha ahli evolusi sepanjang abad ke-20 yang menjelaskan asal kehidupan, berakhir dengan kegagalan. Jeffrey Bada, Geochemist dari San Diego Scripps Institut menerima kenyataan ini dalam artikel yang diterbitkan Earth Magazine tahun 1998. *Kini, saat kita meninggalkan abad ke-20, kita masih menghadapi masalah paling besar yang belum terselesaikan; yang kita hadapi saat memasuki abad ke-21; Bagaimana kehidupan bumi dimulai?*[6]

Struktur Kehidupan yang Kompleks

Alasan utama mengapa teori evolusi sedemikian buntu tentang asal-usul kehidupan adalah bahwa organisme hidup yang dianggap paling sederhana mempunyai struktur begitu kompleks. Sel mahluk hidup lebih kompleks dibanding semua produk teknologi yang dibuat manusia. Bahkan di laboratorium paling maju di dunia sekalipun, sel hidup tidak mungkin diciptakan dari bahan anorganik.

Kondisi yang diperlukan untuk pembentukan suatu sel terlalu luas untuk dijelaskan dengan tuntas oleh apa yang disebut dengan teori *koinsidensi.*

---

5 *Stanley Miller, Molecular Evolution of Life: Current Status of the Prebiotic Synthesis of Small Molecules, 1986, hal. 7.*

6 *Jeffrey Bada, Earth, February 1998, hal. 40*

Kemungkinan protein membangun blok sel yang dipadu dengan teori kebetulan, adalah 1 dalam 10; rata-rata satu protein tersusun dari 500 jenis asam amino. Dalam matematika, suatu perbandingan yang lebih kecil dari 1/10, dianggap sebagai hal yang mustahil.

Molekul DNA, yang terletak pada inti sel dan menyimpan informasi genetik, merupakan sebuah *data bank* yang luar biasa dan menakjubkan. Jika sandi informasi pada DNA tersebut ditulis, maka akan menjadi satu perpustakaan raksasa yang berisikan 900 volume ensiklopedi dengan 500 halaman masing-masing.

Dalam posisi ini muncullah dilema yang sangat menarik: Hanya dengan bantuan sedikit protein khusus (enzim), DNA dapat berlipat-ganda. Namun, sintesa dari enzim ini hanya dapat direalisir oleh kode informasi di dalam DNA. Karena ketergantungan satu sama lain- untuk mereplikasi, keduanya harus muncul pada waktu bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa skenario kehidupan yang dimulai dengan sendirinya, menemui jalan buntu. Pada September 1994 Guru besar, Leslie Orgel, ahli evolusi dari Universitas San Diego, California, mengakui fakta ini berkaitan dengan isu lmiah Majalah Sains Amerika:

Adalah sangat tidak mungkin bahwa *protein* dan *asam nucleic*; keduanya merupakan susunan yang kompleks, muncul secara spontan pada tempat

dan waktu yang sama. Namun, nampaknya mustahil pula memiliki satu tanpa yang lain. *Dan demikian, pada lintasan awal, orang mungkin saja menyimpulkan bahwa hidup tidak pernah dapat berkembang melalui alat kimiawi.*[7]

Tepatlah, jika kehidupan berasal dari sebab-sebab alam, maka harus diakui bahwa hidup itu adalah "diciptakan" oleh yang Maha Ghaib. Fakta ini dengan tegas tidak memberlakukan teori evolusi yang tujuan utamanya menyangkal penciptaan.

Mekanisme Khayal Evolusi

Poin penting kedua yang menisbikan teori Darwin adalah bahwa kedua konsep yang dikemukakan oleh teori itu sebagai mekanisme evolusi ternyata dipahami tidak mempunyai kekuatan evolusi. Darwin mendasarkan dugaan evolusi sepenuhnya pada "Seleksi Alam." Arti penting yang ia tempatkan pada mekanisme ini adalah keterangan yang didasari atas bukunya: *The Origin of Species, Through Selection.*

Alam mendapati bahwa makhluk hidup yang lebih kuat disesuaikan dengan kondisi habitat mereka dan akan *survive* dalam perjuangan hidupnya. Sebagai contoh, kumpulan rusa yang berada di bawah ancaman serangan binatang buas; yang dapat berlari

---

7 *Leslie E. Orgel, "The Origin of Life on Earth", Scientific American, vol. 271, October 1994, hal. 78.*

lebih cepat maka dia akan *survive*. Oleh karena itu, kumpulan rusa akan terdiri atas individu yang lebih kuat dan cepat. Namun, masih tak terjawabkan; mekanisme ini tidak akan menyebabkan rusa ber-evolusi dan mengubah bentuk mereka menjadi spesies mahluk hidup yang lain; sebagai contoh, kuda.

Oleh karena itu, mekanisme seleksi alam sama sekali tidak mempunyai kekuatan evolusi. Darwin juga menyadari fakta ini dan seharusnya ia nyatakan lebih dulu dalam bukunya *The Origin of Species*. *"Seleksi Alam tidak dapat melakukan apapun sampai variasi atau perbedaan individu berlangsung."*[8]

Pengaruh Lamarck

Maka, bagaimana bisa variasi yang baik ini terjadi? Darwin mencoba menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang pemahaman primitif tentang ilmu pengetahuan pada zamannya. Menurut Lamarck, ahli biologi Perancis yang hidup sebelum Darwin; makhluk hidup melewati ciri yang mereka peroleh selama umur hidup mereka terhadap generasi berikutnya; dan ciri ini, dengan berkumpul dari satu generasi ke generasi yang lain akan menyebabkan jenis baru terbentuk. Sebagai contoh, menurut Lamarck, jerapah ber-evolusi dari binatang antelop;

8 *Charles Darwin, The Origin of Species by Means of Natural Selection, The Modern Library, New York, hal. 127.*

saat mereka berjuang untuk makan daun-daunan dari pohon yang tinggi, leher mereka telah dipanjangkan dari generasi ke generasi.

Darwin juga memberi contoh serupa, dan di dalam bukunya *The Origin Of Species dikatakan bahwa beruang sebagai contoh, menyelam ke dalam air untuk mendapatkan makanan dan mentransformasikan dirinya menjadi ikan paus berulangkali.*[9]

Namun, hukum keturunan yang ditemukan oleh Mendel dan dibuktikan oleh ilmu pengetahuan genetika abad ke-20 sepènuhnya merobohkan legenda bahwa ciri yang diperoleh diberikan pada generasi yang berikut. Lalu, seleksi alam menafikan perolehan itu sebagai suatu mekanisme evolusi.

Darwinisme Modern dan Mutasi

Dalam rangka menemukan suatu solusi, para pendukung Darwinisme mengembangkan *Teori Sintetis Modern* atau dipenghujung 1930 lebih dikenal secara umum dengan teori *Darwinisme Modern*. Darwinisme modern dan teori mutasi, membentuk penyimpangan pada gen mahluk hidup disebabkan faktor eksternal seperti *radiasi* atau kesalahan *replikasi* sebagai *penyebab variasi* selain mutasi alam. Kini, model yang mewakili evolusi di dunia

9 *Charles Darwin, The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition, Harvard University Press, 1964, hal. 184.*

adalah *Neo-Darwinisme*. Teori tersebut bertahan bahwa berjuta-juta mahluk hidup yang terdapat di bumi terbentuk sebagai hasil atau akibat sebuah proses di mana banyak organisme kompleks seperti telinga, mata, paru-paru, dan bulu mengalami *mutasi;* itu adalah, kekacauan genetik. Namun, terdapat suatu fakta ilmiah yang samasekali keliru, yang secara total mengikis teori ini: *Mutasi tidak menyebabkan mahluk hidup untuk berkembang; sebaliknya, menyebabkan kejahatan terhadap mereka.*

Alasan untuk hal ini sangat sederhana: DNA mempunyai suatu struktur yang sangat kompleks, dan benda atau barang yang acak hanya dapat menyebabkan bahaya. *B.G Ranganathan* ahli genetika Amerika. menjelaskan hal ini sebagai berikut:

Pertama, secara alami mutasi asli sangatlah jarang terjadi. Kedua, kebanyakan mutasi berbahaya karena memakai sistem random; dibanding perubahan yang rapi pada struktur gen, perubahan random manapun dalam suatu sistem yang sangat teratur akan berada pada kondisi terburuk, bukan demi kebaikannya. *Sebagai contoh, jika gempa bumi mengguncang suatu bangunan yang tersusun sangat rapi, maka akan ada perubahan random pada kerangka bangunan yang mungkin tidak akan menjadi sebuah pengembangan.*[10]

---

10 *B. G. Ranganathan, Origins?, Pennsylvania: The Banner Of Truth Trust, 1988, hal. 7.*

Wajar saja bila diamati sejauh ini tidak ada mutasi yang bermanfaat untuk mengembangkan kode genetik. Semua mutasi sudah terbukti membahayakan. Telah dipahami bahwa mutasi yang diperkenalkan sebagai mekanisme evolusi merupakan peristiwa yang benar-benar merugikan dan melumpuhkan genetika mahluk hidup. Efek mutasi yang paling umum terjadi pada manusia adalah kanker. Maka jelaslah, mekanisme yang bersifat merusak tidak bisa menjadi suatu mekanisme evolusi. *Seleksi Alam* pada sisi lain, tidak dapat melakukan apapun dengan sendirinya sebagaimana juga diakui Darwin. Fakta ini menunjukkan bahwa tidak ada mekanisme evolusi secara alami. Karena tidak ada mekanisme evolusi maka tidak ada pula proses evolusi yang disebut "khayal" itu.

Catatan Fosil: Tidak Terdapat Tanda dan Bentuk Intermediasi

Bukti yang paling jelas bahwa tidak benarnya skenario yang diusulkan oleh teori evolusi adalah catatan fosil. Menurut teori evolusi, tiap-tiap spesies hidup bersemi dari spesies terdahulu. Spesies yang terlebih dahulu ada dan berubah menjadi sesuatu yang lain dalam suatu waktu dan semua spesies ada dengan cara ini. Menurut teori itu, perubahan bentuk ini berproses secara berangsur-angsur lebih dari berjuta-juta tahun. Hal ini telah menjadi masalah,

kemudian banyak spesies mediasi seharusnya ada dan hidup pada periode transformasi yang lama.

Sebagai contoh, beberapa hewan setengah ikan, setengah reptil hidup di masa lalu telah memperoleh beberapa ciri yang berkenaan dengan binatang melata selain ciri ikan yang telah mereka miliki. Atau hidup beberapa reptile-burung, yang memperoleh beberapa ciri burung selain ciri yang berkenaan dengan binatang melata yang telah mereka miliki. Karena hal ini akan berada dalam tahap transisi- mereka harus dilumpuhkan- mahluk hidup menjadi pincang dan cacat. Para pendukung teori evolusi mengacu pada makhluk khayal sebagai *format transisi* yang mereka yakini hidup di masa lalu.

Jika binatang seperti itu benar-benar hidup maka akan terdapat jutaan dan bahkan milyaran mahluk dalam jumlah dan *varian* yang berbeda. Lebih penting lagi, makhluk asing yang lain dari yang lain ini harus ditunjukkan pada catatan fosil. Dalam *The Origin of Species*, Darwin menjelaskan:

"Jika teoriku benar, varian intermediasi tak terhingga, menghubungkan semua spesies paling dekat dari "kelompok bersama" harus hidup. Sebagai konsekwensi, bukti dari keberadaan yang terdahulu bisa ditemukan di antara sisa- sisa fosil."[11]

---

11 *Charles Darwin, The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition, Harvard University Press, 1964, hal. 179.*

Angan-angan Darwin itu Merusak

Walau pendukung evolusi tengah membuat usaha penuh pengabdian untuk menemukan fosil sejak pertengahan abad ke-19, namun tidak terdapat bentuk transisi yang terkuak. Semua fosil di dalam penggalian menunjukkan pertentangan dengan apa yang diharapkan pendukung evolusi yang berkeyakinan bahwa kehidupan yang nampak pada bumi terjadi secara tiba-tiba dengan bentuk sempurna. Ahli fosil dan purbakala Britania terkenal, *Derek V. Ager*, mengakui fakta ini, sungguhpun ia merupakan seorang pendukung teori evolusi.

Poin tersebut muncul jika kita menguji fosil dan mencatat secara detil, baik pada perkembangan ordo maupun spesies, kita temukan- berulang kali- bukan evolusi namun hanya ledakan spontan satu kelompok atas yang lain[12]. Ini berarti bahwa catatan fosil semua spesies hidup, tiba-tiba muncul sebagai bentuk sempurna tanpa menjalani bentuk intermediasi di tengahnya. Ini merupakan kebalikan dari asumsi Darwin. Ini juga merupakan bukti sangat kuat bahwa mahluk hidup itu diciptakan. Satu-satunya penjelasan tentang spesies yang hidup dan muncul tiba-tiba dan melengkapi tiap detil tanpa evolusi nenek moyang memastikan bahwa spesies ini diciptakan. Fakta ini

---

12 *Derek A. Ager, "The Nature of the Fossil Record", Proceedings of the British Geological Association, vol 87, 1976, hal. 133.*

diakui oleh para pendukung evolusi dan ahli biologi yang dikenal luas, Douglas Futuyma:

"Ciptaan dan evolusi di antara mereka, melelahkan sebagai penjelasan asal makhluk hidup. Organisme yang nampak dipermukaan bumi ada yang secara penuh berkembang dan ada juga yang tidak. Jika tidak, mereka harus berkembang dari spesies yang ada sebelumnya melalui beberapa proses modifikasi. Jika mereka muncul, mereka pasti diciptakan oleh intelegensi yang Maha Kuasa."[13]

Fosil menunjukkan bahwa mahluk hidup muncul dan berkembang secara sempurna dan ini merupakan pernyataan sempurna mengenai alam. Hal itu berarti bahwa *asal usul manusia* bertentangan dengan pemikiran Darwin; bukan evolusi tetapi penciptaan.

Kisah Evolusi Manusia

Topik yang paling sering dimunculkan oleh pendukung teori evolusi adalah tema pokok mengenai asal-usul manusia. Pengikut Darwin mengakui bahwa manusia modern sekarang ini berkembang dari beberapa macam makhluk; contoh: kera tak berekor. Selama proses prediksi evolusi yang diperkirakan telah dimulai 4-5 juta tahun yang lalu, diklaim bahwa di sana hidup beberapa *bentuk transisi* antara manusia

13 *Douglas J. Futuyma, Science on Trial, Pantheon Books, New York, 1983. hal.197.*

modern dan nenek moyangnya. Menurut skenario yang sepenuhnya khayal ini, terdapat empat dasar kategori:

1. Australopithecus
2. Homo habilis
3. Homo erectus
4. Homo sapiens

Para pendukung evolusi mengatakan bahwa apa yang dinamakan kera pertama-seperti nenek moyang manusia. *Australopithecus* yang berarti Kera Afrika Selatan. Mahluk hidup ini tak lain adalah benar-benar merupakan spesies kera yang telah punah. Riset luas dilakukan pada berbagai spesimen *Australopithecus* oleh dua ahli ilmu urai tubuh dunia yang terkenal dari Inggris dan AS, yakni, Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, telah menunjukkan bahwa kera ini termasuk jenis kera tak berekor biasa yang punah dan tidak mengandung kemiripan apapun dengan manusia.[14]

Pendukung teori evolusi menggolongkan langkah lanjut evolusi manusia seperti "homo" yaitu "manusia." Menurut klaim pendukung teori evolusi, mahluk hidup pada urutan homo lebih berkembang dibanding *Australopithecus*. Pada susunan tertentu, pendukung teori evolusi memikirkan suatu rencana

---

14 *Solly Zuckerman, Beyond The Ivory Tower, Toplinger Publications, New York, 1970, pp. 75-94; Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", Nature, vol 258, hal. 389.*

evolusi yang fantastis dengan pengaturan fosil yang berbeda dari makhluk ini. Rencana ini adalah khayalan belaka karena belum pernah dibuktikan bahwa ada suatu hubungan evolusioner antar kelas yang berbeda ini. Ernst Mayr, salah seorang penganjur paling utama teori evolusi abad ke-20, membantah di dalam bukunya *One Long Argument.*

"Sejarah khusus seperti asal usul kehidupan atau mengenai Homo sapien, sangat sulit dan boleh jadi menutupi akhir penjelas yang memuaskan."[15]

Dengan penguraian hubungan mata rantai sebagai "Australopithecus> Homo Erectus> Homo sapiens," pendukung teori evolusi menyiratkan bahwa masing-masing jenis ini merupakan nenek moyang satu sama lain. Namun, penemuan terbaru *paleoanthropologists* mengungkapkan bahwa *Australopithecus, Homohabilis* dan *Homos Erectus* hidup di bagian berbeda di dunia pada waktu yang sama.[16]

Lebih dari itu, suatu segmen tertentu tentang manusia yang digolongkan sebagai homo erectus telah hidup hingga sampai zaman modern. Homo

---

15 *"Could science be brought to an end by scientists' belief that they have final answers or by society's reluctance to pay the bills?" Scientific American, December 1992, hal. 20.*

16 *Alan Walker, Science, vol. 207, 7 March 1980, p. 1103; A. J. Kelso, Physical Antropology, 1st ed., J. B. Lipincott Co., New York, 1970, p. 221; M. D. Leakey, Olduvai Gorge, vol. 3, Cambridge University Press, Cambridge, 1971, hal. 272.*

Sapiens Neandarthalensis dan Homo Sapiens (manusia modern) yang hidup sejaman pada daerah yang sama.[17]

Situasi ini jelas menandai adanya ketidakberlakuan pengakuan bahwa mereka merupakan nenek moyang satu sama lain. Seorang ahli fossil dari Universitas Harvard, Stephen Gould Jay, menjelaskan kebuntuan teori evolusi ini walaupun ia sendiri merupakan seorang pendukung teori tersebut.

Apa yang telah terjadi dalam jenjang kehidupan jika ada tiga garis keturunan hidup sejaman hominids (A.africanus, the robust australopithecines, dan H.habilis), dengan jelas tidak diperoleh dari yang lain? Lagi pula, tidak satupun dari ketiga contoh tersebut cenderung berevolusi selama mereka hidup dimuka bumi.[18]

Skenario evolusi manusia, yang dipandang untuk ditegakkan dengan bantuan berbagai upaya menggambarkan beberapa hewan. "Separuh kera - separuh manusia" makhluk yang muncul di media dan buku, sesungguhnya adalah propaganda yang tak lain hanya suatu cerita yang tidak memiliki landasan ilmiah.

---

17 *Jeffrey Kluger, "Not So Extinct After All: The Primitive Homo Erectus May Have Survived Long Enough To Coexist With Modern Humans," Time, 23 December 1996.*

18 *S. J. Gould, Natural History, vol. 85, 1976, hal. 30.*

Lord Solly Zuckerman, salah seorang yang paling terkenal dan ilmuwan yang dihormati di U.K., melakukan riset mengenai topik ini bertahun-tahun; dan terutama pernah belajar *Australopithecus* fosil selama 15 tahun, akhirnya menyimpulkan; disamping menjadi pendukung teori evolusi, bahwa sesungguhnya, tidak ada asal-usul mahluk yang berkembang dari kera tak berekor menjadi manusia seperti itu. Zuckerman juga membuat suatu "spektrum tentang ilmu pengetahuan" yang menarik. Ia membentuk suatu spektrum ilmu pengetahuan yang berkisar antara yang ia anggap ilmiah sampai kepada yang tidak ilmiah. Menurut spektrum Zuckerman, kebanyakan ilmu pengetahuan yang tergantung pada data kongkrit ilmu pengetahuan adalah ilmu kimia dan ilmu fisika. Setelah itu muncul ilmu pengetahuan biologi dan kemudian ilmu-ilmu sosial. Pada spektrum yang jauh, yang merupakan bagian yang dianggap sebagai kebanyakan "tidak ilmiah," adalah "konsep pemikiran *Extra-sensory* seperti telepati dan enam panca indera dan akhirnya *evolusi manusia,* Zuckerman menjelaskan alasannya.

Kita kemudian memindahkan daftar kebenaran objektif ke dalam bidang fisika biologi; pemikiran *extra-sensory* atau penafsiran sejarah fosil manusia, dimana pendukung teori evolusi yang mungkin percaya terhadap orang beriman yang bersemangat

di bidang evolusi terkadang mempercayai banyak hal yang berlawanan pada saat bersamaan.[19]

Cerita mengenai evolusi manusia tak lain hanya penafsiran praduga tentang fosil yang digali oleh orang-orang tertentu, yang dengan membabi buta bertahan pada teori mereka.

Teknologi Mata dan Telinga

Pokok lain yang tetap tidak terjawab oleh teori evolusi adalah kecanggihan yang sempurna mengenai persepsi tentang mata dan telinga.

Sebelum melewati tema utama mata, mari kita dengan singkat menjawab pertanyaan mengenai *bagaimana kita melihat.* Sinar cahaya berasal dari suatu obyek secara berlawanan dengan retina mata. Di sini, sinar cahaya dipancarkan ke dalam isyarat elektris oleh sel dan menjangkau titik kecil di belakang otak yang disebut dengan pusat pandang. Isyarat elektris ini dipersepsikan dipusat otak sebagai suatu gambar sampai pada rangkaian proses tersebut. Dengan latar belakang teknis ini, mari kita renungkan.

Otak terhindar dari cahaya. Hal itu berarti bahwa bagian dalam otak sangat gelap dan cahaya tidak menjangkau tempat di mana otak diposisikan. Tempat yang disebut dengan *center of vision* adalah tempat gelap yang tidak pernah terjangkau oleh cahaya bahkan mungkin, tempat tergelap yang pernah anda ketahui. Namun, anda menyaksikan dunia

19 *Solly Zuckerman, Beyond The Ivory Tower, hal.19.*

terang berkilau dari puncak kegelapan ini. Gambaran yang dibentuk di dalam mata tersebut sangat tajam luar biasa bahkan teknologi abad ke duapuluhpun belum mampu mencapai itu. Sebagai contoh, lihatlah buku yang anda baca, tangan yang dengannya anda memegang, kemudian angkat kepala dan pandang sekeliling. Pernahkah Anda melihat imaginasi yang luar biasa tajam seperti ini di tempat lain? Bahkan layar televisi paling modern yang diproduksi oleh produsen televisi tercanggih di dunia sekalipun tidak bisa menyediakan imaginasi tajam seperti itu. Ini merupakan imaginasi yang begitu tajam, berwarna dan memiliki tiga dimensi. Selama lebih dari 100 tahun, beribu-ribu insinyur tengah berusaha untuk mencapai ketajaman ini. Pabrik, landasan pemikiran yang sangat besar telah dibentuk; banyak riset telah dilaksanakan, rencana dan disain telah dibuat untuk tujuan ini. Lagi, perhatikan layar TV dan buku yang anda pegang di tangan, Anda akan lihat bahwa terdapat perbedaan besar di dalam hal ketajaman. Lebih dari itu, TV memperlihatkan anda imaginasi dua dimensi, sedangkan mata anda, anda melihat perspektif tiga dimensi lebih dalam.

Selama bertahun-tahun, sepuluh dari beribu-ribu insinyur telah mencoba untuk membuat TV tiga dimensi untuk mencapai mutu penglihatan seperti mata itu. Ya, mereka telah membuat TV dengan sistem tiga dimensi namun tidaklah mungkin

melihatnya tanpa memakai kacamata; lagi pula, itu hanya tiga dimensi tiruan. Latar belakang lebih kabur, latar depan nampak seperti kertas. Tidak pernah dan tidak mungkin manusia menciptakan pandangan luar biasa dan tajam seperti mata. Di dalam keduanya; kamera dan televisi, terdapat kualitas imginasi yang kurang. Pendukung teori evolusi mengklaim bahwa mekanisme yang memproduksi imaginasi tajam ini terbentuk secara kebetulan. Sekarang, jika seseorang memberitahu anda bahwa televisi yang berada di dalam ruang anda terbentuk sebagai hasil kebetulan; bahwa semua atomnya secara tiba-tiba datang bersamaan dan menyusun alat yang menghasilkan suatu imaginasi, apa pendapat anda? Bagaimana mungkin atom dapat melakukan apa yang beribu-ribu orang tidak bisa melakukannya?

Jika alat yang memproduksi imaginasi lebih primitif dibanding mata tidak bisa dibentuk secara kebetulan, maka sangat jelaslah bahwa mata dan imaginasi tidak bisa dibentuk secara kebetulan. Hal yang sama berlaku bagi telinga. Telinga luar mengambil suara yang tersedia melalui *auricle* dan mengirimnya ke telinga tengah; telinga tengah mentransmisi vibrasi suara dengan mengintensifikasinya; Pada saat mengirimkan vibrasi ke otak telinga mentranslasikannya menjadi sinyal listrik. Sama halnya dengan mata, tindakan mendengar berakhir di pusat pendengaran dalam otak.

Kondisi mata juga sama persis dengan telinga. Otak terlindungi dari bunyi dan cahaya; tidak membiarkan bunyi apapun masuk. Oleh karena itu, tak peduli bagaimanapun ributnya diluar, bagian dalam otak benar-benar tenang. Meskipun demikian, bunyi yang paling keras dapat dirasakan oleh otak. Di dalam otak yang terlindung dari bunyi, anda mendengar sebuah simphoni orkestra; dan mendengar semua suara gaduh dalam suatu tempat yang penuh sesak. Bagaimanapun, jika level bunyi di dalam otak anda diukur oleh suatu alat yang tepat pada saat itu, akan nampak bahwa sesungguhnya kesunyian berlangsung disana. Seperti halnya imaginasi, puluhan tahun usaha telah dihabiskan untuk menghasilkan dan reproduksi bunyi agar mendekati yang asli. Hasil usaha ini adalah perekam bunyi, sistem perekaman tinggi, dan sistem untuk merasakan bunyi. Di samping semua teknologi ini, beribu-ribu insinyur dan tenaga ahli yang tengah bekerja pada usaha ini, tidak mendapatkan ketajaman bunyi dan ketajaman yang sama seperti bunyi yang dirasakan oleh telinga. Renungkanlah tentang *highest quality hi-fi sistem* yang diproduksi oleh perusahaan terbesar di industri musik. Bahkan pada alat ini, manakala bunyi direkam, sebagian dari suara itu hilang; atau ketika Anda menyalakan HI-FI anda selalu mendengar bunyi desis sebelum musik dimulai. Namun, bunyi yang merupakan produk teknologi tubuh itu sangat bersih,

jelas dan tajam. Telinga manusia tidak pernah merasakan bunyi dibarengi desis seperti halnya HI-FI; Telinga merasakan bunyi persis sebagaimana adanya, jelas bersih dan tajam. Ini adalah cara yang telah ada sejak penciptaan manusia.

Sejauh ini, tidak ada visual atau alat perekam yang diproduksi oleh manusia sesensitif dan berhasil mempersepsi data sensor sebagaimana mata dan telinga. Namun, sejauh mata dan telinga melihat, terbentang kehebatan yang jauh lebih besar dari semua ini.

Siapakah yang mengamati dunia yang memikat di dalam otak yang dapat mendengarkan simphoni, cicit burung dan mencium harumnya bunga mawar?

Rangsangan yang berasal dari mata, telinga, dan hidung manusia bergerak ke otak sebagai gerakan hati secara kimia elektris. Di dalam buku biologi, psikologi, dan biokimia anda dapat temukan banyak detil tentang bagaimana imaginasi ini terbentuk di dalam otak. Namun, Anda tidak pernah menemukan fakta paling utama tentang pokok ini: Siapakah yang mempersepsi gerakan hati secara kimia elektris seperti imaginasi, bunyi, bau dan peristiwa yang berhubungan dengan perasaan di otak? Terdapat suatu kesadaran di dalam otak yang merasakan semua ini tanpa merasa apa yang diperlukan telinga. Milik siapakah kesadaran ini? Tidak diragukan bahwa kesadaran ini bukan milik syaraf, lapisan yang tebal

dan neurons berisikan otak. Inilah alasan kenapa Darwin percaya bahwa segala sesuatu yang terdiri atas sesuatu, tidak bisa memberi jawaban terhadap pertanyaan ini.

Kesadaran ini adalah ruh yang diciptakan oleh Allah. Ruh tidak membutuhkan mata untuk melihat imaginasi dan telinga untuk mendengar suara. Lagipula, ruh tidak memerlukan otak untuk berpikir.

Semua orang yang membaca fakta ilmiah dan eksplisit ini, sepatutnya memikirkan kemaha-hebatan Allah, bertakwa dan brerlindung kepada-Nya; Dialah yang menundukkan alam semesta keseluruhan dalam suatu tempat yang gelap gulita berada pada bentuk kilauan, bayang-bayang, warna-warni, warna-warni dalam bentuk tiga dimensi, bentuk bayang-bayang, bentuk kubus tiga dimensi, remang-remang, dan bentuk kilauan.

Keimanan Seorang Materialis

Informasi yang telah kami perkenalkan sejauh ini memperlihatkan bahwa teori evolusi merupakan suatu klaim terhadap penemuan ilmiah. Klaim teori mengenai asal usul kehidupan tersebut tidak konsisten dengan ilmu pengetahuan; mekanisme evolusi yang dimaksud tidak mempunyai kekuatan evolusi dan fosil memperlihatkan bahwa bentuk intermediasi yang disyaratkan oleh teori tersebut tidak pernah terjadi. Maka, tentu saja teori tersebut harus

dipinggirkan sebagai suatu pemikiran yang tidak ilmiah. Begitu banyak pemikiran seperti "*alam raya berpusat pada bumi*" dikeluarkan dari agenda ilmu pengetahuan sepanjang sejarah.

Namun, teori evolusi sedang berada pada tekanan dari agenda ilmu pengetahuan. Sebagian orang bahkan mencoba untuk menghadirkan kritik yang diarahkan untuk melawan teori itu sebagai suatu serangan terhadap ilmu pengetahuan. Mengapa?

Alasannya adalah bahwa teori evolusi merupakan suatu keyakinan dogmatis yang sangat dibutuhkan oleh kelompok masyarakat. Kelompok ini dengan membabi buta mengabdi pada filosofi materialis dan mengadopsi Darwinisme, karena merupakan satu-satunya penjelasan materialis yang dapat dikemukakan demi upaya yang terkait dengan alam.

Cukup menarik, dari waktu ke waktu mereka juga mengakui fakta ini. Seorang ahli genetika terkenal dan juru bicara evolusi, Richard C. Lewontin dari Harvard University, mengakui bahwa ia adalah materialis pertama dan utama baru kemudian seorang ilmuwan.

Metoda dan institusi ilmu pengetahuan bagaimanapun juga memaksa kita menerima suatu penjelasan material tentang dunia yang fenomenal, tetapi sebaliknya kita dipaksa oleh purbasangka kesetiaan kita terhadap material menyebabkan

terciptanya suatu piranti penyelidikan dan pemikiran yang menghasilkan penjelasan material, tak peduli dengan *counter-intuitive*, tak peduli begitu menakjubkan orang yang belum tahu. Lebih dari itu, paham materialisme itu adalah kemutlakan, maka kita tidak bisa melibatkan Tuhan.[20]

Ini merupakan statemen yang eksplisit bahwa Darwinisme adalah suatu dogma yang dipertahankan hanya demi kesetiaan kepada filosofi materialis. Dogma ini mempertahankan bahwa tidak ada benda yang diam. Oleh karena itu, dogma tersebut membantah benda mati dapat menciptakan kehidupan. Dogma tersebut tetap mengatakan bahwa berjuta-juta jenis benda hidup; sebagai contoh, burung, ikan, jerapah, harimau, serangga, pohon, bunga, ikan paus dan manusia dimulai sebagai hasil interaksi seperti halnya hujan, kilat, dan lain-lain, terlepas dari benda mati. Ini merupakan pemikiran yang bertentangan dengan alasan maupun dengan ilmu pengetahuan. Namun Darwinisme terus mempertahankannya dan benar-benar *tidak melibatkan Tuhan*.

Siapa saja yang tidak memperhatikan asal usul mahluk hidup dengan prasangka materialis akan mengerti kebenaran yang jelas ini: Semua mahluk karya Sang Pencipta, yang Maha Kuasa, Bijak dan Maha Mengetahui. Pencipta ini adalah Allah, yang

20 *Richard Lewontin, "The Demon-Haunted World," The New York Review of Books, January 9, 1997, hal. 28.*

menciptakan keseluruhan alam semesta dari ketidakadaan lalu mendesainnya dengan bentuk paling sempurna dan memperindah semua mahluk hidup.

Teori Evolusi Merupakan Sihir Paling Kuat di Dunia

Perlu dijelaskan bahwa seseorang yang ter bebas dari prasangka dan pengaruh ideologi tertentu dan hanya memakai logika dan alasan; akan dengan jelas memahami kepercayaan dari sudut pandang teori evolusi yang menghasilkan masyarakat tahayul yang tidak berpengetahuan atau peradaban.

Sebagaimana telah diterangkan di atas, mereka yang percaya dengan teori evolusi berpikir bahwa atom dan molekul yang dilemparkan ke dalam tong besar bisa menghasilkan pemikiran, memberi alasan bagi profesor, mahasiswa, ilmuwan seperti Einstein dan Galileo, seniman seperti Humphrey Bogart, Frank Sinatra dan Pavarotti, juga binatang antelop, pohon jeruk dan bunga anyelir. Yang sangat lucu adalah bahwa ilmuwan dan profesor yang percaya dengan omong kosong ini adalah mereka yang terpelajar. Itulah kenapa dianggap perlu untuk mengulas teori evolusi sebagai "sihir yang paling kuat di dalam sejarah." Tidak pernah sebelumnya, gagasan atau kepercayaan lain begitu sangat diikuti orang dengan alasan yang kuat dan mereka menolak untuk

berpikir cerdas dan logis; mereka menyembunyikan kebenaran seolah-olah mata mereka telah ditutup dengan kain. Ini merupakan kebutaan yang luar biasa dan lebih buruk dibanding kebutaan akan penyembahan orang Mesir yang memuja Dewa Ra, lambang pememujaan di bagian Afrika, pemujaan masyarakat Saba terhadap matahari, suku bangsa Nabi Ibrahim penyembah berhala yang mereka ciptakan dengan tangan mereka sendiri atau kebutaan pengikut Nabi Musa yang menyembah anak lembu.

Sungguh ini merupakan kondisi yang benar-benar tidak beralasan, yang diterangkan oleh Allah di dalam Qur'an. Allah mengungkapkan di dalam banyak ayat bahwa otak manusia akan tertutup dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾
خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman.Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat." (QS. Al Baqarah :6-7)

لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ

أُوْلَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

"Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." (QS. Al A'raf :179)

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّواْ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾ لَقَالُوٓاْ إِنَّمَا

سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir." (QS. Al Hijr :14-15)

Tidak ada ungkapan yang dapat menyatakan betapa mengejutkannya bahwa sihir ini telah menguasai dan memperbudak masyarakat luas;

menghalangi manusia dari kebenaran selama hampir 150 tahun. Dapat dipahami bahwa satu atau sedikit orang mungkin percaya akan skenario mustahil itu dan mengakui dengan kebodohan dan penuh ketidaklogisan. Namun, sihir mungkin satu-satunya penjelasan untuk manusia dari seluruh penjuru dunia, mempercayai bahwa atom yang tidak hidup itu tiba-tiba memutuskan secara bersama dan membentuk alam semesta yang berfungsi dengan suatu sistem yang purna, disiplin, beralasan dan penuh kesadaran. Planet Bumi dengan semua permukaannya begitu sempurna dan sesuai dengan kehidupan; dan dipenuhi makhluk hidup tak terbilang dengan sistem yang kompleks.

Allah mengungkapkan di dalam Al Qur'an mengenai peristiwa Nabi Musa dan Fir'aun bahwa sebagian orang yang mendukung filosofi *atheistic* benar-benar telah mempengaruhi orang lain dengan sihir. Pada saat Firaun diceritakan tentang agama yang benar, dia berkata kepada Musa untuk menemui ahli sihirnya. Pada saat Musa bertindak, dia mengatakan pada tukang sihir itu untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka lebih dulu.

قَالَ أَلْقُوا ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْا سَحَرُوٓا أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾

Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan,

mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (mena`jubkan)." (QS. Al A'raf :116)

Sebagaimana kita pahami, terlepas dari Nabi Musa dan mereka yang mempercayainya, tukang sihir Firaun bisa menipu semua orang. Namun, bukti yang dikemukakan oleh Nabi Musa menghancurkan sihir itu, atau "menelan apa yang telah mereka tempa" seperti yang dijelaskan oleh ayat berikut:

۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا۟ هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾

"Dan kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina."(QS. Al A'raf :117-119)

Seperti yang dapat kita pahami dari ayat di atas, ketika disadari bahwa apa yang pertamakali dilempar oleh orang ini terhadap orang lain hanya merupakan suatu ilusi, mereka kehilangan semua kredibilitas. Di era sekarang pun- kecuali jika mereka

yang berada di bawah pengaruh sihir serupa-meyakini klaim yang menggelikan ini dengan tipuan ilmiah mereka. Mereka menghina ketika kebenaran yang sesungguhnya muncul dan sihir dihancurkan. Sesungguhnya, Malcolm Muggeridge, seorang ahli filsafat tak bertuhan dan pendukung evolusi merasa cemas oleh prospek itu:

"Aku sendiri yakin bahwa teori evolusi, terutama perluasan yang telah diterapkan, akan menjadi salah satu lelucon besar dalam sejarah masa datang. Generasi cucu kita akan terheran heran bahwa hipotesis yang begitu lemah dan penuh keraguan bisa diterima dengan kecenderungan yang tidak masuk akal yang dimiliknya."[21]

Masa depan itu sangat dekat: sebaliknya, orang akan segera menyadari bahwa "kesempatan" bukanlah tuhan dan mereka akan menatap mundur tentang teori evolusi itu sebagai sihir yang paling jahat dan berbahaya di dunia. Sihir itu dengan cepat diangkat dari panggung dunia. Banyak orang yang meragukan kebenaran tentang teori evolusi. Mereka bingung mengapa mereka sampai terpengaruh olehnya.□

---

21 *Malcolm Muggeridge, The End of Christendom, Grand Rapids: Eerdmans, 1980, hal. 43.*

TENTANG PENULIS

PENULIS yang memakai nama pena Harun Yahya ini dilahirkan di Ankara pada tahun 1956. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Ankara, ia mempelajari seni di Universitas Mimar Sinan, Istambul. Sejak 1980, penulis menerbitkan berbagai buku mengenai politik, isu yang berkaitan dengan keimanan dan sain. Harun Yahya dikenal sebagai penulis dengan karya spektakuler yang menyingkap kepalsuan para pendukung teori evolusi, dan hubungan antara Darwinisme dengan ideologi merah (komunis).

Adapun nama pena yang terdiri dari Harun dan Yahya adalah untuk mengenang dua orang Nabi mulia, yang memerangi kerusakan iman. Cap Nabi tertera pada sampul muka buku ini melambangkan makna yang berkaitan dengan kandungan buku. Cap tersebut menggambarkan Al Qur'an sebagai Kitabullah yang lengkap; firman-Nya yang paripurna. Nabi kita sebagai Khotamul Anbiya sebagai penutup para Nabi.

Dibawah bimbingan Al Qur'an dan Sunnah, penulis menjadikan tujuan utama ditulisnya buku ini untuk mematahkan setiap ajaran fundamental ideologi tak bertuhan dan sebagai perkataan yang purna sehingga dapat membungkam klaim yang diarahkan kepada agama. Cap Nabi memiliki ketinggian hikmah dan akhlak yang mulia dipakai sebagai lambang dari tujuan ini, yakni untuk mengekspresikan perkataan yang sempurna.

Semua karya penulis, terfokus pada satu tujuan: menyampaikan pesan Al Qur'an kepada manusia, mendorong mereka untuk memikirkan dasar-dasar keimanan seperti : eksistensi Allah, tauhid, Hari Akhir dan mengekspose kelemahan dan kesesatan fondasi ideologi sistem komunis.

Harun Yahya memiliki jumlah pembaca yang luas dibeberapa negara, dari India sampai Amerika, Inggris sampai Indonesia, Polandia sampai Bosnia dan Spanyol sampai Brazil. Beberapa bukunya ditulis dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Itali, Portugis, Urdu, Arab, Albania, Rusia, Kroasia-Serbia (Bosnia), Polandia, Malaysia, Turki dan Indonesia. Buku-buku tersebut dapat diperoleh melalui *worlwide reader*.

Penghargaan besar oleh masyarakat dunia atas karya yang telah menjadi instrumen bagi banyak orang untuk peningkatan keimanan kepada Allah dan upaya mendapatkan pemahaman yang luas kedalam

iman mereka. Kebijaksanaan dan ketulusan hati dan gaya bahasa yang mudah dipahami memberikan buku ini sentuhan berbeda yang langsung mempengaruhi siapa saja yang membaca dan mempelajarinya. Karya ini tidak pernah ditolak karena sangat efektif, hasil pasti, dan tak terbantahkan. Jika orang membaca karya-karya ini, kemudian berpikir sungguh-sungguh, mereka tidak akan mendukung filsafat materialistik, atheis dan ideologi atau filsafat sesat lainnya.

Kalaupun mereka mendukung, hal itu hanya sebatas dorongan perasaan saja karena buku-buku yang ditulisnya telah membantah ideologi tersebut dan pada hari ini telah dipatahkan sampai ke akar-akarnya. Semua gerakan kontemporer yang menolak agama, secara ideologi telah dikalahkan oleh kumpulan buku yang ditulis oleh Harun Yahya.

Karya Harun Yahya meliputi *The New Masonic Order, Judaism and Freemasonry, The Disasters Darwinism Brought to Humanity, Communism in Ambush, The Bloody Ideolgy of Darwinism: Fascism, The "Secret Hand" in Bosnia, Behind the Scenes of the Holocaust, Behind the Scenes of Terrorism, Israel's Kurdish Card, Solution: The Morals of the Qur'an, Articles 1-2-3, A Weapon of Satan: Romantism, Truths 1-2, Western World Turns to God, The Evolution Deceit, Precies Answers to Evolutionists, Evolutionary Falsehoods, Perished Nations, For*

Men of Understanding, The Prophet Moses, The Prophet Joseph, The Golden Age, Allah's Artistry in Colors, Glory is Everywhere, The Truth of the Life of this World, Knowing the Truth, Eternity has Already begun, Timeless and the Realty of Fate, The Dark Magic of Darwinism, The Religion of Darwinism, The Collapse of the theory of Evolution in 20 Questions, Allah is known Through Reason, The Qur'an leads the Way to Science, The Real Origin of Life, Cosciousness in The Cell, A String of Miracles, The Creation of Universe, Miracles of The Qur'an, The Design in Nature, Self-Sacrifice and Itellegent BehaviorModels in Animals,The End of Darwinism,Deep Thinking,Never Plead Ignorance,The Green Miracle Photosynthesis,The Miracle in the Cell,The Miracle in the Eye,The Miracle in the Spider,The Miracle in the Gnat,The Miracle in the Ant,The Miracle of the Immune System,The Miracle of Creation in Plants,The Miracle in the Atom,The Miracle in the Honeybee,The Miracle of Seed,The Miracle of Hormone, The Miracle of the Ternite, The Miracle of the Human Being, The Miracle of Man's Creation, The Miracle of Protein,The Secrets of DNA.

Adapun buku-buku untuk anak-anak adalah:*Children Darwin was Lying!, The World of*

Animals,The Splendors in The Skies, The World of our Little Friends,: The Ants, Honeybees That Build Perfect Comb, Skillful Dam Builders Beavers.

Karya lain dengan topik dari Al-Qur'an meliputi: *The Basic Concepts in The Qur'an, The Moral Values of The Qur'an, Quick Grasp of Faith 1-2-3, Ever Thought About The Truth?, Crude Understanding of Disbelief, Devoted to Allah, Abandoning The Society of Ignorance, The Real Home of Believers: Paradise, Knowledge of The Qur'an, Qur'an Index, Emigrating for The Cause of Allah, The Character of the Hypocrite in The Qur'an, The Secrets of The Hypocrite, The Names of Allah, Communicating the Message and Disputing in the Qur'an, Answers from the Qur'an, Death Resurrection Hell, The Struggle of The Messengers, The Avowed Enemy of Man: Satan, The Greatest Slander: Idolatry, The religion of the Ignorant, The Arrogance of Satan, Prayer in The Qur'an, The Important of Conscience in the Qur'an, Never Forget, Disregarded Judgment of the Qur'an, Human Characters in the Society of Ignorance, The Importance of Patience in the Qur'an, General Information from the Qur'an, The Mature Faith, Before You Regret, Our Messenger Say, The Mercy of Believers, The Fear of Allah, The Nightmare of Disbelief, Jesus Will*

Return, Beauties Presented by the Qur'an for Life, A Bouquet of the Beauties of Allah1-2-3, The Inquiry Called "Mockery", The Mystery of the Test, The True Wisdom According to the Qur'an, The Struggle with the Religion of Irreligion, The School of Yusuf, The Alliance of the Good, Slanders Spread Against Muslims Throughout History, The Importance of Following the Good Word, Why Do You Deceive Yourself?, Islam; The Religion of Ease, Enthusiasm and Excitement in the Qur'an, Seeing Good in Everything, How Do the Unwise Interpret the Qur'an?, Some Secrets of the Qur'an, The Courage the Courage of Believers, Being Hopeful in the Qur'an, Justice and Tolerance in the Qur'an, Basic Tenets of Islam, Those Who Do Not Listen to the Qur'an.